

digunakan siswa dalam berinteraksi dengan sesama siswa maupun guru di lingkungan SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

(6) Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data penelitian ini adalah menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian mengenai penggunaan kesantunan berbahasa siswa di Lingkungan SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian mengenai kesantunan berbahasa siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan tata usaha (TU) di Lingkungan SMA Negeri 3 Kota Bengkulu dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan hasil

penelitian dan pembahasan tentang kesantunan berbahasa, beserta prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan maksim-maksim kesantunan oleh Leech dalam Chaer (2010:49). Tuturan kesantunan berbahasa siswa di lingkungan SMAN 3 Kota Bengkulu ditemukan 54 tuturan. Tuturan kesantunan siswa dengan siswa di lingkungan SMAN 3 Kota Bengkulu terdiri dari 42 tuturan yang dapat mencakup dalam enam maksim kesantunan berbahasa oleh Leech yakni 1) maksim kearifan, 2) maksim kedermawanan, 3) maksim pujian, 4) maksim kerendahan hati, 5) maksim kesepakatan, 6) maksim kesimpatian.

Tuturan kesantunan siswa dengan guru di lingkungan SMAN 3 Kota Bengkulu terdiri dari 12 tuturan yang dapat mencakup dalam lima maksim, 1) maksim kearifan, 2) maksim kedermawanan, 3) maksim kerendahan hati, 4) maksim kesepakatan, 5) maksim kesimpatian. Sedangkan untuk tuturan kesantunan siswa dengan tata usaha (TU) tidak ditemukan.

Berikut hasil penelitian dalam bentuk tabel.

No.	Prinsip Kesantunan (Maksim)	Data Tuturan			Jumlah Tuturan
		Siswa-Siswa	Siswa-Guru	Siswa-TU	
1.	Maksim Kearifan	3 tuturan	1 tuturan	-	4 tuturan
2.	Maksim Kedermawanan	7 tuturan	1 tuturan	-	8 tuturan
3.	Maksim Pujian	13 tuturan	-	-	13 tuturan
4.	Maksim Kerendahan Hati	2 tuturan	1 tuturan	-	3 tuturan
5.	Maksim Kesepakatan	14 tuturan	8 tuturan	-	22 tuturan
6.	Maksim Kesimpatian	3 tuturan	1 tuturan	-	4 tuturan

Berikut akan penulis bahas secara rinci tuturan yang ditemukan pada penelitian ini.

4.1.1. Maksim Kearifan (Taxt Maxim)

Prinsip sopan santun yang dikemukakan Leech (1983) dalam M.D.D. Oka (1993:206), *tact maxim (maksim kebijaksanaan)* adalnah menggariskan bahwa setiap peserta penuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Kalau dalam tuturan penutur berusaha memaksimalkan keuntungan orang lain, maka lawan tutur harus pula memaksimalkan kerugian dirinya, bukan sebaliknya. Pada penelitian ini, ditemukan tiga tuturan siswa dengan siswa yang mengandung maksim kearifan serta hanya satu tuturan siswa dengan guru yang mengandung maksim tersebut. Penjelasan mengenai wujud tuturan yang mengandung maksim kearifan antara siswa dengan siswa dapat dilihat pada data 1 dan 2 serta wujud tuturan yang mengandung maksim kearifan antara siswa dengan guru dapat dilihat pada data 4. Berikut penjelasannya.

Data 1

01/XA1/OnpRek/10022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Anggi : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Ag
Kiki : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Ki
Waktu : Siang hari, Senin, 10 Febuari 2014, pukul 12.59 WIB
Setting : Di dalam kelas X IPA 1, siswa-siswa sedang mengerjakan latihan Bahasa Indonesia yang telah diberikan oleh Ibu Dewi.

Suasana:

Di tengah pelajaran, Anggi hendak pergi ke koperasi sekolah untuk membeli pena. Sebelum pergi, ia menanyakan tugas Biologi kepada Kiki yang ditugaskan oleh Ibu Ida untuk memfotokopi tugas tersebut. Anggi bermaksud untuk

menolong Kiki memfotokopikan tugas tersebut di koperasi sekolah bersamaan dengan ia membeli pena.

Ag : Berapa buah disuruh ibu tadi fotokopi? 'Berapa buah disuruh ibu tadi fotokopi'

Ki : Sebanyak orang kelas kito koh lah. 'Sebanyak orang kelas kita ini lah'

Ag : oh, yolah. Biar ambo ajo yang fotokopi. Sekalian ambo ndak beli pena. 'Oh, iyalah. Biar saya saja yang memfotokopi. Sekalian saya mau membeli pena' (1)

Percakapan antara Ag dan Ki seperti yang di atas mengandung maksim kearifan. Maksim kearifan tersebut muncul ketika Ag mengutarakan maksudnya untuk memfotokopikan tugas untuk teman-teman sekelasnya bersamaan dengan ia membeli pena di koperasi sekolah seperti yang terlihat pada tuturan (1) *oh yolah. Biar ambo ajo yang fotokopi. Sekalian ambo ndak beli pena.* Pada tuturan (1) menandakan bahwa Ag merelakan dirinya untuk membantu Ki memfotokopikan tugas tersebut bersamaan dengan ia membeli pena. Pada tuturan (1) membuktikan bahwa Ag berusaha membuat kerugian pada Ki sekecil mungkin dan membuat keuntungan Ki sebesar mungkin. Dapat disimpulkan tuturan (1) mengandung maksim kearifan.

Data lain yang ditemukan oleh penulis yang mengandung maksim kearifan dapat dilihat pada data 2 sebagai berikut.

Data 2

02/XS2/OnpRek/14022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab

Delfian : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Df

Burhan : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Br

Waktu : Pagi hari, Jumat, 14 Febuari 2014, pukul 08.32 WIB

Setting : Di dalam kelas X IPS 2 pada jam pelajaran pertama

Suasana:

Pada hari itu, Siswa-siswa kelas X IPS 2 mempresentasikan tugas kelompok mereka di depan kelas mengenai materi identifikasi struktur dan kaidah teks anekdot. Kelompok Delfian, Burhan, dan dua orang temannya mendapat giliran ketiga untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Ketika mereka selesai mempresentasikan hasil pekerjaan tersebut, salah satu teman mereka yang

berbeda kelompok memberikan pertanyaan terhadap kelompok mereka. Delfian merasa bahwa jawaban dari pertanyaan tersebut ada di dalam buku catatan kelompok mereka sehingga Delfian menanyakan keberadaan buku tersebut kepada Burhan. Burhan yang mengetahui letak buku tersebut segera mengambilnya.

Dl : Mano buku kito tadi, Han? 'Mana buku kita tadi, Han?'

Br : Ado di meja tadi. Tunggu bentar ambo ambikkan dulu. 'Ada di meja tadi. Tunggu sebentar saya ambilkan dulu' (2)

Percakapan antara Dl dengan Br seperti di atas mengandung maksim kearifan. Maksim kearifan muncul ketika Br menjawab pertanyaan Dl. Pada saat itu, Dl menanyakan dimana keberadaan buku kelompok mereka yang kemudian langsung dijawab oleh Dl seperti pada tuturan (2) *Ado di meja tadi. Tunggu bentar ambo ambikkan dulu. 'Ada di meja tadi. Tunggu sebentar saya ambilkan dulu.* Maksud tuturan dari tuturan (2) pada data 2 adalah bahwa Br mengetahui letak buku kelompok itu. Br juga merelakan dirinya untuk mengambil buku tersebut. Tuturan (2) pada data 2 menegaskan bahwa Br berusaha membuat kerugian pada Dl sekecil mungkin dan membuat keuntungan pada Dl pun sebesar mungkin. Dapat disimpulkan bahwa tuturan (2) pada data 2 mengandung maksim kearifan.

Selanjutnya, penulis juga menemukan wujud tuturan maksim kearifan antara siswa dengan guru yang terdapat pada data 4 sebagai berikut.

Data 4

04/Di parkir motor/OnpRek/25022014/KB

Hubungan : Guru-Siswa/Kurang Akrab

Yogie : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Yg

Ibu Siti : Perempuan/Guru, 35 Tahun (Sarjana) sebagai Ibst

Waktu : Siang hari, Selasa, 25 Febuari 2014, pukul 13.35 WIB

Setting : Di parkir motor dekat kelas XII IPS 3

Suasana:

Siang itu, Yogie berjalan menuju kamar mandi. Di dalam perjalanan, ia melihat Ibu Siti yang tampak kebingungan di depan parkir motor. Ternyata Ibu Siti bingung bagaimana cara mengeluarkan motornya karena terhalang dengan motor lainnya. Yogie yang melihat kejadian itu pun menolong Ibu Siti untuk mengeluarkan motornya dari parkir motor.

Yg : Ado apo, Buk? 'Ada apa, Buk?'

Ibst : Iko nah, motor Ibuk dak pacak keluar. Motor iko nah ngalang.
'Ini. Motor Ibu tidak bisa keluar. Motor ini yang menghalangi'
Yg : Oh, biar ambo ajo yang ngeluarkannya, Buk. 'Oh, biar saya saja
yang mengeluarkannya, Bu' (4)

Percakapan antara Yg dan Ibst mengandung maksim kearifan. Maksim kearifan ini timbul ketika Yg melihat tingkah laku Ibst. Yg merasa iba terhadap Ibst yang kebingungan untuk mengeluarkan motornya yang terhadang dengan motor lainnya. Oleh karena itu, Yg berinisiatif untuk membantu Ibst untuk mengeluarkan motor tersebut dengan tuturan seperti pada tuturan (4) *Oh, biar ambo ajo yang ngeluarkannya, Buk.*

Maksud dari tuturan (4) pada data 4 adalah bahwa Yg merelakan dirinya untuk membantu Ibst mengeluarkan motor milik Ibst yang terhalang dengan motor lainnya. Ini menunjukkan bahwa Yg berusaha membuat kerugian pada Ibst berkurang dan keuntungan pada Ibst pun bertambah. Sebaliknya, kerugian Yg bertambah dan keuntungan Yg berkurang.

4.1.2 Maksim Kedermawaan (Generosity Maxim)

Prinsip sopan santun yang dikemukakan Leech (1983) dalam M.D.D. Oka (1993:206), *Generosty maxim (maksim penerimaan)* adalah menghendaki setiap peserta petuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Pada penelitian ini, ditemukan tujuh tuturan siswa dengan siswa yang mengandung maksim kedermawanan. Sedangkan tuturan siswa dengan guru hanya satu tuturan yang mengandung maksim kedermawaan. Penjelasan mengenai wujud tuturan yang mengandung maksim kedermawanan antara siswa dengan siswa dapat dilihat pada data 5 dan 7

serta wujud tuturan yang mengandung maksim kedermawanan antara siswa dengan guru dapat dilihat pada data 12. Berikut penjelasannya.

Data 5

05/XIS4/OnpRek/11022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Ardiansyah : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Ars
Ghezo : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Gh
Waktu : Pagi hari, Selasa, 11 Febuari 2014, pukul 11.40 WIB
Setting : Di dalam kelas XI IPS 4 ketika pelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung.

Suasana :

Seluruh siswa tengah mengerjakan latihan soal di dalam buku paket Bahasa Indonesia. Tetapi, tidak pada Ghezo. Ia asyik sendiri menyisir rambutnya yang terlihat agak panjang. Ardiansyah yang melihat tingkah temannya tersebut mengomentari rambut Ghezo yang panjang dan dia menyarankan agar Ghezo memotong rambutnya. Ghezo sepakat dengan apa yang diutarakan temannya tersebut. Kemudian Ghezo mengajak Ardiansyah ke salon untuk merapikan rambut bersama sehabis pulang sekolah. Ardiansyah yang pada hari itu tidak membawa uang untuk potong rambut menolak ajakan tersebut. Melihat keinginan Ardiansyah, akhirnya Ghezo meminjamkan uang kepada Ardiansyah untuk merapikan rambut di salon.

Ars : Tengoklah rambut kau, Zo. La Panjang. 'Lihatlah rambut kamu, Zo'
Gh : Hehehe... Yo, lah panjang. Pela kito pai potong rambut balik kelak lah? 'Hehehe... Iya, Sudah panjang. Ayo kita pergi potong rambut pulang nanti, yuk?'
Ars : Ndak sih. Ambo jugo ndak ngerapikan dikit rambut ko. Tapi, ambo dak bawak duit. 'Mau sih. saya juga mau merapikan rambut ini sedikit. Tapi, saya tidak membawa uang'
Gh : Pakelah duit ambo dulu. 'Pakailah uang saya dulu' (5)
Ars : Nian? 'Benar?'
Gh : Iyo, pakailah dulu. Balik sekolah ko yo? 'Iya, pakailah dulu. Pulang sekolah ini, ya?'
Ars : Jadi jugo kalo cak itu. 'Jadi juga kalau begitu' (31)

Maksim kedermawanan timbul ketika Ars menyatakan kemauannya ingin merapikan rambut namun ia tidak membawa uang yang kemudian dijawab oleh Gh pada tuturan (5) *Pakelah duit ambo dulu*. Maksud dari tuturan (5) pada data 5 adalah bahwa Gh memberikan pinjaman uang kepada Ars agar Ars juga dapat merapikan rambutnya bersama dengan Gh sehabis pulang sekolah. Ini menunjukkan bahwa Gh berusaha membuat keuntungan pada dirinya berkurang

dan membuat kerugiannya membesar karena meminjamkan sebagian uangnya kepada Ars. Selain itu, pada data 5 juga mengandung maksim kesepakatan yang terlihat pada tuturan (31). Untuk lebih rinci mengenai tuturan (31) dapat dilihat pada lampiran 3.

Selanjutnya, Peneliti juga menemukan tuturan yang mengandung maksim kedermawanan yang terdapat pada data 7 sebagai berikut.

Data 7

07/XA3/OnpRek/13022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Andriana : Perempuan/Siswa, 15 Tahun (SMA) sebagai Adr
Fatimah : Perempuan/Siswa, 15 Tahun (SMA) sebagai Ft
Waktu : Siang hari, Kamis, 13 Februari 2014, pukul 12.21 WIB
Setting : Di teras kelas X IPA 3 pada jam istirahat kedua

Suasana:

Pada jam istirahat kedua, Andriana, Fatimah dan beberapa teman mereka duduk di teras depan kelas X IPA 3. Mereka duduk sambil menikmati jajanan masing-masing yang baru saja dibeli dari kantin sekolah. Fatimah membeli jajanan berupa *snack* kacang pedas sebanyak dua bungkus. Melihat *snack* tersebut, Andriana ingin mencobanya sehingga Andriana meminta *snack* tersebut kepada Fatimah. Fatimah pun memberikannya.

Adr : Bagi sebuah, Mah? 'Bagi sebuah, Mah?'
Ft : Nah. Ambiklah. 'Ini. Ambilah' (7)
Adr : Makasi, yo. 'Terima kasih, ya.'

Maksim kedermawanan timbul ketika Adr meminta jajanan milik Ft yang kemudian Ft menjawab seperti pada tuturan (7) *Nah. Ambiklah*. Maksud tuturan (7) pada data 7 adalah bahwa Ft memberikan jajanannya yang diminta oleh Adr. Ft merelakan jajanannya yang seharusnya ia makan diberikan kepada Adr. Ini menunjukkan bahwa Ft menerapkan maksim kedermawanan yaitu Ft berusaha membuat keuntungan pada dirinya mengecil dan kerugian pada dirinya membesar. Ini membuktikan bahwa tuturan (7) mengandung maksim kedermawanan.

Selanjutnya, Peneliti juga menemukan tuturan yang mengandung maksim kedermawanan di dalam percakapan antara siswa dan guru. Tuturan tersebut dapat dilihat pada data 12 sebagai berikut.

Data 12

012/XIIS/OnpRek/20022014/KB

Hubungan : Siswa-Guru/Kurang Akrab
Ibu Dewi : Perempuan/Guru, 51 Tahun (Sarjana) sebagai Ibd
Jodi : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Jd
Setting : Di dalam kelas XII IPS 4 pada jam pelajaran pertama

Suasana:

Sebelum memulai pelajaran bahasa Indonesia, Ibu Dewi memperkenalkan dulu peneliti di depan kelas. Kemudian, Ibu Dewi meminta kepada siswanya untuk memberikan tempat duduk untuk peneliti. Jodi, salah satu siswa kelas XII IPS 4, memberikan kursinya untuk diduduki oleh peneliti.

Ibd : Ini ada Ibu Sari. Beliau mau penelitian di sini. Coba tolong kasihkan ibunya kursi.

Jd : Iko nah, Buk. Duduklah di kursi ambo ajo, Buk. 'Ini nah, Buk. Duduklah di kursi saya saja, Bu' (12)

Percakapan antara Ibd dan Jd mengandung maksim kedermawanan. Maksim kedermawanan muncul ketika Ibd meminta salah satu siswanya yang mau memberikan kursinya kepada peneliti. Dengan inisiatif sendiri, Jd memberikan kursinya kepada peneliti sesuai permintaan Ibd seperti pada tuturan (12) *Iko nah, Buk. Duduklah di kursi ambo ajo, Buk* . Hal ini menunjukkan bahwa Jd berusaha memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Ini membuktikan tuturan (12) mengandung maksim kedermawanan.

4.1.3 Maksim Pujian (Approbation Mazim)

Prinsip sopan santun Leech (1983) dalam M.D.D. Oka (1993:207), *approbation maxim (maksim kemurahan/Pujian)* adalah menuntut setiap peserta pertuturan untuk memperkecil kecaman pada orang lain dan pujilah orang lain

sebanyak mungkin. Pada penelitian ini, ditemukan 13 tuturan siswa dengan siswa yang menerapkan maksim pujian. Sedangkan tuturan yang mengandung maksim pujian antara siswa dengan guru dan siswa dengan tata usaha tidak ditemukan. Penjelasan mengenai wujud tuturan yang menerapkan maksim pujian antara siswa dengan siswa dapat dilihat pada data 14, 15 dan 16. Berikut penjelasannya.

Data 14

14/XA2/OnpRek/10022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Bela : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Ba
Tri : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Tr
Sinta : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai St
Waktu : Pagi hari, Senin, 10 Februari 2014, Pukul 10.10 WIB
Setting : Di dalam kelas X IPA 2 pada jam istirahat pertama.

Suasana :

Pada jam istirahat pertama, Bela, Tri dan Sinta sedang berbincang-bincang di dalam kelas. Di tengah perbincangan, Sinta melihat ada sesuatu perubahan baru pada rambut Bela. Ternyata Bela baru sudah potong rambut.

St : Bude... Bude... Caknyo Bela hari iko ado yang baru lah...
'Bude...Bude... Sepertinya Bela hari ini ada yang baru lah'
Tr : Lain nian nyo hari iko. 'Lain sekali dia hari ini'
Ba : apo yang kamu orang kecek ko? 'Apa yang kalian bicarakan ini?'
Tr : Bela potong rambut yo? 'Bela potong rambut ya?'
Ba : iyo, potong segi dikit. 'Iya. Potong segi sedikit'
Tr : Elok, kau potong rambut. 'Bagus, kamu potong rambut' (14)
Ba : Makasi. 'Terima kasih'

Percakapan antara St, Tr dan Ba mengandung maksim pujian. Maksim pujian ini timbul ketika St dan Tr menyadari rambut Ba mengalami perubahan. Tr memuji potongan rambut baru Ba yang membuat Ba terlihat cantik. Ini terlihat pada tuturan (14) *Elok, kau potong rambut*. Tuturan (14) menandakan bahwa Tr berusaha memberikan pujian kepada Ba. Ini membuktikan bahwa tuturan (14) mengandung maksim pujian.

Selain pada data 14 dengan tuturan (14) yang mengandung maksim pujian, peneliti juga menemukan penerapan maksim pujian tersebut pada data 15. Berikut rinciannya.

Data 15

015/XIIS3/OnpRek/11022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Nanda : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Nd
Aris : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Ar
Waktu : Pagi hari, Selasa, 11 Februari 2014, pukul 09.20 WIB
Setting : Di dalam kelas XII IPS 3 pada jam pelajaran ketiga

Suasana :
Seluruh siswa sedang mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dari Ibu Dewi. Tiba-tiba, Aris mengungkapkan kekagumannya kepada Nanda mengenai kehebatan permainan sulap salah satu finalis acara *the next master* yang ditayangkan tadi malam oleh salah satu stasiun televisi.

Nd : Woi, elok nian dak finalis *the next master* main tadi malam!
'Wah, bagus sekali ya *finalis the next master* main tadi malam'
(15)

Ar : Wai, padek nian permainannya. Ambo suko nian yang lanangnyo tu. Padek. 'Iya sekali. Bagus sekali permainannya. Saya suka sekali yang laki-laki itu. Bagus' (16)

Percakapan pada data 15 seperti di atas mengandung maksim pujian. Maksim pujian muncul ketika Nd mengomentari penampilan salah satu finalis *the next master* yang hebat. Ini terlihat pada tuturan (15) *Woi, elok nian dak finalis the next master main tadi malam!*. Tuturan (15) menandakan bahwa Nd mengakui permainan sulap finalis tersebut hebat. Ar yang mendengar ucapan Nd juga mengakui kehebatan permainan sulap finalis tersebut seperti terlihat pada tuturan (16) *Wai, padek nian permainannya. Ambo suko nian yang lanangnyo tu. Padek.* Pada tuturan (15) dan (16) menunjukkan bahwa Nd dan Ar menerapkan maksim pujian.

Selanjutnya, penulis juga menemukan wujud tuturan penerapan maksim pujian pada data 16 sebagai berikut.

Data 16

09/XIA2/OnpRek/11022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab

Susi : Perempuan/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Ss

Adi : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Ad

Waktu : Siang hari, Selasa, 11 Februari 2014, pukul 13.50 WIB

Setting : Di dalam kelas XI IPA 2 pada kegiatan diskusi kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Suasana :

Siswa-siswa kelas XI IPA 2 sedang melakukan diskusi kelompok mengenai penelitian dari karya ilmiah yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Kelompok dua adalah kelompok yang pertama kali mempresentasikan tugas mereka di depan kelas dengan tema mengenai keuntungan dan kerugian internet bagi kalangan siswa. Pada sesi tanya jawab, Susi mengajukan pertanyaan tentang ketergantungan siswa terhadap internet. Ketika sedang memberikan pertanyaan, Adi yang berada di dekat Susi memberikan pujian terhadap pertanyaan Susi.

Ss : Manfaat dari internet itu kan banyak dan kemudian telah kalian tambahkan tadi. Tetapi, bagaimana pendapat kalian tentang siswa atau siswa yang bertegantungan terhadap internet . . .

Ad : Wuiiss.. padek.. padek.. 'Wah, Bagus...Bagus...' (17)

Ss : sehingga menyebabkan siswa itu malas untuk menjawab soal-soal dengan pikirannya sendiri?

Maksim pujian seperti yang terlihat pada tuturan (17) timbul ketika Ss memberikan pertanyaan kepada kelompok dua yang sedang mempresentasikan tugas karya ilmiahnya. Ad yang mendengarkan pertanyaan tersebut mengakui bahwa pertanyaan yang dilontarkan Ss merupakan pertanyaan yang bagus seperti terlihat pada tuturan (17) *Wuiiss.. padek.. padek*. Tuturan (17) menunjukkan bahwa Ad berusaha memberikan pujian kepada Ad dan mengurangi kecaman terhadap Ss. ini membuktikan bahwa tuturan (17) mengandung maksim pujian.

4.1.4 Maksim Kerendahan Hati (Modesty Maxim)

Prinsip Sopan Santun Leech (1983) dalam M.D.D. Oka (1993:207), *Modesty Maxim (maksim kerendahan hati)* adalah menuntut setiap peserta

pertuturan untuk meminimalisir pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kecaman untuk diri sendiri. Pada penelitian ini, ditemukan 2 tuturan siswa dengan siswa yang menerapkan maksim kerendahan hati. Sedangkan tuturan yang mengandung maksim kerendahan hati antara siswa dengan guru hanya ditemukan 1 tuturan saja. Uraian secara rinci mengenai wujud tuturan penerapan maksim kerendahan hati terdapat dua data yang dapat mewakili 3 tuturan maksim kerendahan hati yang ditemukan oleh penulis. Penjelasan mengenai wujud tuturan yang menerapkan maksim kerendahan hati antara siswa dengan siswa dapat dilihat pada data 18 dan wujud tuturan yang menerapkan maksim kerendahan hati antara siswa dengan guru dapat dilihat pada data 23. Berikut penjelasannya.

Data 18

018/XA3/OnpRek/20022014/KB

Hubungan : siswa-siswa/Akrab
Deri : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Dr
Deno : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Do
Waktu : Siang hari, Kamis, 20 Febuari 2014, pukul 12.20 WIB
Setting : Di dalam kelas X IPA 3 pada jam istirahat kedua

Suasana :

Pada jam istirahat kedua, beberapa siswa-siswa kelas X IPA 3 berada di dalam kelas. ada yang sedang berbincang antara satu dengan yang lainnya. Ada yang sedang asyik dengan *handphone*-nya. Namun, berbeda dengan Deno. Ia sedang mengerjakan tugas Bahasa Indonesia yang baru saja diberikan oleh Ibu Dewi. Melihat hal tersebut, Deri, teman dekatnya Deno, memuji Deno yang rajin mengerjakan tugas.

Dr : Buek apo, No? 'Buat apa, No?'
Do : Buek tugas tadi. 'Buat tugas tadi'
Dr : Rajin nian kau, No. 'Rajin sekali kamu, No' (19)
Do : Idak. Biaso ajo. Ambo tu biar idak susah lagi agek. 'Tidak. Biasa saja. Saya itu biar tidak susah lagi nanti' (28)

Percakapan antara Dr dengan Do pada data 18 dengan tuturan (28) mengandung maksim kerendahan hati. Maksim kerendahan hati ini muncul ketika Dr memuji Do seperti terlihat pada tuturan (18) *Rajin nian kau, No*. Maksud

tuturan (18) adalah bahwa Dr memuji Do yang rajin mengerjakan tugas. Tuturan (18) yang diucapkan oleh Dr mendapat respon dari Do seperti pada tuturan (28) *Idak. Biaso ajo. Ambo tu biar idak susah lagi agek.* Pada tuturan (28) menjelaskan bahwa Do merasa ia tidak rajin. Ia bermaksud mengerjakan tugas yang diberikan Ibu Dewi agar nanti ia tidak susah lagi mengerjakannya di lain waktu. Ini terlihat bahwa Do berusaha meminimalisir pujian yang diberikan oleh Dr pada dirinya.

Selain pada data 18, peneliti juga menemukan 1 data percakapan antara siswa dengan guru yang menerapkan maksim kerendahan hati pada data 23 sebagai berikut.

Data 23

023/Depan Kantor/OnpRek/27022014/KB

Hubungan : Siswa-Guru/Akrab
 Pak Deni : Laki-laki/Guru, 32 Tahun (SMA) sebagai Pd
 Haris : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Hr
 Waktu : Siang Hari, Kamis, 27 Febuari 2013, pukul 12.56 WIB
 Setting : Di depan kantor pada saat usai Pentas Seni seluruh kelas XII

Situasi :

Pada siang itu, acara pentas seni yang diadakan oleh sekolah selama dua hari selesai. Salah satu peserta pensi, Haris, menghampiri Pak Deni yang tengah berdiri di depan kantor. Deni menanyakan tanggapan Pak Deni terhadap penampilannya tadi. Pak Deni pun memuji penampilan Haris sebagai vokalis *Band*-nya.

Hr : Pak... Pak... (sambil menyalami tangan Pd)

Pd : Iyo. Ado apo, Ris? 'Iya. Ada apa, Ris?'

Hr : Cakmano tadi pak penampilan ambo tadi pak? Nonton bapak tadi kan? 'Bagaimana tadi pak penampilan saya tadi pak? Nonton bapak tadi kan?'

Pd : Nonton Bapak tadi. Padek...Padek...Padek.. Elok jugo suaro kau, Ris. Bolehlah masuk dapur rekaman dak? 'Nonton Bapak tadi. Hebat..hebat...hebat... Bagus juga suara kamu, Ris. Bolehlah masuk dapur rekaman ya?'

Hr : Aih Bapak. Pacak nian muji. Biaso bae tadi pak. Masih ado yang salah tadi. 'Aih Bapak. Bisa sekali memuji. Biasa saja tadi pak. Masih ada yang salah tadi' (29)

Pd : Idak papo. Namonyo jugo lagi belajar nampil. 'Tidak apa-apa. Namanya juga lagi belajar nampil'

Tuturan di atas mengandung maksim kerendahan hati. Ini terlihat pada tuturan (29) *Aih Bapak. Pacak nian muji. Biaso bae tadi pak. Masih ado yang salah tadi. 'Aih Bapak. Bisa sekali memuji. Biasa saja tadi pak. Masih ada yang salah tadi'*. Tuturan ini timbul dikarenakan Pd memuji penampilan dari Hr pada pentas seni. Kemudian, Hr menjawab dengan tuturan (29). Maksud tuturan (29) bahwa Hr merasa penampilannya masih biasa-biasa saja. Penampilannya pun masih ada yang salah. Hr berusaha bahwa tidak terlihat berbangga diri dan sombong terhadap pujian dari Pd. Hr berusaha menerapkan maksim kerendahan hati dengan meminimalisirkan pujian terhadap diri sendiri.

4.1.5 Maksim Kesepakatan (Agreement Maxim)

Prinsip Sopan Santun Leech (1983) dalam M.D.D. Oka (1993:207), *Agreement Maxim (Maksim Kesepakatan)* adalah menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka. Pada penelitian ini, ditemukan 14 tuturan siswa dengan siswa yang menerapkan maksim kesepakatan serta 8 tuturan siswa dengan guru yang menerapkan maksim tersebut. Penjelasan mengenai wujud tuturan yang menerapkan maksim kesepakatan antara siswa dengan siswa dapat dilihat pada data 24 dan 26 serta wujud tuturan yang menerapkan maksim kerendahan hati antara siswa dengan guru dapat dilihat pada data 33 dan 34. Berikut penjelasannya.

Data 24

024/XA2/OnpRek/10022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/ Kurang akrab

Romi : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Rm

Jarwo : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Jw

Waktu : Pagi Hari, Senin, 10 Febuari 2014, pukul 09.48 WIB
Setting : Di dalam kelas X IPA 2 pada jam istirahat pertama

Suasana:

Pada jam istirahat pertama, Jarwo dan Romi tidak pergi ke kantin. Mereka berada di dalam kelas. Jarwo mengajak Romi yang sedang duduk di depan kelas untuk ikut bermain bola kaki pada sore harinya.

Jw : Apo gawe kau sore kelak, Rom? 'Apa kerjaan kamu sore nanti, Rom?'

Rm : Dak ado. 'Gak ada'

Jw : Main bola lah? 'Main bola, yuk?'

Rm : Dimano? 'Dimana?'

Jw : Di stadion. 'Di stadion'

Rm : Jemput ambo yo? 'Jemput saya ya?'

Jw : Rumah kau di mano? 'Rumah kamu di mana'

Rm : Di SMP 4 ko. Jemput yo? 'Di SMP 4 ini. Jemput yo?'

Jw : Yo. 'Ya' (34)

Tuturan diatas mengandung maksim kesepakatan. Maksim kesepakatan tersebut timbul ketika Rm meminta Jw untuk menjemputnya di rumah ketika hendak bermain bola pada sore harinya yang kemudian Jw menjawab dengan tuturan (34) *Ya*. Maksud dari tuturan (34) bahwa Jw menyepakati bahwa ia nanti akan menjemput Rm. Ini membuktikan bahwa data 24 dengan tuturan (34) menerapkan maksim kesepakatan.

Tuturan-tuturan lain yang mengandung maksim kesepakatan dapat kita lihat pada data 26 sebagai berikut.

Data 26

026/XIS4/OnpRek/11022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab

Gihon : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Gn

Sindi : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Sn

Waktu : Siang hari, Selasa, 11 Febuari 2014, pukul 12.04 WIB

Setting : Di dalam kelas XI IPS 4 ketika pelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung

Suasana:

Beberapa menit sebelum istirahat, di tengah pelajaran sedang berlangsung, Gihon mengatakan kepada Sindi bahwa ia mau meminjam uang Sindi untuk membeli jajanan pada jam istirahat. Sindi mengabdulkan permintaan Gihon.

- Gn : Sindi, boleh dak pinjam duit kau? ‘Sindi, boleh saya pinjam uang kamu?’
 Sn : Untuk apo? ‘Untuk apa?’
 Gn : Untuk beli Batagor kek Somai. ‘Untuk beli Batagor dan Somai’
 Sn : Tapi udem pelajaran ko yo? ‘Tapi sudah pelajaran ini ya?’
 Gn : Oke. ‘Oke’ (36)
 Sn : Besok-besok baliki tapi yo? ‘Besok-besok kembalikan tapi ya’
 Gn : Oke. ‘Oke’ (37)

Maksim kesepakatan di atas timbul ketika Gn meminta Sn untuk bersedia meminjamkan ia uang yang akan ia gunakan untuk beli jajanan yang kemudian dijawab Sn dengan tuturan “*Tapi udem pelajaran ko yo*”. Gn kemudian menjawab dengan tuturan (36) *Oke*. Data 8 pada tuturan (36) menunjukkan bahwa Gn sepakat dengan apa yang dikatakan oleh Sn. Kemudian, Sn menyakinkan kepada Gn bahwa uang tersebut harus dikembalikan diesokkan harinya. Gn kembali menjawab seperti pada tuturan (37) *Oke*. Tuturan (37) menandakan bahwa Gn sepakat bahwa uang Sn akan dikembalikan pada esok harinya. Ini membuktikan bahwa tuturan (36) dan (37) menerapkan maksim kesepakatan.

Selanjutnya, tuturan-tuturan yang mengandung maksim kesepakatan antara siswa dengan guru dapat terlihat pada data 33 dan 34 sebagai berikut.

Data 33

033/XIIA2/OnpRek/13022014/KB

- Hubungan : Siswa-guru/Akrab
 Ibu Herlina : Perempuan/Guru, 51 Tahun (Sarjana) sebagai Ibh
 Beni : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Bn
 Waktu : Pagi hari, Kamis, 13 Febuari 2014, pukul 09.27 WIB
 Setting : Di dalam kelas XII IPA 2 pada jam pelajaran ketiga.

Suasana :

Pada hari itu, siswa-siswa kelas XII IPA 2 sedang belajar mengenai makna guridam dengan salah satu guru bahasa Indonesia, Ibu Herlina. Ibu Herlina menjelaskan salah satu makna dari sebuah gurindam kepada siswa-siswanya. Beni merasa sepakat dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Herlina.

- Ibh : kan dalam tata krama kita, kan yang tua dihormati. Sama besar, kito hargai. Yang kecil kito sayangi. Iya kan? ‘Kan dalam tata

krama kita, kan yang tua dihormati. Sama besar, kita hormati. Yang kecil kita sayangi. Iya kan?’
 Ben : Iyo nian tu, Buk. Sepakat aku kek Ibuk. ‘Betul sekali itu, Bu. Sepakat saya dengan Ibu.’ (45)

Pada tuturan (45) diatas menunjukkan bahwa data 33 mengandung maksim kesepakatan. Maksim itu timbul ketika Ibh mengajukan sebuah pernyataan bagaimana tata krama bersikap kepada orang yang lebih tua, sebaya dan yang lebih muda di dalam masyarakat. Pernyataan dari Ibh mendapatkan respon dari Ben yang menyetujui apa dikatakan oleh Ibh. Ia sepakat dengan ujaran tersebut seperti terlihat pada tuturan (45) *Iyo nian tu, Buk. Sepakat aku kek Ibuk.*

Selain itu, penerapan maksim kesepakatan pada tuturan siswa dengan guru dapat dilihat pada data 34 sebagai berikut.

Data 34

034/XIIA2/OnpRek/13022014/KB

Hubungan : Siswa-Guru/Akrab
 Ibu Herlina : Perempuan/Guru, 51 Tahun (Sarjana) sebagai Ibh
 Joko : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Jk
 Waktu : Pagi hari, Kamis, 13 Febuari 2014, pukul 09.48 WIB
 Setting : Di depan ruang kelas XII IPA 2 pada jam istirahat pertama

Suasana :

Ketika bunyi bel istirahat berbunyi, Ibu Herlina memanggil Joko yang sedang berdiri di depan kelas. Ibu Herlina meminta pertolongan pada Joko untuk mengfotokopi tugas latihan siswa-siswa kelas XII IPA 1. Joko pun menyanggupi permintaan Ibu Herlina tersebut.

Ibh : Jokooo... bisa tolong Ibuk yo? ‘Jokooo... Bisa tolong Ibu ya?’
 Jk : Yo, Buk. Tolong apo, Buk? ‘Ya, Bu. Tolong apa, Bu?’ (47)
 Ibh : fotokopikan ini sebanyak 37 lembar yo? Fotokopi ajo di koperasi kito. Kato iko disuruh Ibu Herlina. ‘Fotokopikan ini sebanyak 37 lembar ya? Fotokopi saja di koperasi kita. katakan ini disuruh Ibu Herlina’
 Jk : Iyo, Buk. (48)

Percakapan antara Ibh dan Jk di atas mengandung maksim kesepakatan. Maksim kesepakatan ini muncul ketika Ibh ingin meminta tolong kepada Jk. Jk

Merespon permintaan Ibh seperti pada tuturan (47) *Yo, Buk. Tolong apo, Buk?*. Tuturan (47) menandakan bahwa Jk mengabaikan permintaan dari Ibh. Kemudian, Ibh meminta kepada Jk untuk memfotokopikan sesuatu di koperasi sekolah dengan mengatasnamakan namanya. Jk pun mengabaikan kembali permintaan dari Ibh yang terlihat pada tuturan (48) *Iyo, Buk*. Tuturan (47) dan (48) menandakan bahwa Jk menyepakati apa yang dimintai oleh Ibh terhadap dirinya.

4.1.6 Maksim Kesimpatian (Sympthy Maxim)

Sympathy maxim (maksim kesimpatian) adalah mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipasti kepada lawan tuturnya. Pada penelitian ini, ditemukan 3 tuturan siswa dengan siswa yang menerapkan maksim kesimpatian serta hanya 1 tuturan siswa dengan guru yang menerapkan maksim tersebut. Penjelasan mengenai wujud tuturan yang menerapkan maksim kesimpatian antara siswa dengan siswa dapat dilihat pada data 40 dan 41 serta wujud tuturan yang menerapkan maksim kesimpatian antara siswa dengan guru dapat dilihat pada data 32. Berikut penjelasannya.

Tuturan berikutnya yang mengandung maksim kesimpatian dapat dilihat pada data 40 sebagai berikut.

Data 40

040/XIIS4/OnpRek/20022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Putri : Perempuan/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Pr
Try : Perempuan/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Tr
Waktu : Pagi hari, Kamis, 20 Febuari 2014, pukul 08.16 WIB
Setting : Di dalam kelas XII IPS 4 pada jam pelajaran pertama

Suasana :

Ketika sedang belajar di kelas, Putri tampak lemas duduk di tempat duduknya. Mukanya pucat. Melihat keadaan temannya, Try merasa iba. Ia menyarankan agar Putri istirahat di ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa)

- Tr : Ngapo kau, Put? Sakit? 'Kenapa kamu, Put? Sakit?'
- Pt : Iyo. 'Iya'
- Tr : Pucat nian muko, kau. 'Pucat sekali muka, kamu'
- Pt : Iyo. 'Iya'
- Tr : Aponyo yang sakit, Put? 'Apanya yang sakit, Put?'
- Pt : Kepalak ambo pusing. Badan ambo dingin. 'Kepala saya pusing. Badan saya dingin'
- Tr : Ya Allah. Kito ke UKS bae lah. Kasian kalo dipakso. Gek ambo yang izinkan kek ibuknyo. 'Ya Allah. Kita ke UKS saja lah. Kasian kalau dipaksa. Nanti saya yang izinkan ke Ibunya' (32)

Maksim kesimpatian muncul ketika Tr melihat kondisi Pt yang sakit. Ia merasa kasihan dan mengajak Tr untuk ke UKS saja yang terlihat pada tuturan (32) *Ya Allah. Kito ke UKS bae lah. Kasian kalo dipakso. Gek ambo yang izinkan kek ibuknyo.* Maksud dari tuturan (32) adalah bahwa Tr kasihan dengan kondisi Pt. Ia mengajak Pt untuk ke UKS agar dapat beristirahat saja di sana. Untuk izin belajar, Tr rela mengizinkan Pt ke Ibu guru yang mengajar pada saat itu. Ini menunjukkan bahwa tuturan Tr sebagai bentuk kesimpatian kepada Pt yang sedang sakit.

Selanjutnya, penulis juga menemukan wujud tuturan yang menerapkan maksim kesimpatian antara siswa dengan siswa yang terlihat pada data 41 sebagai berikut.

Data 41

041/Aula SMAN3/OnpRek/27022014/KB

- Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
- Zizi : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Zz
- Reni : Perempuan/Siswa, 15 Tahun (SMA) sebagai Rn
- Waktu : Pagi hari, Kamis, 27 Februari 2013, pukul 09.56 WIB
- Setting : Di depan kelas XI IPS saat Pentas Seni seluruh kelas XII

Suasana :

Pada hari itu merupakan hari kedua acara pentas seni sekolah oleh seluruh siswa-siswa kelas XII. Di sela-sela penampilan para kakak tingkat, Zizi dan

teman-teman mengobrol di depan kelas XI IPS yang berhadapan langsung ke arah Aula sekolah. Zizi bercerita kepada teman-temannya bahwa ada kecelakaan antara motor dan mobil di dekat jalan rumahnya. Kecelakaan itu sangat parah. Pengendara motor mengalami koma di rumah sakit. Salah satu temannya, Resi merasa kasihan terhadap pengendara motor tersebut.

Zz : Woi, dekek rumah ambo kemaren ado orang kecelakaan. Motor beradu kek mobil. Parah kecelakaannyo. 'Woi, dekat rumah saya kemarin ada orang kecelakaan. Motor beradu sama mobil. Parah kecelakaannya'

Rn : Ya Allah... 'Ya Allah'

Zz : Iyo. Motor tu melaju kencang dari arah situ. Tibo-tibo mobil yang ado di depannya tu berenti mendadak. Idak pacak ngelak yang motor tadi. Laju nabrak kaco belakang mobil. Sangking kencangnyo temasuk badannyo ke dalam badan mobil. Woi, darah galo. Kecekyo koma lanang tu. 'Iyo. Motor itu melaju kencang dari arah situ. Tiba-tiba mobil yang ada di depannya itu berhenti mendadak. Tidak bisa mengelak yang motor tadi. Akibatnya menabrak kaca belakang mobil. Karena kencangnya termasuk badannya ke dalam mobil. Woi, darah semua. Keatanya koma laki-laki itu'

Rn :Ya Allah. Kasian dak. Nyilu ambo dengarnyo. 'Ya Allah. Kasian ya. Menyilu saya dengarnya' (54)

Percakapan antara Rn dengan Zz mengandung maksim kesimpatian. Maksim kesimpatian timbul ketika Zz menceritakan peristiwa kecelakaan yang terjadi di dekat rumahnya. Kecelakaan itu menyebabkan pengemudi sepeda motor mengalami koma. Mendengar peristiwa tersebut, Rn merasa simpati terhadap peristiwa tersebut seperti terlihat pada tuturan (54) *Ya Allah. Kasian dak. Nyilu ambo dengarnyo*. Maksud dari tuturan (54) bahwa Rn seolah-olah merasakan apa yang dirasakan oleh pengemudi sepeda motor sehingga ia merasa iba. Ini membuktikan bahwa tuturan (54) menerapkan maksim kesimpatian.

Selain data 40 dan 41, peneliti juga menemukan percakapan antara guru dan siswa yang menerapkan maksim kesimpatian. Percakapan tersebut terdapat pada data 32 sebagai berikut.

Data 32
032/XIIS3/OnpRek/11022014/KB

Hubungan : Siswa-Guru/Akrab
Azis : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Az
Ibu Kartini : Perempuan/Guru, 36 Tahun (SMA) sebagai Ib
Waktu : Pagi hari, Selasa, 11 Februari 2014, pukul 09.03 WIB
Setting : Di ruang piket, Ibu Kartini sedang menjalankan tugas piket guru pada hari tersebut.

Suasana :

Pada pergantian jam pelajaran keempat, Azis pergi ke ruang piket untuk menemui guru yang piket pada hari tersebut. Ketika sampai ke ruang piket, Azis hanya mendapatkan Ibu Kartini yang piket di ruang itu. Azis menyampaikan kepada Ibu Kartini bahwa Beni, teman sekelasnya, ingin izin pulang ke rumah dikarenakan sakit. Beni tidak mampu lagi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah pada hari tersebut. Azis juga menyatakan bahwa ia ingin diberikan izin juga untuk mengantar Beni pulang sampai ke rumah dan setelah itu ia akan pulang lagi ke sekolah.

Az : Buk, kawan kami ado yang sakit, Buk. 'Bu, Teman kami ada yang sakit, Bu'

Ibk : Siapa yang sakit? 'Siapa yang sakit?'

Az : Iko, Buk. Si Beni sakit. Idak tahan lagi keceknya. 'Ini, Buk. Si Beni Sakit. Tidak tahan lagi katanya'

Ibk : Sakit apo nyo? 'Sakit apa dia'

Az : Demam. Pening jugo. Kami pegang palaknya pane nian, Buk. 'Demam. Pusing juga. Saya pegang kepalanya panas sekali, Bu'

Ibk : Kalo nyo balik ado yang jemput? Kuek apo nyo balik sendiri? 'Kalau dia pulang ada yang jemput? Kuat tidak dia pulang sendiri?'

Az : Aku yang ngantarnya, Buk. Kasian dio. Idak ado yang jemput. 'Aku yang mengantarnya, Bu. Kasian dia. Tidak ada yang jemput' (52)

Ibk : Kalau idak tahan lagi balik ajo kalo cak itu. Kau udem nganteknyo langsung balik ke sekolah lagi. Iko surat izin. 'Kamu sudah ngantar dia langsung pulang ke sekolah lagi. Ini surat izin'

Az : Iyo, Buk. 'Iya, Buk'

Percakapan antara Az dan Ibk di atas mengandung maksim kesimpatian.

Maksim kesimpatian timbul ketika Az ingin meminta izin kepada Ibk untuk mengizinkan temannya yang sakit pulang ke rumah. Az merasa kasian dengan temannya sehingga ia mau mengantarkan temannya pulang ke rumah seperti

terlihat pada tuturan (52) *Aku yang ngantarnya, Buk. Kasian dio. Idak ado yang jemput.* Tuturan (52) menunjukkan kesimpatian Az terhadap temannya yang tidak ada menjemputnya untuk pulang ke rumah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kesantunan berbahasa siswa di lingkungan SMA Negeri 3 Kota Bengkulu ditemukan 54 tuturan yang mengandung enam maksim yakni maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim kesimpatian. Dalam 54 tuturan tersebut terdiri 42 tuturan kesantunan berbahasa siswa dengan siswa dan 12 tuturan kesantunan berbahasa siswa dengan guru. 42 tuturan kesantunan berbahasa siswa dengan siswa meliputi 3 tuturan maksim kearifan, 7 tuturan maksim kedermawanan, 13 tuturan maksim pujian, 2 tuturan maksim kerendahan hati, 14 tuturan maksim kesepakatan, dan 3 tuturan maksim kesimpatian. Sedangkan 12 tuturan kesantunan berbahasa guru terdiri dari 1 tuturan maksim kearifan, 1 tuturan maksim kedermawanan, 1 tuturan maksim kerendahan hati, 8 tuturan maksim kesepakatan, dan 1 tuturan maksim kesimpatian.

Pertama, maksim kearifan adalah menggariskan bahwa setiap peserta penuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Salah satu bentuk tuturannya adalah *Biar ambo ajo yang fotokopi*. Ini menandakan bahwa penutur berusaha memaksimalkan keuntungan orang lain dan meminimalkan kerugian orang lain.

Kedua, maksim kedermawanan adalah menghendaki setiap peserta petuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Salah satu bentuk tuturannya adalah *iko nah, Buk. Duduklah di kursi ambo ajo, Buk*.

Ketiga, maksim pujian adalah menuntut setiap peserta pertuturan untuk memperkecil kecaman pada orang lain dan pujilah orang lain sebanyak mungkin. Salah satu bentuk tuturannya adalah *elok, kau potong rambut*.

Keempat, maksim kerendahan hati adalah menuntut setiap peserta pertuturan untuk meminimalisir pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan kecaman untuk diri sendiri. Salah satu bentuk tuturannya adalah *Aih Bapak. Pacak nian muji. Biaso bae tadi pak. Masih ado yang salah tadi*.

Kelima, maksim kesepakatan adalah menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka. Salah satu bentuk tuturannya adalah *iyon nian tu, Buk. Sepakat aku kek Ibuk*.

Terakhir, maksim kesimpatian adalah mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipasti kepada lawan tuturnya. Salah satu bentuk tuturannya adalah *ya Allah. Kito ke UKS bae lah. Kasian kalo dipakso. Gek ambo yang izinkan kek ibuknyo*.

5.2 Saran

Penelitian yang berjudul *Kesantunan Berbahasa siswa di Lingkungan SMA Negeri 3 Kota Bengkulu* merupakan suatu kajian yang menarik untuk diteliti karena membahas kesantunan bahasa yang digunakan oleh siswa di dalam lingkungan sekolah. Namun, dalam hal ini, penulis menyadari bahwa penelitian tentang Kesantunan Berbahasa Siswa di Lingkungan SMA Negeri 3 Kota Bengkulu masih belum lengkap dan masih terbuka untuk diadakan penelitian

lebih lanjut mengenai kesantunan ataupun persoalan lain yang dapat diungkap dalam kaitannya dengan kesantunan berbahasa. Misalnya, mengenai kesantunan berbahasa guru di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, mudah-mudahan melalui penelitian ini dapat mendorong peneliti-peneliti lain untuk melanjutkannya dengan mencari hal-hal yang belum terungkap di dalam penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2012. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Djadjasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Eka Chandra W, Dian. 2006. *Representasi Tindak Tutur Direktif Penutur Jawa Pendatang Dalam Komunikasi Lisan Masyarakat Multietnik di Bengkulu*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang : Universitas Malang.
- Ibrahim, A. S. 1990. *Sosiolinguistik: Kajian, Tujuan, Pendekatan dan Problem*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik* (Terjemahan yang dieditori oleh M. D. D. Oka). Jakarta. Ui. Press.
- Hijjahyati, Laili. 2013. *Kesantunan Berbahasa Melayu Bengkulu pada Masyarakat Pesisir Pantai Zakat Kelurahan Bajak Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu : Kajian Pragmatik*. Skripsi. Universitas Bengkulu: Tidak Diterbitkan.
- Markhmah, dkk. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Quasthoff. 1998. *Concise Encyclopedia of Pragmatic*. Amsterdam: Elsevier Science Ltd.
- Rahardi,R. Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sauri, Sofyan. 2006. *Pendidikan Bahasa Santun*. Bandung: PT Genesindo.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sri, C. H. 2011. *Skripsi: Kesantunan Berbahasa Dalam Percakapan Masyarakat Lembak di Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule. George. 1996. *Pragmatics*. New York : Oxford University.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Transkripsi Data Tuturan Kesantunan Berbahasa Siswa di Lingkungan SMA Negeri 3 Kota Bengkulu

Keterangan Kode:

01 : Nomor Data
XA1 : Tempat Observasi 'Kelas/Jurusan/Nomor urutan kelas'
OnpRek : Observasi non partisipasi dan Rekaman
10022014 : Waktu observasi 'tanggal/bulan/waktu'
KB : Kesantunan Berbahasa

Data 1

01/XA1/OnpRek/10022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Anggi : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Ag
Kiki : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Ki
Waktu : Siang hari, Senin, 10 Februari 2014, pukul 12.59 WIB
Setting : Di dalam kelas X IPA 1, siswa-siswa sedang mengerjakan latihan Bahasa Indonesia yang telah diberikan oleh Ibu Dewi.

Suasana :

Di tengah pelajaran, Anggi hendak pergi ke koperasi sekolah untuk membeli pena. Sebelum pergi, ia menanyakan tugas Biologi kepada Kiki yang ditugaskan oleh Ibu Ida untuk memfotokopi tugas tersebut. Anggi bermaksud untuk menolong Kiki memfotokopikan tugas tersebut di koperasi sekolah bersamaan dengan ia membeli pena.

Ag : Berapa buah disuruh ibu tadi fotokopi? 'Berapa buah disuruh ibu tadi fotokopi'
Ki : Sebanyak orang kelas kito koh lah. 'Sebanyak orang kelas kita ini lah'
Ag : oh yolah. Biar ambo ajo yang fotokopi. Sekalian ambo ndak beli pena. 'Oh iyalah. Biar saya saja yang fotokopi. Sekalian ambo ndak beli pena' (1)

Data 2

02/XS2/OnpRek/14022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Delfian : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Df
Burhan : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Br
Waktu : Pagi hari, Jumat, 14 Februari 2014, pukul 08.32 WIB
Setting : Di dalam kelas X IPS 2 pada jam pelajaran pertama

Suasana :

Pada hari itu, Siswa-siswa kelas X IPS 2 mempresentasikan tugas kelompok mereka di depan kelas mengenai materi identifikasi struktur dan kaidah teks anekdot. Kelompok Delfian, Burhan, dan dua orang temannya mendapat giliran ketiga untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Ketika mereka selesai mempresentasikan hasil pekerjaan tersebut, salah satu teman mereka yang berbeda kelompok memberikan pertanyaan terhadap kelompok mereka. Delfian merasa bahwa jawaban dari pertanyaan tersebut ada di dalam buku catatan kelompok mereka sehingga Delfian menanyakan keberadaan buku tersebut kepada Burhan. Burhan yang mengetahui letak buku tersebut segera mengambilnya.

DI : Mano buku kito tadi, Han? 'Mana buku kita tadi, Han?'
Br : Ado di meja tadi. Tunggu bentar ambo ambikkan dulu. 'Ada di meja tadi. Tunggu bentar saya ambikkan dulu' (2)

Data 3

03/XS2/OnpRek/14022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Kurang Akrab
Rian : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Rn
Dian : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Da
Waktu : Pagi hari, Jumat, 14 Februari 2014, pukul 09.18. WIB
Setting : Di dalam kelas X IPS 2 pada jam mata pelajaran Bahasa Indonesia

Suasana :

Pada hari itu, siswa-siswa kelas X IPS 2 mempresentasikan tugas kelompok masing-masing mengenai teks prosedur kompleks. Rian, Dian, dan dua orang temannya merupakan teman satu kelompok. Ketika kelompok tersebut mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, Dian bertugas memegang karton yang berisi hasil pekerjaan mereka. Beberapa menit berlalu, Rian merasa iba pada Dian yang sejak awal memegang karton tersebut. Rian kemudian menawarkan diri untuk menggantikan Dian memegang karton tersebut dan Dian pun menyetujuinya.

Rn : Biar ambo ajo yang pegangnyo, Yan! 'Biar saya saja yang pegangnyo, Yan! (3)
Da : Iyo (sambil menganggukan kepala). 'Iya (sambil menganggukan kepala)' (30)

Data 4

04/Di parkir motor/OnpRek/25022014/KB

Hubungan : Guru-Siswa/Kurang Akrab
Yogie : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Yg
Ibu Siti : Perempuan/Guru, 35 Tahun (Sarjana) sebagai Ibst
Waktu : Siang hari, Selasa, 25 Februari 2014, pukul 13.35 WIB
Setting : Di parkir motor dekat kelas XII IPS 3

Suasana :

Siang itu, Yogie berjalan menuju kamar mandi. Di dalam perjalanan, ia melihat Ibu Siti yang tampak kebingungan di depan parkir motor. Ternyata Ibu Siti bingung bagaimana cara mengeluarkan motornya karena terhalang dengan motor lainnya. Yogie yang melihat kejadian itu pun menolong Ibu Siti untuk mengeluarkan motornya dari parkir motor.

Yg : Ado apo, Buk? 'Ada apa, Buk?'
Ibst : Iko nah, motor Ibuk dak pacak keluar. Motor iko nah ngalang. 'Ini nah. Motor Ibu tidak bisa keluar. Motor ini nah menghalang'
Yg : Oh, biar ambo ajo yang ngeluarkannya, Buk. 'Oh, biar say saja yang mengeluarkannya, Bu' (4)

Data 5

05/XIS4/OnpRek/11022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Ardiansyah : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Ars
Ghezo : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Gh
Waktu : Pagi hari, Selasa, 11 Februari 2014, pukul 11.40 WIB
Setting : Di dalam kelas XI IPS 4 ketika pelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung.

Suasana :

Seluruh siswa tengah mengerjakan latihan soal di dalam buku paket Bahasa Indonesia. Tetapi, tidak pada Ghezo. Ia asyik sendiri menyisir rambutnya yang terlihat agak panjang. Ardiansyah yang melihat tingkah temannya tersebut mengomentari rambut Ghezo yang panjang dan dia menyarankan agar Ghezo memotong rambutnya. Ghezo sepakat dengan apa yang diutarakan temannya tersebut. Kemudian Ghezo mengajak Ardiansyah ke salon untuk merapikan rambut bersama sehabis pulang sekolah. Ardiansyah yang pada hari itu tidak membawa uang untuk potong rambut menolah ajakan tersebut. Melihat keinginan Ardiansyah, akhirnya Ghezo meminjamkan uang kepada Ardiansyah untuk merapikan rambut di salon.

Ars : Tengoklah rambut kau, Zo. La Panjang. 'Lihatlah rambut kamu, Zo'

Gh : Hehehe... Yo, lah panjang. Pela kito pai potong rambut balik kelak lah?
 'Hehehe... Iya, Sudah panjang. Ayo kita pergi potong rambut pulang nanti, yuk?'

Ars : Ndak sih. Ambo jugo ndak ngerapikan dikit rambut ko. Tapi, ambo dak bawak duit. 'Mau sih. saya juga mau merapikan sedikit rambut ini. Tapi, saya tidak bawa uang'

Gh : Pakelah duit ambo dulu. 'Pakailah uang saya dulu' (5)

Ars : Nian? 'Bener?'

Gh : Iyo, pakailah dulu. Balik sekolah ko yo? 'Iya, pakailah dulu. Balik sekolah ini, ya?'

Ars : Jadi jugo kalo cak itu. 'Jadi juga kalau begitu' (31)

Data 6

06/XIIA2/OnpRek/13022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
 Zena : Perempuan/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Za
 Intan : Perempuan/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Int
 Waktu : Pagi hari, Kamis, 13 Febuari 2014, pukul 09.10 WIB
 Setting : Di dalam kelas XII IPA 2 pada jam pelajaran ketiga

Suasana :

Ketika jam pelajaran akan dimulai, Intan sedang asyik menghitung uang yang berada di dalam dompetnya. Zena, teman sebangku Intan, menanyakan kepadanya perihal jumlah uang yang dimilikinya. Sebenarnya, jika uang itu banyak, Zena bermaksud ingin meminta Intan mentraktirnya makan di kantin. Namun sayang, uang Intan tidak banyak. Intan hanya memberikan uang sebanyak dua ribu rupiah kepada Zena sebagai pengganti traktiran makan di kantin.

Za : Wai, banyak caknyo? 'Wah, banyak sepertinya?'

Int : haha, idak ado banyak iko, Ze. 'Haha, tidak ada banyak ini, Ze'

Za : Mang berapa duit kau, Tan? 'Memang berapa uang kamu, Tan?'

Int : Segiko lah lagi. Idak banyak. 'Hanya ini lagi. Tidak banyak'

Za : Kalo banyak boleh lah bandar di kantin. 'Kalau banyak boleh lah traktir di kantin'

Int : haha, idak banyak. Kapan-kapan yo. Iko ambo bandar ajo dua ribu. 'Haha, tidak banyak. Kapan-kapan ya. Ini saya traktir saja dua ribu' (6)

Data 7

07/XA3/OnpRek/13022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
 Andriana : Perempuan/Siswa, 15 Tahun (SMA) sebagai Adr
 Fatimah : Perempuan/Siswa, 15 Tahun (SMA) sebagai Ft
 Waktu : Siang hari, Kamis, 13 Febuari 2014, pukul 12.21 WIB
 Setting : Di teras kelas X IPA 3 pada jam istirahat kedua

Suasana :

Pada jam istirahat kedua, Andriana, Fatimah dan beberapa teman mereka duduk di teras depan kelas X IPA 3. Mereka duduk sambil menikmati jajanan masing-masing yang baru saja dibeli dari kantin sekolah. Fatimah membeli jajanan berupa *snack* kacang pedas sebanyak dua bungkus. Melihat *snack* tersebut, Andriana ingin mencobanya sehingga Andriana meminta *snack* tersebut kepada Fatimah. Fatimah pun memberikannya.

Adr : Bagi sebuah, Mah? 'Bagi sebuah, Mah?'

Ft : Nah. Ambiklah. 'Nah. Ambilah' (7)

Adr : Makasi, yo. 'Terima kasih, ya.'

Data 8

08/XIA1/OnpRek/15022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Adit : Perempuan/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Adt
Lena : Perempuan/Siswa, 16 tahun (SMA) sebagai Le
Waktu : Pagi hari, Sabtu, 15 Februari 2014, pukul 08.10 WIB
Setting : Di dalam kelas XI IPA 1 pada jam pelajaran pertama

Suasana :

Pada saat jam pelajaran pertama akan dimulai, Lena tampak sibuk mencari sesuatu. Adit, teman sebangkunya, merasa penasaran dengan tingkah Lena. Ternyata Lena tengah mencari penanya yang hilang dari atas mejanya. Karena pena tersebut tidak diketahui keberadaannya, maka Adit meminjamkan pena kepada Lena.

Adt : Nyari apo, Len? 'Nyari apo, Len?'
Le : Pena ambo, Dit. Manolah dak? 'Pena saya, Dit. Manalah ya?'
Adt : Idak ado. Emang ditarok dimano? 'Gak ada. Memang taruh dimana?'
Le : Disikolah. 'Di sinilah'
Adt : Idak tahu ambo. 'Tidak tahu saya'
Le : Aih dah... tadi tu disinilah. Caknyo ilang lah. 'Aih dah... tadi itu di sinilah. Kayaknya hilang lah'
Adt : Idak tahu ambo. Nah, iko pakailah pena ambo dulu. Ambo ado duo. 'Tidak tahu saya. Nah, ini pakailah pena saya dulu. Saya ada dua' (8)
Le : O yolah, ambo pinjam dulu yo. 'O iya lah, saya pinjam dulu ya'

Data 9**09/Kantin/OnpRek/15022014/KB**

Hubungan : Siswa-Siswa/Akrab
Vika : Perempuan/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Vk
Melda : Perempuan/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Md
Waktu : Pagi hari, Sabtu, 15 Februari 2014, pukul 10.02 WIB
Setting : Di kantin sekolah pada jam istirahat pertama

Suasana :

Kantin sekolah sangat ramai. Pada salah satu meja kantin, Vika dan Melda tampak sedang melahap jajanannya. Tiba-tiba, muka Vika memerah karena makan baksonya yang pedas. Melihat tingkah temannya tersebut, Melda menawarkan es teh nya kepada Vika yang kepedasan.

Vk : Weh, pedas nian bakso koh. 'Weh, pedas sekali bakso ini'
Md : Kau banyak tarok cabe itu. Nah, minum teh ambo ko. 'Kamu banyak taruh cabai itu. Nah, minum teh saya ini' (9)
Vika : Ambo minta dikit yo. 'Saya minta dikit ya'
Melda : Iyo, ambiklah. 'Iya, ambillah' (32)

Data 10**010/XIS3/OnpRek/22022014/KB**

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Reza : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Rz
Fajri : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Fj
Waktu : Pagi hari, Sabtu, 22 Februari 2014, pukul 07.48 WIB
Setting : Di dalam kelas XI IPS 3 pada jam mata pelajaran Bahasa Indonesia

Suasana :

Pada hari itu, Pak Dovi selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI IPS 1 memberikan *Pre-Test* kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan sebulan yang lalu. Pak Dovi meminta setiap siswa mengeluarkan sebuah kertas kosong sebagai lembar jawaban siswa. Reza, salah satu siswa, kebingungan karena tidak memiliki lagi kertas yang kosong dalam bukunya. Fajri, teman sebangku Reza, merasa kasian sehingga ia membagi kertas kosongnya menjadi dua bagian kemudian satu bagian ia berikan kepada Reza dan satu lagi untuk dirinya.

- Rz : Waduh, ambo dak ado lagi kertas kosong iko. Cakmano iko? 'Waduh, saya tidak ada lagi kertas kosong ini. Bagaimana ini?'
- Fj : Nah. Iko bagi duo kek ambo. 'Nah. Ini bagi dua dengan saya' (10)

Data 11

011/XA4/OnpRek/28022014/KB

- Hubungan : Siswa-Siswa/Akrab
Jafar : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Jf
Eki : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Ek
Waktu : Pagi, Jumat, 28 Febuari 2013, pukul 10.29 WIB
Setting : Di dalam kelas XA4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Suasana :

Pada hari itu, Siswa-siswa kelas X IPA 4 belajar Bahasa Indonesia pada jam pelajaran keempat oleh Pak Dedi. Setelah menjelaskan pelajaran, Pak Dedi meminta siswa-siswanya untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket Bahasa Indonesia Siswa. Sayangnya, Jafar lupa membawa buku paket tersebut. Eki yang duduk disamping Jafar menggeserkan bukunya ke tengah agar Jafar juga dapat melihat soal yang ada di dalam buku tersebut.

- Ek : Ngapo, Far? 'Kenapa, Far?'
- Jf : Ambo dak bawak buku paket. 'Saya tidak bawa buku paket'
- Ek : Oh. Ambo bawak bukunyo. Kito samo-samo ajo yo. 'Oh. Saya bawa bukunya. Kita sama-sama saja ya' (11)

Data 12

012/XIIS/OnpRek/20022014/KB

- Hubungan : Siswa-Guru/Kurang Akrab
Ibu Dewi : Perempuan/Guru, 51 Tahun (Sarjana) sebagai Ibd
Jodi : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Jd
Setting : Di dalam kelas XII IPS 4 pada jam pelajaran pertama

Suasana :

Sebelum memulai pelajaran bahasa Indonesia, Ibu Dewi memperkenalkan dulu peneliti di depan kelas. Kemudian, Ibu Dewi meminta kepada siswanya untuk memberikan tempat duduk untuk peneliti. Jodi, salah satu siswa kelas XII IPS 4, memberikan kursinya untuk diduduki oleh peneliti.

- Ibd : Ini ada Ibu Sari. Beliau mau penelitian di sini. Coba tolong kasihkan ibunya kursi.
- Jodi : Iko nah, Buk. Duduklah di kursi ambo ajo, Buk. 'Ini nah, Buk. Duduklah di kursi saya saja, Buk' (12)

Data 13

013/XIS1/OnpRek/10022014/KB

- Hubungan : Siswa – siswa / Kurang Akrab
Novia Ariani : Perempuan/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Na
Ikti : Perempuan/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Ik
Waktu : Pagi hari, Senin, 10 Febuari 2014, pukul 09.18 WIB
Setting : Di dalam kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Suasana :

Ik memberikan pertanyaan kepada kelompok Na mengenai peran sekolah dalam menagani siswa yang merokok di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Na sebagai penjawab mengatakan bahwa pihak sekolah akan memberikan sanksi terhadap siswa yang merokok. Dengan sanksi yang diberikan tersebut, siswa akan jera terhadap tindakannya. Ik sebagai penanya merasakan bahwa

jawaban dari Na belum tepat karena ini akan mencegah siswa merokok hanya di dalam sekolah saja.

- Na : Tapi kan peraturan di sekolah apabila mereka ketahuan merokok akan dikenakan sangsi. Tetapi kalau mereka tidak ketahuan merokok bagaimana sekolah akan memberikan sangsi.
- Ki : Pihak sekolah kan tahu dengan cara itu tidak bisa menangani secara menyeluruh. Kalau begitukan hanya di lingkungan sekolah saja. Kalau menurut saya, pihak sekolah sendiri bisa juga mengadakan penyuluhan. Jadi, siswa-siswa itu dibina sehingga mereka bisa berpikir bahwa merokok itu buruk.
- Na : Oh. . . mungkin Anda ingin menambahkan aturan atau sangsi-sangsi terhadap hal ini. Saran itu sangat baik jika disampaikan ke guru-guru. Kami hanya sekedar meneliti. Terima kasih (13)
- Ki : Terima Kasih.

Data 14

014/XA2/OnpRek/10022014/KB

- Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
- Bela : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Ba
- Tri : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Tr
- Sinta : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai St
- Waktu : Pagi hari, Senin, 10 Februari 2014, Pukul 10.10 WIB
- Setting : Di dalam kelas X IPA 2 pada jam istirahat pertama.

Suasana :

Pada jam istirahat pertama, Bela, Tri dan Sinta sedang berbincang-bincang di dalam kelas. Di tengah perbincangan, Sinta melihat ada sesuatu perubahan baru pada rambut Bela. Ternyata Bela baru sudah potong rambut.

- St : Bude... Bude... Caknyo Bela hari iko ado yang baru lah... 'Bude...Bude... Kayaknya Bela hari ini ada yang baru lah'
- Tr : Lain nian nyo hari iko. 'Lain sekali dia hari ini'
- Ba : apo yang kamu orang kecek ko? 'Apa yang kalian bicarakan ni'
- Tr : Bela potong rambut yo? 'Bela potong rambut ya?'
- Bl : iyo, potong segi dikit. 'Iya. Potong segi sedikit'
- Tr : Elok, kau potong rambut. 'Bagus, kamu potong rambut' (14)
- Ba : Makasi. 'Terima kasih'

Data 15

015/XIIS3/OnpRek/11022014/KB

- Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
- Nanda : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Nd
- Aris : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Ar
- Waktu : Pagi hari, Selasa, 11 Februari 2014, pukul 09.20 WIB
- Setting : Di dalam kelas XII IPS 3 pada jam pelajaran ketiga

Suasana :

Seluruh siswa sedang mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dari Ibu Dewi. Tiba-tiba, Aris mengungkapkan kekagumannya kepada Nanda mengenai kehebatan permainan sulap salah satu finalis acara *the next master* yang ditayangkan tadi malam oleh salah satu stasiun televisi.

- Nd : Woi, elok nian dak finalis *the next master* main tadi malam! 'Wah, bagus sekali ya *finalis the next master* main tadi malam' (15)

Ar : Wai, padek nian permainannya. Ambo suko nian yang lanangnyo tu. Padek. 'Iya sekali. Bagus sekali permainannya. Saya suka sekali yang laki-laki itu. Bagus' (16)

Data 16

09/XIA2/OnpRek/11022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Susi : Perempuan/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Ss
Adi : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Ad
Waktu : Siang hari, Selasa, 11 Februari 2014, pukul 13.50 WIB
Setting : Di dalam kelas XI IPA 2 pada kegiatan diskusi kelas mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Suasana :

Siswa-siswa kelas XI IPA 2 sedang melakukan diskusi kelompok mengenai penelitian dari karya ilmiah yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Kelompok dua adalah kelompok yang pertama kali mempresentasikan tugas mereka di depan kelas dengan tema mengenai keuntungan dan kerugian internet bagi kalangan siswa. Pada sesi tanya jawab, Susi mengajukan pertanyaan tentang ketergantungan siswa terhadap internet. Ketika sedang memberikan pertanyaan, Adi yang berada di dekat Susi memberikan pujian terhadap pertanyaan Susi.

Ss : Manfaat dari internet itu kan banyak dan kemudian telah kalian tambahkan tadi. Tetapi, bagaimana pendapat kalian tentang siswa atau siswa yang bertegantungan terhadap internet . . .

Ad : Wuiiss.. padek.. padek.. 'Wah, Bagus...Bagus...' (17)

Ss : sehingga menyebabkan siswa itu malas untuk menjawab soal-soal dengan pikirannya sendiri?

Data 17

017/XA3/OnpRek/20022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Mario : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Mo
Yehezkiel : Laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Yz
Waktu : Siang hari, Kamis, 20 Februari 2014, pukul 12.17 WIB
Setting : Di dalam kelas X IPA 3 pada jam istirahat kedua

Suasana :

Pada jam istirahat pertama, Mario tengah asyik menyanyi bersama Yehezkiel di dalam kelas. Mario dengan percaya diri menyanyikan lagu Peterpan sambil menepuk-nepuk meja. Yehezkiel yang duduk di belakangnya memuji suara Mario.

Mo : Malam sesunyi ini... aku sendiri...tiada yang menemani...

Yz : Elok nian suaro kau, Ki! 'Bagus sekali suaramu, Ki!' (18)

Mo : Biaso bae. 'Biasa saja' (27)

Data 18

018/XA3/OnpRek/20022014/KB

Hubungan : siswa-siswa/Akrab
Deri : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Dr
Deno : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Do
Waktu : Siang hari, Kamis, 20 Februari 2014, pukul 12.20 WIB
Setting : Di dalam kelas X IPA 3 pada jam istirahat kedua

Suasana :

Pada jam istirahat kedua, beberapa siswa-siswa kelas X IPA 3 berada di dalam kelas. ada yang sedang berbincang antara satu dengan yang lainnya. Ada yang sedang asyik dengan *handphone*-

nya. Namun, berbeda dengan Deno. Ia sedang mengerjakan tugas Bahasa Indonesia yang baru saja diberikan oleh Ibu Dewi. Melihat hal tersebut, Deri, teman dekatnya Deno, memuji Deno yang rajin mengerjakan tugas.

Dr : Buek apo, No? 'Buat apa, No?'
Do : Buek tugas tadi. 'Buat tugas tadi'
Dr : Rajin nian kau, No. 'Rajin sekali kamu, No' (19)
Do : Idak. Biaso ajo. Ambo tu biar idak susah lagi agek. 'Tidak. Biasa saja. Saya itu biar tidak susah lagi nanti' (28)

Data 19

019/XIA2/OnpRek/21022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Akmal : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Ak
Ardi : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Ard
Setting : Di Aula SMAN 3 pada jam pelajaran seni
Suasana :
Pada hari itu, Siswa-siswa kelas XI IPA 2 sedang belajar gerakan tari bersama Ibu Sherly. Setiap kelompok harus menampilkan tari kreasinya. Ketika kelompok Rega maju menampilkan tarian kreasinya, Akmal dan Ardi, memuji gerakan tarian Rega yang bagus.
Ak : Tengoklah Rega! Gayonyo *cool* nian! 'Lihatlah Rega! Gayanya *cool* nian!' (20)
Ard : Iyo dak! 'Iya gak!' (33)

Data 20

020/Kantin/OnpRek/24022014/KB

Hubungan : Siswa-Siswa/Akrab
Chika : Perempuan/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Ch
Erfi : Perempuan/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Ef
Waktu : Pagi hari, Senin, 24 Febuari 2014, Pukul 09.39 WIB
Setting : Di kantin sekolah pada jam istirahat pertama

Suasana :

Pada jam istirahat pertama, Chika dan Erfi sedang makan di kantin sekolah. Mereka berbincang-bincang sambil menyantap jajanan yang baru saja mereka beli. Salah satu perbincangan mereka tentang teman sekelas mereka, Renaldi, yang baru saja mendapatkan pacar baru. Chika yang mengetahui soal ini menceritakan mengenai pacar baru Renaldi kepada Erfi.

Ch : Wei, Fi. Renaldi kawan kito punyo mete baru, Cik. 'Wei, Fi. Renaldi kawan kita punya pacar baru, Cik'
Ef : Iyo apo? Tahu dari mano kau? 'Iya apa? Tahu dari mana kamu?'
Ch : Tahu dari rombongan kawan kito tula. Kecek rombongan ko nyo metean kek anak kelas X. 'Tahu dari rombongan kawan kita. Kata rombongan ini metean kek anak kelas X.'
Ef : Wai, lain Renaldi yo. Cantik idak metenyo? 'Wai, Lain Renaldi ya. Cantik tidak pacarnya?'
Ch : Cantik, Fi. Ambo pernah nengok tino tu maren jalan beduo kek Renaldi. Putih, tinggi, rambutnya panjang sepinggang ko na. Kalo dak salah namonyo Reta. 'Cantik, Fi. Saya pernah lihat perempuan itu jalan berdua sama Renaldi. Putih, tinggi, rambutnya panjang sepinggang ini nah. Kalau dak salah namanya Reta' (21)
Ef : Wai, Padek Renaldi cari mete. 'Wai, Hebat Renaldi cari mete' (22)

Data 21

021/Aula SMAN3/OnpRek/25022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Cici : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Cc

Yida : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Yd
Waktu : Pagi hari, Rabu, 26 Februari 2013, pukul 09.14 WIB
Setting : Di aula SMAN 3 pada saat Pentas Seni seluruh kelas XII

Suasana :

Pada hari itu, seluruh siswa-siswa kelas XII menampilkan seni pada acara pentas seni sekolah. Penampilan pertama disajikan oleh siswa-siswa kelas XII IPS 4. Penampilan pertama yang mereka sajikan merupakan tabuhan dol yang dimainkan oleh seluruh siswa laki-laki kelas XII IPS 3. Penampilan mereka sangat semangat dan meriah. Salah satu penabuh dol ada yang bernama Ridho Illahi. Dia berdiri di tengah. Ia bermain dengan penuh semangat. Penampilannya tersebut menarik perhatian Cici yang duduk di pinggir Aula. Cici kagum dan penasaran dengannya.

Cc : Wai, ganteng nian kakak yang itu dak! 'Wai, ganteng sekalo kakak yang itu!' (23)

Yd : Kak Ridho? 'Kak Ridho?'

Cc : Iyo, ganteng bana. Haha... 'Iya, ganteng sekali. Haha...'

Yd : Emang banyak yang ngefans kek kakak tu, Ci. Nyo kan paskibraka Provinsi. 'Memang banyak yang kagum sama kakak itu, Ci. Dia kan paskibraka Provinsi'

Cc : Iyo yo? Wai, padek nian kakak tu. 'Iyo yo? Wai, Hebat sekali kakak itu' (24)

Data 22

022/Aula SMAN3/OnpRek/25022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Aziz : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Az
Roni : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Rn
Waktu : Pagi hari, Rabu, 26 Februari 2013, pukul 10.35 WIB
Setting : Di aula SMAN 3 pada saat Pentas Seni seluruh kelas XII

Suasana :

Pada hari itu, Pada hari itu, seluruh siswa-siswa kelas XII menampilkan seni pada acara pentas seni sekolah. Penampilan pertama disajikan oleh siswa-siswa kelas XII IPS 4. Setelah mereka, penampilan selanjutnya disajikan oleh Siswa-siswa perempuan dari kelas XII IPA 3. Mereka menampilkan tarian kreasi tabot. Dengan dadanan yang cantik, mereka menari dengan lincah dan penuh semangat. Penampilan mereka dipuji oleh Aziz dan Roni yang duduk di pinggir kanan Aula.

Az : Alangke kompaknya rombongan ko nari dak! 'Alangkah kompaknya rombongan ini nari ya!' (25)

Rn : Padek rombongan ko, Ron. Kito yang nengok raso ndak nari jugo. 'Hebat rombongan ini, Ron. Kita yang lihat rasa mau nari juga' (26)

Data 23

023/Depan Kantor/OnpRek/27022014/KB

Hubungan : Siswa-Guru/Akrab
Pak Deni : Laki-laki/Guru, 32 Tahun (SMA) sebagai Pd
Haris : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Hr
Waktu : Siang Hari, Kamis, 27 Februari 2013, pukul 12.56 WIB
Setting : Di depan kantor pada saat Pentas Seni seluruh kelas XII
Situasi :

Pada siang itu, acara pentas seni yang diadakan oleh sekolah selama dua hari selesai. Salah satu peserta pensi, Haris, menghampiri Pak Deni yang tengah berdiri di depan kantor. Deni menanyakan tanggapan Pak Deni terhadap penampilannya tadi. Pak Deni pun memuji penampilan Haris sebagai vokalis *Band*-nya.

Hr : Pak... Pak... (sambil menyalami tangan Pd)

Pd : Iyo. Ado apo, Ris? 'Iya. Ada apa, Ris?'

Hr : Cakmano tadi pak penampilan ambo tadi pak? Nonton bapak tadi kan? 'Bagaimana tadi pak penampilan saya tadi pak? Nonton bapak tadi kan?'

- Pd : Nonton Bapak tadi. Padek...Padek...Padek.. Elok jugo suaro kau, Ris. Bolehlah masuk dapur rekaman dak? 'Nonton Bapak tadi. Hebat..hebat...hebat... Bagus juga suara kamu, Ris. Bolehlah masuk dapur rekaman ya?'
- Hr : Aih Bapak. Pacak nian muji. Biaso bae tadi pak. Masih ado yang salah tadi. 'Aih Bapak. Bisa sekali memuji. Biasa saja tadi pak. Masih ada yang salah tadi' (29)
- Pd : Idak papo. Namonyo jugo lagi belajar nampil. 'Tidak apa-apa. Namanya juga lagi belajar nampil'

Data 24

024/XA2/OmpRek/10022014/KB

- Hubungan : Siswa-siswa/ Kurang akrab
 Romi : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Rm
 Jarwo : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Jw
 Waktu : Pagi Hari, Senin, 10 Febuari 2014, pukul 09.48 WIB
 Setting : Di dalam kelas X IPA 2 pada jam istirahat pertama

Suasana :

Pada jam istirahat pertama, Jarwo dan Romi tidak pergi ke kantin. Mereka berada di dalam kelas. Jarwo mengajak Romi yang sedang duduk di depan kelas untuk ikut bermain bola kaki pada sore harinya.

- Jw : Apo gawe kau sore kelak, Rom? 'Apa kerjaan kamu sore nanti, Rom?'
- Rm : Dak ado. 'Gak ada'
- Jw : Main bola lah? 'Main bola, yuk?'
- Rm : Dimano? 'Dimana?'
- Jw : Di stadion. 'Di stadion'
- Rm : Jemput ambo yo? 'Jemput saya ya?'
- Jw : Rumah kau di mano? 'Rumah kamu di mana'
- Rm : Di SMP 4 ko. Jemput yo? 'Di SMP 4 ini. Jemput yo?'
- Jw : Yo. 'Ya' (34)

Data 25

025/XA1/OmpRek/10022014/KB

- Hubungan : siswa-siswa/Akrab
 Adrian : Laki-laki/siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Ad
 Dodi : Laki-laki/siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Dd
 Yudi : Laki-laki/siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Yd
 Waktu : Siang hari, Senin, 10 Febuari 2014, pukul 12.16 WIB
 Setting : Di parkiriran sekolah pada jam istirahat kedua.

Suasana :

Pada jam istirahat kedua, Adrian, Dodi, dan Yudi sedang berbincang-bincang di parkiriran sekolah. Di tengah perbincangan, Adrian yang baru mendapatkan informasi bahwa Yolandri mengalami kecelakaan segera memberitahukan Dodi dan Yudi. Ternyata hanya Dodi yang tidak tahu Yolandri kecelakaan. Adrian akhirnya mengajak kedua temannya untuk ikut menjenguk Yolandri sepulang sekolah dan kedua temannya menyetujui ajakan tersebut.

- Ad : Kemarin Yolandri kecelakaan. 'Kemarin Yolandri kecelakaan'
- Dd : Iyo apo, Bro? 'Iya apa, Bro'
- Yd : iyo, ambo jugo baru tahu tadi. 'Iya. Saya juga baru tahu tadi'
- Ad : Astaga, parah dak? 'Astaga, Parah gak?'
- Yd : Wai, parah caknyo. Kakinyo tu lecet-lecet. Mang dak pacak sekolah hari iko. 'Wah, parah kayaknya. Kakinya lecet-lecet. Memang tidak bisa sekolah hari ini'
- Ad : Kasian dak kalau cak itu. Kito jenguklah? 'Kasian ya kalau seperti itu. Kita jenguklah?' (51)
- Dd : Pela. . . pela. . . 'Ayo... Ayo...' (35)
- Yd : Pela. . . pela. . . Ajak yang lain yo. . . 'Ayo... Ayo... Ajak yang juga ya'

Data 26**026/XIS4/OnpRek/11022014/KB**

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Gihon : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Gn
Sindi : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Sn
Waktu : Siang hari, Selasa, 11 Febuari 2014, pukul 12.04 WIB
Setting : Di dalam kelas XI IPS 4 ketika pelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung

Suasana :

Beberapa menit sebelum istirahat, di tengah pelajaran sedang berlangsung, Gihon mengatakan kepada Sindi bahwa ia mau meminjam uang Sindi untuk membeli jajanan pada jam istirahat. Sindi mengabulkan permintaan Gihon.

Gn : Sindi, boleh dak pinjam duit kau? 'Sindi, boleh saya pinjam uang kamu?'
Sn : Untuk apo? 'Untuk apa?'
Gn : Untuk beli Batagor kek Somai. 'Untuk beli Batagor dan Somai'
Sn : Tapi udem pelajaran ko yo? 'Tapi sudah pelajaran ini ya?'
Gn : Oke. 'Oke' (36)
Sn : Besok-besok baliki tapi yo? 'Besok-besok kembalikan tapi ya'
Gn : Oke. 'Oke' (37)

Data 27**027/XA3/OnpRek/12022014/KB**

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Rini : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Ri
Anggi : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Ag
Waktu : Pagi hari, Rabu, 12 Febuari 2014, Pukul 09.38 WIB
Setting : Di dalam kelas X IPA 3 pada saat jam istirahat pertama

Suasana :

Beberapa siswa-siswa kelas X IPA 3 ada di dalam kelas pada saat jam istirahat pertama. Anggi yang pada saat itu tengah asyik membaca buku di tempat duduknya. Rini yang melihat temannya itu menanyakan perihal buku yang tengah dibaca oleh Anggi. Mengetahui buku itu berisi cerita orang-orang sukses, Rini bermaksud untuk meminjam buku tersebut dan Anggi pun mengabulkannya.

Ri : Nggi, baca apo? 'Nggi, Baca apa?'
Ag : Buku tentang kisah orang sukses. 'Buku tentang kisah orang sukses'
Ri : Kapan-kapan ambo pinjam yo? 'Kapan-kapan saya pinjam ya?'
Ag : Yo, boleh. 'Ya, Boleh.' (38)

Data 28**028/XIPA3/OnpRek/12022014/KB**

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Lola : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Lo
Endang : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Edg
Waktu : Pagi hari, Rabu, 12 Febuari 2014, pukul 09. 52 WIB
Setting : Di dalam kelas X IPA 3 pada jam istirahat pertama

Suasana :

Pada jam istirahat, beberapa siswa X IPA 3 ada di dalam kelas. Salah satunya bernama Endang. Ia hanya duduk di dalam kelas sambil memainkan telepon genggamnya. Tiba-tiba, Lola, teman satu kelasnya, menghampirinya. Lola bermaksud untuk meminta Endang menilai hasil cerpen yang

telah ia buat ketika jam pelajaran Bahasa Indonesia di pagi harinya. Endang tidak keberatan untuk menilai cerpen karya Lola.

Lo : Apo kerjo, Ndang? ‘Apa kerja, Ndang?’
Edg : Idak ado. Emangnyo ngapo, La? ‘tidak ada. Memang ada apa, La?’
Lo : Tolong tengokan cerpen ambo, Ndang! Elok apa idak. Bisa? ‘Tolong lihatkan cerpen saya, Ndang! Bagus apa tidak. Bisa?’
Edg : oh, bisa. Mano cerpennya, La? ‘Oh, Bisa. Mana Cerpennya?’ (39)
Lo : Ikonah.
Edg : Oke. Ambo baco dulu yo.

Data 29

029/XA3/OnpRek/130122014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Heri : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Hr
Abdul : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Abd
Waktu : Siang hari, Kamis, 13 Febuari 2014, pukul 12.33 WIB
Setting : Di dalam kelas X IPA 3 pada jam istirahat kedua

Suasana :

Pada jam istirahat kedua, beberapa siswa kelas X IPA 3 memilih menggunakan waktu istirahatnya di dalam kelas. Begitu juga dengan Abdul dan Heri. Heri yang duduk di samping Abdul bermaksud meminjam *Handphone* milik Abdul. Heri ingin main games yang ada di *handphone* Abdul. Abdul pun meminjamkan *handphone*-nya kepada Heri.

Hr : Ada batere hape kau, Dul? ‘Ada Baterai *Handphone* kamu, Dul?’
Ab : Ado, ngapo? ‘Ada. Kenapa?’
Hr : Pinjam bentar boleh? ‘Pinjam bentar boleh?’
Ab : Boleh. Nah. ‘Boleh. Nah.’ (40)

Data 30

030/XS2/OnpRek/14022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Intan : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai It
Romi : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Rm
Waktu : Pagi hari, Jumat, 14 Febuari 2014, pukul 07.47 WIB
Setting : Di dalam kelas X IPS 2 pada jam pelajaran pertama

Suasana :

Ibu Gusti telah memberikan tugas kelompok bahasa Indonesia kepada siswa-siswa X IPS 2 untuk mengidentifikasi struktur dan kaidah dari teks prosedur kompleks. Hasil pekerjaan tersebut harus ditulis dalam sebuah karton. Kelompok empat yang terdiri dari Intan, Romi, dan dua orang siswa lainnya menuliskan tugas kelompoknya bukan di karton melainkan di sebuah kertas. Intan dengan tanggap segera meminta Romi untuk membeli sebuah karton di koperasi sekolah agar hasil pekerjaan mereka segera disalin ke karton tersebut. Romi pun mengabulkan permintaan Intan.

It : Rom, tolong belikan karton untuk kelompok kito, yo? ‘Rom, tolong belikan karton untuk kelompok kita, ya?’
Rm : Iyo, mano duitnyo? ‘Iya, mana uangnya?’ (41)
It : Nah. Pailah kini.
Rm : Iyo, ambo pai kini. (42)

Data 31

031/Lapangan Upacara/OnpRek/24022014/KB

Hubungan : Siswa-Siswa/Akrab
Uci : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Uc
Yanti : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Yt

Waktu : Pagi hari, Senin, 24 Febuari 2014, pukul 08.12 WIB
Setting : Usai Upacara senin di pinggir lapangan upacara sekolah

Suasana :

Usai upacara, Uci mengajak Yanti, teman OSIS-nya untuk menemui Ibu Tina selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan SMAN 3. Uci ingin menanyakan persiapan pembukaan pentas seni sekolah yang akan diadakan pada hari Rabu esok. Yanti pun menyetujui ajakan tersebut.

Uc : Yan, kito temui Ibu Tina kini lah? ‘Yan, kita temui Ibu Tina kini lah?’
Yt : Ndak ngapo? ‘Mau apa?’
Uc : Kito tanyo persiapan pembukaan pentas seni besok cakmano. ‘Kita tanya persiapan pembukaan pentas seni besok bagaimana’
Yt : Kini kito pai? ‘Kini kita pai?’
Uc : Iyo. Pela kito tanyo. ‘Iyo. Ayo kita tanya’
Yt : Jadi. ‘Jadi’ (43)

Data 32

032/XIIS3/OnpRek/11022014/KB

Hubungan : Siswa-Guru/Akrab
Azis : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Az
Ibu Kartini : Perempuan/Guru, 36 Tahun (SMA) sebagai Ib
Waktu : Pagi hari, Selasa, 11 Febuari 2014, pukul 09.03 WIB
Setting : Di ruang piket, Ibu Kartini sedang menjalankan tugas piket guru pada hari tersebut.

Suasana :

Pada pergantian jam pelajaran keempat, Azis pergi ke ruang piket untuk menemui guru yang piket pada hari tersebut. Ketika sampai ke ruang piket, Azis hanya mendapatkan Ibu Kartini yang piket di ruang itu. Azis menyampaikan kepada Ibu Kartini bahwa Beni, teman sekelasnya, ingin izin pulang ke rumah dikarenakan sakit. Beni tidak mampu lagi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah pada hari tersebut. Azis juga menyatakan bahwa ia ingin diberikan izin juga untuk mengantar Beni pulang sampai ke rumah dan setelah itu ia akan pulang lagi ke sekolah.

Az : Buk, kawan kami ado yang sakit, Buk. ‘Bu, Teman kami ada yang sakit, Bu’
Ibk : Siapa yang sakit? ‘Siapa yang sakit?’
Az : Iko, Buk. Si Beni sakit. Idak tahan lagi keceknya. ‘Ini, Buk. Si Beni Sakit. Tidak tahan lagi katanya’
Ibk : Sakit apo nyo? ‘Sakit apa dia’
Az : Demam. Pening jugo. Kami pegang palaknya pane nian, Buk. ‘Demam. Pusing juga. Saya pegang kepalanya panas sekali, Bu’
Ibk : Kalo nyo balik ado yang jemput? Kuek apo nyo balik sendiri? ‘Kalau dia pulang ada yang jemput? Kuat tidak dia pulang sendiri?’
Az : Aku yang ngantarnya, Buk. Kasian dio. Idak ado yang jemput. ‘Aku yang mengantarnya, Bu. Kasian dia. Tidak ada yang jemput’ (52)
Ibk : Kalau idak tahan lagi balik ajo kalo cak itu. Kau udem nganteknyo langsung balik ke sekolah lagi. Iko surat izin. ‘Kamu sudah ngantar dia langsung pulang ke sekolah lagi. Ini surat izin’
Az : Iyo, Buk. ‘Iya, Buk’ (44)

Data 33

033/XIIA2/OnpRek/13022014/KB

Hubungan : Siswa-guru/Akrab
Ibu Herlina : Perempuan/Guru, 51 Tahun (Sarjana) sebagai Ibh
Beni : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Bn

Waktu : Pagi hari, Kamis, 13 Febuari 2014, pukul 09.27 WIB
Setting : Di dalam kelas XII IPA 2 pada jam pelajaran ketiga.

Suasana :

Pada hari itu, siswa-siswa kelas XII IPA 2 sedang belajar mengenai makna guridam dengan salah satu guru bahasa Indonesia, Ibu Herlina. Ibu Herlina menjelaskan salah satu makna dari sebuah gurindam kepada siswa-siswanya. Beni merasa sepakat dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Herlina.

Ibh : kan dalam tata krama kita, kan yang tua dihormati. Sama besar, kito hargai. Yang kecil kito sayangi. Iya kan? 'Kan dalam tata krama kita, kan yang tua dihormati. Sama besar, kita hargai. Yang kecil kita sayangi. Iya kan?'

Ben : Iyo nian tu, Buk. Sepakat aku kek Ibuk. 'Betul sekali itu, Bu. Sepakat saya dengan Ibu.' (45)

Data 34

034/XIIA2/OnpRek/13022014/KB

Hubungan : Siswa-Guru/Akrab
Ibu Herlina : Perempuan/Guru, 51 Tahun (Sarjana) sebagai Ibh
Joko : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Jk
Waktu : Pagi hari, Kamis, 13 Febuari 2014, pukul 09.48 WIB
Setting : Di depan ruang kelas XII IPA 2 pada jam istirahat pertama

Suasana :

Ketika bunyi bel istirahat berbunyi, Ibu Herlina memanggil Joko yang sedang berdiri di depan kelas. Ibu Herlina meminta pertolongan pada Joko untuk mengfotokopi tugas latihan siswa-siswa kelas XII IPA 1. Joko pun menyanggupi permintaan Ibu Herlina tersebut.

Ibh : Jokooo... bisa tolong Ibuk yo? 'Jokooo... Bisa tolong Ibu ya?'

Jk : Yo, Buk. Tolong apo, Buk? 'Ya, Bu. Tolong apa, Bu?' (46)

Ibh : fotokopikan ini sebanyak 37 lembar yo? Fotokopi ajo di koperasi kito. Kato iko disuruh Ibu Herlina. 'Fotokopikan ini sebanyak 37 lembar ya? Fotokopi saja di koperasi kita. katakan ini disuruh Ibu Herlina'

Jk : Iyo, Buk. (47)

Data 35

035/XS2/OnpRek/14022014/KB

Hubungan : Siswa-guru/Akrab
Ibu Gusti : Perempuan/Guru, 32 Tahun (Sarjana) sebagai Ibg
Romi : Laki-laki/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Rm
Waktu : Pagi hari, Jumat, 14 Febuari 2014, pukul 07.44 WIB
Setting : Di dalam kelas X IPS 2 pada jam pelajaran pertama

Suasana :

Siswa-siswa kelas X IPS 2 telah menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan oleh Ibu Gusti pada pertemuan minggu lalu. Pada hari ini, mereka dimintai untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing. Sebelum memulai presentasi tersebut, Ibu Gusti menjelaskan penilaian terhadap tugas kelompok yang telah dibuat. Ibu Gusti akan menilai secara individu dan secara berkelompok. Romi, salah satu siswa yang duduk di bangku depan, menyetujui cara penilaian Ibu Gusti.

Ibg : Walaupun satu kelompok, tapi akan dinilai secara individu. Nanti akan ada juga nilai kekompakan di dalam kelompok, ya?

Rm : Iyo, Buk. 'Iya, Buk.' (48)

Ibg : Oke. 'Oke.'

Data 36

036/XIA1/OnpRek/15022014/KB

Hubungan : Guru-Siswa/KB
Ibu Helda : Perempuan/Guru, 31 Tahun (Sarjana) sebagai Hel
Rido : Laki-laki/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Ro
Waktu : Pagi hari, Sabtu, 15 Februari 2014, pukul 09.42 WIB
Setting : Di dalam kelas XI IPA 1 pada jam pelajaran kedua

Suasana :

Pada hari itu, Ibu Helda mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IPA 1. Beberapa menit sebelum istirahat, Ibu Helda memanggil salah satu siswanya, Rido, yang sedang mengobrol dengan teman sebangkunya. Ibu Helda meminta Rido untuk memanggil salah satu Chika, salah satu siswa kelas X, karena ibu ada keperluan dengannya.

Hel : Rido... Rido... 'Rido... Rido...'
Ro : Apo, Buk? 'Apa, Buk?'
Hel : Tolong panggilkan dulu Chika di kelas X IPS 2! 'Tolong panggilkan dulu Chika di kelas X IPS 2!'
Ro : Di suruh ke siko apo ke kantor, Buk? 'Di suruh ke sini apa ke kantor, Buk?'
Hel : Suruh ke kantor ajo yo? 'Suruh ke kantor saja ya?'
Ro : Iyo, Buk. 'Iya, Buk.' (49)

Data 37

037/XIA2/OnpRek/21022014/KB

Hubungan : Guru-Siswa/Akrab
Ibu Sherly : Perempuan/Guru, 27 Tahun (Sarjana) sebagai Ibs
Shifa : Perempuan/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Sf
Waktu : Pagi hari, Jumat, 21 Februari 2014, pukul 08.17 WIB
Setting : Di aula SMAN 3 pada jam pelajaran seni.

Suasana :

Sebelum memulai pelajaran tari, Ibu Sherly membariskan siswa-siswanya dengan rapi. Salah satu siswanya yang berbaris di belakang, Shifa, sedang berbincang dengan temannya sehingga Shifa ditegur Ibu Sherly. Ibu Sherly menyuruh Shifa baris berdasarkan kelompoknya.

Ibs : Shifa... Shifa... Baris berdasarkan kelompoknya!
Sf : Iya, Buk. (50)

Data 40

040/XIIS4/OnpRek/20022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Putri : Perempuan/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Pr
Try : Perempuan/Siswa, 17 Tahun (SMA) sebagai Tr
Waktu : Pagi hari, Kamis, 20 Februari 2014, pukul 08.16 WIB
Setting : Di dalam kelas XII IPS 4 pada jam pelajaran pertama

Suasana :

Ketika sedang belajar di kelas, Putri tampak lemas duduk di tempat duduknya. Mukanya pucat. Melihat keadaan temannya, Try merasa Iba. Ia menyarankan agar Putri istirahat di ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa)

Tr : Ngapo kau, Put? Sakit? 'Kenapa kamu, Put? Sakit?'
Pt : Iyo. 'Iya'
Tr : Pucat nian muko, kau. 'Pucat sekali muka, kamu'
Pt : Iyo. 'Iya'
Tr : Aponyo yang sakit, Put? 'Apanya yang sakit, Put?'
Pt : Kepalak ambo pusing. Badan ambo dingin. 'Kepala saya pusing. Badan saya dingin'

Tr : Ya Allah. Kito ke UKS bae lah. Kasian kalo dipakso. Gek ambo yang izinkan kek ibuknyo. 'Ya Allah. Kita ke UKS saja lah. Kasian kalau dipaksa. Nanti saya yang izinkan ke Ibunya' (53)

Data 41

041/Aula SMAN3/OnpRek/27022014/KB

Hubungan : Siswa-siswa/Akrab
Zizi : Perempuan/Siswa, 16 Tahun (SMA) sebagai Zz
Reni : Perempuan/Siswa, 15 Tahun (SMA) sebagai Rn
Waktu : Pagi hari, Kamis, 27 Februari 2013, pukul 09.56 WIB
Setting : Di depan kelas XI IPS saat Pentas Seni seluruh kelas XII

Suasana :

Pada hari itu merupakan hari kedua acara pentas seni sekolah oleh seluruh siswa-siswa kelas XII. Di sela-sela penampilan para kakak tingkat, Zizi dan teman-teman mengobrol di depan kelas XI IPS yang berhadapan langsung ke arah Aula sekolah. Zizi bercerita kepada teman-temannya bahwa ada kecelakaan antara motor dan mobil di dekat jalan rumahnya. Kecelakaan itu sangat parah. Pengendara motor mengalami koma di rumah sakit. Salah satu temannya, Resi merasa kasihan terhadap pengendara motor tersebut.

Zz : Woi, dekek rumah ambo kemaren ado orang kecelakaan. Motor beradu kek mobil. Parah kecelakaannyo. 'Woi, dekat rumah saya kemarin ada orang kecelakaan. Motor beradu sama mobil. Parah kecelakaannya'

Rn : Ya Allah... 'Ya Allah'

Zz : Iyo. Motor tu melaju kencang dari arah situ. Tibo-tibo mobil yang ado di depannya tu berenti mendadak. Idak pacak ngelak yang motor tadi. Laju nabrak kaco belakang mobil. Sangking kencangnyo termasuk badannyo ke dalam badan mobil. Woi, darah galo. Kecekyo koma lanang tu. 'Iyo. Motor itu melaju kencang dari arah situ. Tiba-tiba mobil yang ada di depannya itu berhenti mendadak. Tidak bisa mengelak yang motor tadi. Akibatnya menabrak kaca belakang mobil. Karena kencangnya termasuk badannya ke dalam mobil. Woi, darah semua. Keatanya koma laki-laki itu'

Rn : Ya Allah. Kasian dak. Nyilu ambo dengarnyo. 'Ya Allah. Kasian ya. Menyilu saya dengarnya' (54)

LAMPIRAN 2

**TABEL IDENTIFIKASI DATA KESANTUNAN BERBAHASA SISWA
DI LINGKUNGAN SMA NEGERI 3 KOTA BENGKULU**

No.	Data Ke-	Nomor Data	Kutipan percakapan	Penutur dan Petutur	Jenis maksim prinsip kesantunan berbahasa
1.	1 : 01/XA1/OnpRek/10 022014/KB	1	Ag: Berapa buah disuruh ibu tadi fotokopi? 'Berapa buah disuruh ibu tadi fotokopi' Ki: Sebanyak orang kelas kito koh lah. 'Sebanyak orang kelas kita ini lah' Ag: oh yolah. Biar ambo ajo yang fotokopi. Sekalian ambo ndak beli pena. 'Oh iyalah. Biar saya saja yang fotokopi. Sekalian ambo ndak beli pena' (1)	Siswa - Siswa	Maksim Kearifan
2.	2: 02/XS2/OnpRek/14 022014/KB	2	Dl : Mano buku kito tadi, Han? 'Mana buku kita tadi, Han?' Br : Ado di meja tadi. Tunggu bentar ambo ambikkan dulu. 'Ada di meja tadi. Tunggu bentar saya ambikkan dulu' (2)	Siswa-Siswa	Maksim Kearifan
3.	3: 03/XS2/OnpRek/14 022014/KB	3	Rn: Biar ambo ajo yang pegangnyo, Yan! 'Biar saya saja yang pegangnya, Yan! (3) Da: Iyo (sambil menganggukan kepala). 'Iya (sambil menganggukan kepala)'	Siswa - Siswa	Maksim Kearifan

4.	4: 04/Di parkir motor/OnpRek/ 25022014/KB	4	Yg: Ado apo, Buk? 'Ada apa, Buk?' Ibst: Iko nah, motor Ibuk dak pacak keluar. Motor iko nah ngalang. 'Ini nah. Motor Ibu tidak bisa keluar. Motor ini nah menghalang' Yg: Oh, biar ambo ajo yang mengeluarkannya, Buk. 'Oh, biar saya saja yang mengeluarkannya, Bu' (4)	Siswa - Guru	Maksim Kearifan
5.	5: 05/XIS4/OnpRek/1 1022014/KB	5	Ars: Tengoklah rambut kau, Zo. La Panjang. 'Lihatlah rambut kamu, Zo' Gh: Hehehe... Yo, lah panjang. Pela kito pai potong rambut balik kelak lah? 'Hehehe... Iya, Sudah panjang. Ayo kita pergi potong rambut pulang nanti, yuk?' Ars: Ndak sih. Ambo jugo ndak ngerapikan dikit rambut ko. Tapi, ambo dak bawak duit. 'Mau sih. saya juga mau merapikan sedikit rambut ini. Tapi, saya tidak bawa uang' Gh: Pakelah duit ambo dulu. 'Pakailah uang saya dulu' (5) Ars: Nian? 'Bener?' Gh: Iyo, pakailah dulu. Balik sekolah ko yo? 'Iya, pakailah dulu. Balik sekolah ini, ya?' Ars: Jadi jugo kalo cak itu. 'Jadi juga kalau begitu'	Siswa - Siswa	Maksim Kederawatan
6.	6: 06/XIIA2/OnpRek/ 13022014/ KB	6	Za: Wai, banyak caknyo? 'Wah, banyak sepertinya?' Int: haha, idak ado banyak iko, Ze. 'Haha, tidak ada banyak ini, Ze' Za: Mang berapa duit kau, Tan? 'Memang berapa uang kamu, Tan?' Int: Segiko lah lagi. Idak banyak. 'Hanya ini lagi. Tidak banyak' Za: Kalo banyak boleh lah bandar di kantin. 'Kalau banyak boleh lah traktir di kantin' Int: haha, idak banyak. Kapan-kapan yo. Iko ambo bandar ajo dua ribu. 'Haha, tidak banyak.	Siswa - siswa	Maksim Kederawatan

			Kapan-kapan ya. Ini saya traktir saja dua ribu’ (6)		
7.	7: 07/XA3/OnpRek/13 022014/KB	7	Adr: Bagi sebuah, Mah? ‘Bagi sebuah, Mah?’ Ft: Nah. Ambiklah. ‘Nah. Ambilah’ (7) Adr: Makasi, yo. ‘Terima kasih, ya.’	Siswa - siswa	Maksim Kedermawanan
8.	8: 08/XIA1/OnpRek/1 5022014/KB	8	Adt: Nyari apo, Len? ‘Nyari apo, Len?’ Le: Pena ambo, Dit. Manolah dak? ‘Pena saya, Dit. Manalah ya?’ Adt: Idak ado. Emang ditarok dimano? ‘Gak ada. Memang taruh dimana?’ Le: Disikolah. ‘Di sinilah’ Adt: Idak tahu ambo. ‘Tidak tahu saya’ Le: Aih dah... tadi tu disinilah. Caknyo ilang lah. ‘Aih dah... tadi itu di sinilah. Kayaknya hilang lah’ Adt: Idak tahu ambo. Nah, iko pakailah pena ambo dulu. Ambo ado duo. ‘Tidak tahu saya. Nah, ini pakailah pena saya dulu. Saya ada dua’ (8) Le: O yolah, ambo pinjam dulu yo. ‘O iya lah, saya pinjam dulu ya’	Siswa - siswa	Maksim Kedermawanan
9.	9: 09/Kantin/OnpRek/ 15022014/ KB	9	Vk: Weh, pedas nian bakso koh. ‘Weh, pedas sekali bakso ini’ Md: Kau banyak tarok cabe itu. Nah, minum teh ambo ko. ‘Kamu banyak taruh cabai itu. Nah, minum teh saya ini’ (9)	Siswa - siswa	Maksim Kedermawanan
10.	10: 010/XIS3/OnpRek/ 22022014/KB	10	Rz : Waduh, ambo dak ado lagi kertas kosong iko. Cakmano iko? ‘Waduh, saya tidak ada lagi kertas kosong ini. Bagaimana ini?’ Fj : Nah. Iko bagi duo kek ambo. ‘Nah. Ini bagi dua dengan saya’ (10)	Siswa - siswa	Maksim Kedermawanan

11.	11 : 011/XA4/Onp Rek/28022014/ KB	11	Ek: Ngapo, Far? 'Kenapa, Far?' Jf: Ambo dak bawak buku paket. 'Saya tidak bawa buku paket' Ek: Oh. Ambo bawak bukunyo. Kito samo-samo ajo yo. 'Oh. Saya bawa bukunya. Kita sama-sama saja ya' (11)	Siswa - siswa	Maksim Kederawatan
12.	12: 012/XIIS/OnpRek/2 0022014/KB	12	Ibd: Ini ada Ibu Sari. Beliau mau penelitian di sini. Coba tolong kasihkan ibunya kursi. Jodi: Iko nah, Buk. Duduklah di kursi ambo ajo, Buk. 'Ini nah, Buk. Duduklah di kursi saya saja, Buk' (12)	Siswa - Guru	Maksim Kederawatan
13.	13: 013/XIS1/OnpRek/ 10022014/ KB	13	Na : Tapi kan peraturan di sekolah apabila mereka ketahuan merokok akan dikenakan sangsi. Tetapi kalau mereka tidak ketahuan merokok bagaimana sekolah akan memberikan sangsi. Ki : Pihak sekolah kan tahu dengan cara itu tidak bisa menangani secara menyeluruh. Kalau begitukan hanya di lingkungan sekolah saja. Kalau menurut saya, pihak sekolah sendiri bisa juga mengadakan penyuluhan. Jadi, siswa-siswa itu dibina sehingga mereka bisa berpikir bahwa merokok itu buruk. Na : Oh. . . mungkin Anda ingin menambahkan aturan atau sangsi-sangsi terhadap hal ini. Saran itu sangat baik jika disampaikan ke guru-guru. Kami hanya sekedar meneliti. Terima kasih (13) Ki : Terima Kasih.	Siswa - siswa	Maksim Pujian
14.	14: 014/XA2/OnpRek/1 0022014/KB	14	St: Bude... Bude... Caknyo Bela hari iko ado yang baru lah... 'Bude...Bude... Kayaknya Bela hari ini ada yang baru lah'	Siswa - siswa	Maksim Pujian

			<p>Tr: Lain nian nyo hari iko. 'Lain sekali dia hari ini' Ba: apo yang kamu orang kecek ko? 'Apa yang kalian bicarakan ni' Tr: Bela potong rambut yo? 'Bela potong rambut ya?' Bl: iyo, potong segi dikit. 'Iya. Potong segi sedikit' Tr: Elok, kau potong rambut. 'Bagus, kamu potong rambut' (14) Ba: Makasi. 'Terima kasih'</p>		
15.	15: 015/XIIS3/OnpRek/ 11022014/KB	15 dan 16	Nd : Woi, elok nian dak finalis <i>the next master main tadi malam!</i> 'Wah, bagus sekali ya <i>finalis the next master main tadi malam</i>' (15)	Siswa - siswa	Maksim Pujian
16.	15: 015/XIIS3/OnpRek/ 11022014/KB	16	Ar: Wai, padek nian permainannya. Ambo suko nian yang lanangnyo tu. Padek. 'Iya Bagus sekali permainannya. Saya suka sekali yang laki-laki itu. Bagus' (16)	Siswa - siswa	Maksim Pujian
17.	16 : 09/XIA2/OnpRek/1 1022014/KB	17	<p>Ss : Manfaat dari internet itu kan banyak dan kemudian telah kalian tambahkan tadi. Tetapi, bagaimana pendapat kalian tentang siswa atau siswa yang bertegantungan terhadap internet . . . Ad : Wuiiss.. padek.. padek.. 'Wah, Bagus...Bagus...' (17)</p>	Siswa - siswa	Maksim Pujian
18.	17: 017/XA3/OnpRek/ 20022014/ KB	18	<p>Mo : Malam sesunyi ini... aku sendiri...tiada yang menemani... Yz : Elok nian suaro kau, Ki! 'Bagus sekali suaramu, Ki!' (18) Mo : Biaso bae. 'Biasa saja'</p>	Siswa - siswa	Maksim Pujian
19.	18: 018/XA3/OnpRek/2	19	<p>Dr : Buek apo, No? 'Buat apa, No?' Do : Buek tugas tadi. 'Buat tugas tadi'</p>	Siswa - siswa	Maksim Pujian

	0022014/ KB		Dr : Rajin nian kau, No. ‘Rajin sekali kamu, No’ (19) Do : Idak. Biaso ajo. Ambo tu biar idak susah lagi agek. ‘Tidak. Biasa saja. Saya itu biar tidak susah lagi nanti’		
20.	19: 019/XIA2/OnpRek /21022014/KB	20	Ak : Tengoklah Rega! Gayonyo cool nian! ‘Lihatlah Rega! Gayanya cool nian!’ (20) Ard : Iyo dak! ‘Iya gak!’	Siswa - siswa	Maksim Pujian
21.	20: 020/Kantin/OnpRek /24022014/KB	21	Ch : Wei, Fi. Renaldi kawan kito punyo mete baru, Cik. ‘Wei, Fi. Renaldi kawan kita punya pacar baru, Cik’ Ef : Iyo apo? Tahu dari mano kau? ‘Iya apa? Tahu dari mana kamu?’ Ch : Tahu dari rombongan kawan kito tula. Kecek rombongan ko nyo metean kek anak kelas X. ‘Tahu dari rombongan kawan kita. Kata rombongan ini metean kek anak kelas X.’ Ef : Wai, lain Renaldi yo. Cantik idak metenyo? ‘Wai, Lain Renaldi ya. Cantik tidak pacarnya?’ Ch : Cantik, Fi. Ambo pernah nengok tino tu maren jalan beduo kek Renaldi. Putih, tinggi, rambutnya panjang sepinggang ko na. Kalo dak salah namonyo Reta. ‘Cantik, Fi. Saya pernah lihat perempuan itu jalan berdua sama Renaldi. Putih, tinggi, rambutnya panjang sepinggang ini nah. Kalau dak salah namanya Reta’ (21) Ef : Wai, Padek Renaldi cari mete. ‘Wai, Hebat Renaldi cari mete’	Siswa - siswa	Maksim Pujian
22.	20 020/Kantin/OnpRek /24022014/KB	22	Ch : Wei, Fi. Renaldi kawan kito punyo mete baru, Cik. ‘Wei, Fi. Renaldi kawan kita punya pacar baru, Cik’ Ef : Iyo apo? Tahu dari mano kau? ‘Iya apa? Tahu dari mana kamu?’ Ch : Tahu dari rombongan kawan kito tula. Kecek	Siswa - siswa	Maksim Pujian

			<p>rombongan ko nyo metean kek anak kelas X. ‘Tahu dari rombongan kawan kita. Kata rombongan ini metean kek anak kelas X.’</p> <p>Ef : Wai, lain Renaldi yo. Cantik idak metenyo? ‘Wai, Lain Renaldi ya. Cantik tidak pacarnya?’</p> <p>Ch : Cantik, Fi. Ambo pernah nengok tino tu maren jalan beduo kek Renaldi. Putih, tinggi, rambutnya panjang sepinggang ko na. Kalo dak salah namonyo Reta. ‘Cantik, Fi. Saya pernah lihat perempuan itu jalan berdua sama Renaldi. Putih, tinggi, rambutnya panjang sepinggang ini nah. Kalau dak salah namanya Reta’</p> <p>Ef : Wai, Padek Renaldi cari mete. ‘Wah, Hebat Renaldi mencari mete’ (22)</p>		
23.	21: 021/Aula SMAN3/OnpRek/2 5022014/KB	23	<p>Cc : Wai, ganteng nian kakak yang itu dak! ‘Wah, ganteng sekali kakak itu!’ (23)</p> <p>Yd : Kak Ridho? ‘Kak Ridho?’</p> <p>Cc : Iyo, ganteng bana. Haha... ‘Iya, ganteng sekali. Haha...’</p> <p>Yd : Emang banyak yang ngefans kek kakak tu, Ci. Nyo kan paskibraka Provinsi. ‘Memang banyak yang kagum sama kakak itu, Ci. Dia kan paskibraka Provinsi’</p> <p>Cc : Iyo yo? Wai, padek nian kakak tu. ‘Iyo yo? Wai, Hebat sekali kakak itu’</p>	Siswa - siswa	Maksim Pujian
24.	21: 021/Aula SMAN3/OnpRek/2 5022014/KB	24	<p>Cc : Wai, ganteng nian kakak yang itu dak! ‘Wai, ganteng sekalo kakak yang itu!’</p> <p>Yd : Kak Ridho? ‘Kak Ridho?’</p> <p>Cc : Iyo, ganteng bana. Haha... ‘Iya, ganteng sekali. Haha...’</p> <p>Yd : Emang banyak yang ngefans kek kakak tu, Ci. Nyo kan paskibraka Provinsi. ‘Memang banyak yang kagum sama kakak itu, Ci. Dia kan paskibraka</p>	Siswa - siswa	Maksim Pujian

			Provinsi' Cc : Iyo yo? Wai, padek nian kakak tu. 'Iyo yo? Wai, Hebat sekali kakak itu' (24)		
25.	22: 022/Aula SMAN3/OnpRek/2 5022014/KB	25	Az : Alangke kompaknya rombongan ko nari dak! 'Alangkah kompaknya rombongan ini nari ya!' (25) Rn : Padek rombongan ko, Ron. Kito yang nengok raso ndak nari jugo. 'Hebat rombongan ini, Ron. Kita yang lihat rasa mau nari juga'	Siswa - siswa	Maksim Pujian
26.	22: 022/Aula SMAN3/OnpRek/2 5022014/KB	26	Az : Alangke kompaknya rombongan ko nari dak! 'Alangkah kompaknya rombongan ini nari ya!' Rn : Padek rombongan ko, Ron. Kito yang nengok raso ndak nari jugo. 'Hebat rombongan ini, Ron. Kita yang lihat rasa mau nari juga' (26)	Siswa - siswa	Maksim Pujian
27.	17: 017/XA3/OnpRek/2 0022014/KB	27	Mo : Malam sesunyi ini... aku sendiri...tiada yang menemani... Yz : Elok nian suaro kau, Ki! 'Bagus sekali suaramu, Ki!' Mo : Biaso bae. 'Biasa saja' (27)	Siswa - siswa	Maksim Kerendahan Diri
28.	18: 018/XA3/OnpRek/2 0022014/KB	28	Dr : Buek apo, No? 'Buat apa, No?' Do : Buek tugas tadi. 'Buat tugas tadi' Dr : Rajin nian kau, No. 'Rajin sekali kamu, No' Do : Idak. Biaso ajo. Ambo tu biar idak susah lagi agek. 'Tidak. Biasa saja. Saya itu biar tidak susah lagi nanti' (28)	Siswa - siswa	Maksim Kerendahan hati

29.	23: 023/Depan Kantor/OnpRek/27 022014/KB	29	<p>Hr : Pak... Pak... (sambil menyalami tangan Pd)</p> <p>Pd : Iyo. Ado apo, Ris? 'Iya. Ada apa, Ris?'</p> <p>Hr : Cakmano tadi pak penampilan ambo tadi pak? Nonton bapak tadi kan? 'Bagaimana tadi pak penampilan saya tadi pak? Nonton bapak tadi kan?'</p> <p>Pd : Nonton Bapak tadi. Padek...Padek...Padek.. Elok jugo suaro kau, Ris. Bolehlah masuk dapur rekaman dak? 'Nonton Bapak tadi. Hebat.. hebat...hebat... Bagus juga suara kamu, Ris. Bolehlah masuk dapur rekaman ya?'</p> <p>Hr : Aih Bapak. Pacak nian muji. Biaso bae tadi pak. Masih ado yang salah tadi. 'Aih Bapak. Bisa sekali memuji. Biasa saja tadi pak. Masih ada yang salah tadi' (29)</p> <p>Pd : Idak papo. Namonyo jugo lagi belajar nampil. 'Tidak apa-apa. Namanya juga lagi belajar nampil'</p>	Siswa - Guru	Maksim Kerendahan Hati
30.	3: 03/XS2/OnpRek/14 022014/KB	30	<p>Rn : Biar ambo ajo yang pegangnyo, Yan! 'Biar saya saja yang pegangnya, Yan!'</p> <p>Da : Iyo (sambil menganggukan kepala). 'Iya (sambil menganggukan kepala)' (30)</p>	Siswa - siswa	Maksim Kesepakatan
31.	5: 05/XIS4/OnpRek/1 1022014/KB	31	<p>Ars : Tengoklah rambut kau, Zo. La Panjang. 'Lihatlah rambut kamu, Zo'</p> <p>Gh : Hehehe... Yo, lah panjang. Pela kito pai potong rambut balik kelak lah? 'Hehehe... Iya, Sudah panjang. Ayo kita pergi potong rambut pulang nanti, yuk?'</p> <p>Ars : Ndak sih. Ambo jugo ndak ngerapikan dikit rambut ko. Tapi, ambo dak bawak duit. 'Mau sih. saya juga mau merapikan sedikit rambut ini. Tapi, saya tidak</p>	Siswa - siswa	Maksim Kesepakatan

			<p>bawa uang’</p> <p>Gh : Pakelah duit ambo dulu. ‘Pakailah uang saya dulu’</p> <p>Ars : Nian? ‘Bener?’</p> <p>Gh : Iyo, pakailah dulu. Balik sekolah ko yo? ‘Iya, pakailah dulu. Balik sekolah ini, ya?’</p> <p>Ars : Jadi jago kalo cak itu. ‘Jadi juga kalau begitu’ (31)</p>		
32.	9: 09/Kantin/OnpRek/ 15022014/KB	32	<p>Vk : Weh, pedas nian bakso koh. ‘Weh, pedas sekali bakso ini’</p> <p>Md : Kau banyak tarok cabe itu. Nah, minum teh ambo ko. ‘Kamu banyak taruh cabai itu. Nah, minum teh saya ini’</p> <p>Vk : Ambo minta dikit yo. ‘Saya minta dikit ya’</p> <p>Md : Iyo, ambiklah. ‘Iya, ambillah’ (32)</p>	Siswa - siswa	Maksim Kesepakatan
33.	19: 019/XIA2/OnpRek/ 21022014/KB	33	<p>Ak : Tengoklah Rega! Gayonyo <i>cool</i> nian! ‘Lihatlah Rega! Gayanya <i>cool</i> nian!’ (20)</p> <p>Ard : Iyo dak! ‘Iya, ya!’ (33)</p>	Siswa - siswa	Maksim Kesepakatan
34.	24: 024/XA2/OnpRek/1 0022014/KB	34	<p>Jw : Apo gawe kau sore kelak, Rom? ‘Apa kerjaan kamu sore nanti, Rom?’</p> <p>Rm : Dak ado. ‘Gak ada’</p> <p>Jw : Main bola lah? ‘Main bola, yuk?’</p> <p>Rm : Dimano? ‘Dimana?’</p> <p>Jw : Di stadion. ‘Di stadion’</p> <p>Rm : Jemput ambo yo? ‘Jemput saya ya?’</p> <p>Jw : Rumah kau di mano? ‘Rumah kamu di mana’</p> <p>Rm : Di SMP 4 ko. Jemput yo? ‘Di SMP 4 ini. Jemput yo?’</p> <p>Jw : Yo. ‘Ya’ (34)</p>	Siswa - siswa	Maksim Kesepakatan
35.	35: 025/XA1/OnpRek/1	35	<p>Ad : Kemarin Yolandri kecelakaan. ‘Kemarin Yolandri kecelakaan’</p>	Siswa - siswa	Maksim Kesepakatan

	0022014/ KB		<p>Dd : Iyo apo, Bro? 'Iya apa, Bro'</p> <p>Yd : iyo, ambo jugo baru tahu tadi. 'Iya. Saya juga baru tahu tadi'</p> <p>Ad : Astaga, parah dak? 'Astaga, Parah gak?'</p> <p>Yd : Wai, parah caknyo. Kakinyo tu lecet-lecet. Mang dak pacak sekolah hari iko. 'Wah, parah kayaknya. Kakinya lecet-lecet. Memang tidak bisa sekolah hari ini'</p> <p>Ad : Kasian dak kalau cak itu. Kito jenguklah? 'Kasian ya kalau seperti itu. Kita jenguklah?'</p> <p>Dd : Pela. . . pela. . . 'Ayo... Ayo...' (35)</p> <p>Yd : Pela. . . pela. . . Ajak yang lain yo. . . 'Ayo... Ayo... Ajak yang juga ya'</p>		
36.	26: 026/XIS4/OnpRek/ 11022014/KB	36	<p>Gn : Sindi, boleh dak pinjam duit kau? 'Sindi, boleh saya pinjam uang kamu?'</p> <p>Sn : Untuk apo? 'Untuk apa?'</p> <p>Gn : Untuk beli Batagor kek Somai. 'Untuk beli Batagor dan Somai'</p> <p>Sn : Tapi udem pelajaran ko yo? 'Tapi sudah pelajaran ini ya?'</p> <p>Gn : Oke. 'Oke' (36)</p> <p>Sn : Besok-besok baliki tapi yo? 'Besok-besok kembalikan tapi ya'</p> <p>Gn : Oke. 'Oke'</p>	Siswa - siswa	Maksim Kesepakatan
37.	26: 026/XIS4/OnpRek/ 11022014/KB	37	<p>Gn : Sindi, boleh dak pinjam duit kau? 'Sindi, boleh saya pinjam uang kamu?'</p> <p>Sn : Untuk apo? 'Untuk apa?'</p> <p>Gn : Untuk beli Batagor kek Somai. 'Untuk beli Batagor dan Somai'</p> <p>Sn : Tapi udem pelajaran ko yo? 'Tapi sudah pelajaran ini ya?'</p> <p>Gn : Oke. 'Oke'</p> <p>Sn : Besok-besok baliki tapi yo? 'Besok-besok</p>	Siswa - siswa	Maksim Kesepakatan

			kembalikan tapi ya' Gn : Oke. 'Oke' (37)		
38.	27: 027/XA3/OnpRek/1 2022014/KB	38	Ri : Nggi, baca apo? 'Nggi, Baca apa?' Ag : Buku tentang kisah orang sukses. 'Buku tentang kisah orang sukses' Ri : Kapan-kapan ambo pinjam yo? 'Kapan-kapan saya pinjam ya?' Ag : Yo, boleh. 'Ya, Boleh.' (38)	Siswa - siswa	Maksim Kesepakatan
39.	28: 028/XIPA3/OnpRek/12022014/KB	39	Lo: Apo kerjo, Nandang? 'Apa kerja, Nandang?' Edg: Idak ado. Emangnyo ngapo, La? 'tidak ada. Memang ada apa, La?' Lo : Tolong tengokan cerpen ambo, Nandang! Elok apa idak. Bisa? 'Tolong lihatkan cerpen saya, Nandang! Bagus apa tidak. Bisa?' Edg: oh, bias. Mano cerpennya, La? 'Oh, Bisa. Mana Cerpennya?' (39) Lo : Ikonah. Edg : Oke. Ambo baco dulu yo.	Siswa – siswa	Maksim Kesepakatan
40.	29: 029/XA3/OnpRek/1 30122014/KB	40	Hr: Ada batere hape kau, Du? 'Ada Baterai <i>Handphone</i> kamu, Dul?' Ab: Ado, ngapo? 'Ada. Kenapa?' Hr: Pinjam bentar boleh? 'Pinjam bentar boleh?' Ab: Boleh. Nah. 'Boleh. Nah.' (40)	Siswa - siswa	Maksim Kesepakatan
41.	30: 030/XS2/OnpRek/1 4022014/KB	41	It : Rom, tolong belikan karton untuk kelompok kito, yo? 'Rom, tolong belikan karton untuk kelompok kita, ya?' Rm : Iyo, mano duitnyo? 'Iya, mana uangnya?' (41) It :Nah. Pailah kini. 'Ini. Pergilah sekarang.' Rm : Iyo, ambo pai kini. 'Iya. Saya pergi sekarang'	Siswa - siswa	Maksim Kesepakatan

42.	30: 030/XS2/OnpRek/1 4022014/KB	42	It : Rom, tolong belikan karton untuk kelompok kito, yo? 'Rom, tolong belikan karton untuk kelompok kita, ya?' Rm : Iyo, mano duitnyo? 'Iya, mana uangnya?' It : Nah. Pailah kini. Rm : Iyo, ambo pai kini. (42)	Siswa - siswa	Maksim Kesepakatan
43.	31: 031/Lapangan Upacara/OnpRek/2 4022014/KB	43	Uc : Yan, kito temui Ibu Tina kini lah? 'Yan, kita temui Ibu Tina kini lah?' Yt : Ndak ngapo? 'Mau apa?' Uc : Kito tanyo persiapan pembukaan pentas seni besok cakmano. 'Kita tanya persiapan pembukaan pentas seni besok bagaimana' Yt : Kini kito pai? 'Kini kita pai?' Uc : Iyo. Pela kito tanyo. 'Iyo. Ayo kita tanya' Yt : Jadi. 'Jadi' (43)	Siswa - siswa	Maksim Kesepakatan
44.	32: 032/XIIS3/OnpRek/ 11022014/KB	44	Az : Buk, kawan kami ado yang sakit, Buk. 'Bu, Teman kami ada yang sakit, Bu' Ibk : Siapa yang sakit? 'Siapa yang sakit?' Az : Iko, Buk. Si Beni sakit. Idak tahan lagi keceknya. 'Ini, Buk. Si Beni Sakit. Tidak tahan lagi katanya' Ibk : Sakit apo nyo? 'Sakit apa dia' Az : Demam. Pening jugo. Kami pegang palaknya pane nian, Buk. 'Demam. Pusing juga. Saya pegang kepalanya panas sekali, Bu' Ibk : Kalo nyo balik ado yang jemput? Kuek apo nyo balik sendiri? 'Kalau dia pulang ada yang jemput? Kuat tidak dia pulang sendiri?' Az : Aku yang ngantarnya, Buk. Kasian dio. Idak ado yang jemput. 'Aku yang mengantarnya, Bu. Kasian dia. Tidak ada yang jemput' Ibk : Kalau idak tahan lagi balik ajo kalo cak itu. Kau udem nganteknyo langsung balik ke sekolah lagi. Iko	Siswa - Guru	Maksim Kesepakatan

			surat izin. 'Kamu sudah ngantar dia langsung pulang ke sekolah lagi. Ini surat izin' Az : Iyo, Buk. 'Iya, Buk' (44)		
45.	33: 033/XIIA2/OnpRek /13022014/KB	45	Ibh : kan dalam tata krama kita, kan yang tua dihormati. Sama besar, kito hargai. Yang kecil kito sayangi. Iya kan? 'Kan dalam tata krama kita, kan yang tua dihormati. Sama besar, kito hargai. Yang kecil kito sayangi. Iya kan?' Ben : Iyo nian tu, Buk. Sepakat aku kek Ibuk. 'Betul sekali itu, Bu. Sepakat saya dengan Ibu.' (45)	Siswa - Guru	Maksim Kesepakatan
46.	34: 034/XIIA2/OnpRek /13022014/KB	46	Ibh : Jokooo... bisa tolong Ibuk yo? 'Jokooo... Bisa tolong Ibu ya?' Jk : Yo, Buk. Tolong apo, Buk? 'Ya, Bu. Tolong apa, Bu?' (46) Ibh : fotokopikan ini sebanyak 37 lembar yo? Fotokopi ajo di koperasi kito. Kato iko disuruh Ibu Herlina. 'Fotokopikan ini sebanyak 37 lembar ya? Fotokopi saja di koperasi kita. katakan ini disuruh Ibu Herlina' Jk : Iyo, Buk.	Siswa - Guru	Maksim Kesepakatan
47.	34: 034/XIIA2/OnpRek /13022014/KB	47	Ibh : Jokooo... bisa tolong Ibuk yo? 'Jokooo... Bisa tolong Ibu ya?' Jk : Yo, Buk. Tolong apo, Buk? 'Ya, Bu. Tolong apa, Bu?' Ibh : fotokopikan ini sebanyak 37 lembar yo? Fotokopi ajo di koperasi kito. Kato iko disuruh Ibu Herlina. 'Fotokopikan ini sebanyak 37 lembar ya? Fotokopi saja di koperasi kita. katakan ini disuruh Ibu Herlina' Jk : Iyo, Buk. (47)	Siswa - Guru	Maksim Kesepakatan
48.	35: 035/XS2/OnpRek/1	48	Ibg : Walaupun satu kelompok, tapi akan dinilai secara individu. Nanti akan ada juga nilai kekompakan di	Siswa - Guru	Maksim Kesepakatan

	4022014/KB		dalam kelompok, ya? Rm : Iyo, Buk. 'Iya, Buk.' (48) Ibg : Oke. 'Oke.'		
49.	36: 036/XIA1/OnpRek/ 15022014/KB	49	Hel : Rido... Rido... 'Rido... Rido...' Ro : Apo, Buk? 'Apa, Buk?' Hel : Tolong panggilkan dulu Chika di kelas X IPS 2! 'Tolong panggilkan dulu Chika di kelas X IPS 2!' Ro : Di suruh ke siko apo ke kantor, Buk? 'Di suruh ke sini apa ke kantor, Buk?' Hel : Suruh ke kantor ajo yo? 'Suruh ke kantor saja ya?' Ro : Iyo, Buk. 'Iya, Buk.' (49)	Siswa - Guru	Maksim Kesepakatan
50.	37: 037/XIA2/OnpRek/ 21022014/KB	50	Ibs : Shifa... Shifa... Baris berdasarkan kelompoknya! Sf : Iya, Buk. (50)	Siswa - Guru	Maksim Kesepakatan
51.	25: 025/XA1/OnpRek/1 0022014/KB	51	Ad : Kemarin Yolandri kecelakaan. 'Kemarin Yolandri kecelakaan' Dd : Iyo apo, Bro? 'Iya apa, Bro' Yd : iyo, ambo jugo baru tahu tadi. 'Iya. Saya juga baru tahu tadi' Ad : Astaga, parah dak? 'Astaga, Parah gak?' Yd : Wai, parah caknyo. Kakinyo tu lecet-lecet. Mang dak pacak sekolah hari iko. 'Wah, parah kayaknya. Kakinya lecet-lecet. Memang tidak bisa sekolah hari ini' Ad : Kasian dak kalau cak itu. Kito jenguklah? 'Kasian ya kalau seperti itu. Kita jenguklah?' (51)) Dd : Pela. . . pela. . . 'Ayo... Ayo...' Yd : Pela. . . pela. . . Ajak yang lain yo. . . 'Ayo... Ayo... Ajak yang juga ya'	Siswa - siswa	Maksim Kesimpatian
52.	32:	52	Az : Buk, kawan kami ado yang sakit, Buk. 'Bu, Teman	Siswa - Guru	Maksim Kesimpatian

	032/XIIS3/OnpRek/ 11022014/KB		<p>kami ada yang sakit, Bu'</p> <p>Ibk : Siapa yang sakit? 'Siapa yang sakit?'</p> <p>Az : Iko, Buk. Si Beni sakit. Idak tahan lagi keceknnya. 'Ini, Buk. Si Beni Sakit. Tidak tahan lagi katanya'</p> <p>Ibk : Sakit apo nyo? 'Sakit apa dia'</p> <p>Az : Demam. Pening jugo. Kami pegang palaknya pane nian, Buk. 'Demam. Pusing juga. Saya pegang kepalanya panas sekali, Bu'</p> <p>Ibk : Kalo nyo balik ado yang jemput? Kuek apo nyo balik sendiri? 'Kalau dia pulang ada yang jemput? Kuat tidak dia pulang sendiri?'</p> <p>Az : Aku yang ngantarnya, Buk. Kasian dio. Idak ado yang jemput. 'Aku yang mengantarnya, Bu. Kasian dia. Tidak ada yang jemput' (52)</p> <p>Ibk : Kalau idak tahan lagi balik ajo kalo cak itu. Kau udem nganteknyo langsung balik ke sekolah lagi. Iko surat izin. 'Kamu sudah ngantar dia langsung pulang ke sekolah lagi. Ini surat izin'</p> <p>Az : Iyo, Buk. 'Iya, Buk'</p>		
53.	40: 040/XIIS4/OnpRek/ 20022014/KB	53	<p>Tr : Ngapo kau, Put? Sakit? 'Kenapa kamu, Put? Sakit?'</p> <p>Pt : Iyo. 'Iya'</p> <p>Tr : Pucat nian muko, kau. 'Pucat sekali muka, kamu'</p> <p>Pt : Iyo. 'Iya'</p> <p>Tr : Aponyo yang sakit, Put? 'Apanya yang sakit, Put?'</p> <p>Pt : Kepalak ambo pusing. Badan ambo dingin. 'Kepala saya pusing. Badan saya dingin'</p> <p>Tr : Ya Allah. Kito ke UKS bae lah. Kasian kalo dipakso. Gek ambo yang izinkan kek ibuknyo. 'Ya Allah. Kita ke UKS saja lah. Kasian kalau dipaksa. Nanti saya yang izinkan ke Ibunya' (53)</p>	Siswa - siswa	Maksim Kesimpatian
54.	41: 041/Aula SMAN3/OnpRek/2	54	<p>Zz : Woi, dekek rumah ambo kemaren ado orang kecelakaan. Motor beradu kek mobil. Parah kecelakaannyo. 'Woi, dekat rumah saya kemarin ada</p>	Siswa - siswa	Maksim Kesimpatian

	7022014/KB		<p>orang kecelakaan. Motor beradu sama mobil. Parah kecelakaannya'</p> <p>Rn : Ya Allah... 'Ya Allah'</p> <p>Zz : Iyo. Motor tu melaju kencang dari arah situ. Tibo-tibo mobil yang ado di depannya tu berenti mendadak. Idak pacak ngelak yang motor tadi. Laju nabrak kaco belakang mobil. Sangking kencangnyo temasuk badannyo ke dalam badan mobil. Woi, darah galo. Keceknyo koma lanang tu. 'Iyo. Motor itu melaju kencang dari arah situ. Tiba-tiba mobil yang ada di depannya itu berhenti mendadak. Tidak bisa mengelak yang motor tadi. Akibatnya menabrak kaca belakang mobil. Karena kencangnya termasuk badannya ke dalam mobil. Woi, darah semua. Keatanya koma laki-laki itu'</p> <p>Rn: Ya Allah. Kasian dak. Nyilu ambo dengarnyo. 'Ya Allah. Kasian ya. Sedih saya dengarnya' (54)</p>		
--	------------	--	---	--	--

LAMPIRAN 3

**TABEL KLASIFIKASI DATA KESANTUNAN BERBAHASA SISWA
DI LINGKUNGAN SMA NEGERI 3 KOTA BENGKULU**

Jenis Maksim Kesantunan Berbahasa	Data Ke-	Data
Maksim Kearifan	1 : 01/XA1/OnpRek/1002201 4/KB	Ag: Berapa buah disuruh ibu tadi fotokopi? 'Berapa buah disuruh ibu tadi fotokopi' Ki: Sebanyak orang kelas kito koh lah. 'Sebanyak orang kelas kita ini lah' Ag: oh yolah. Biar ambo ajo yang fotokopi. Sekalian ambo ndak beli pena. 'Oh iyalah. Biar saya saja yang fotokopi. Sekalian ambo ndak beli pena' (1)
	2: 02/XS2/OnpRek/1402201 4/KB	DI : Mano buku kito tadi, Han? 'Mana buku kita tadi, Han?' Br : Ado di meja tadi. Tunggu bentar ambo ambikkan dulu. 'Ada di meja tadi. Tunggu bentar saya ambikkan dulu' (2)
	3: 03/XS2/OnpRek/1402201 4/KB	Rn: Biar ambo ajo yang pegangnyo, Yan! 'Biar saya saja yang pegangnyo, Yan! (3) Da: Iyo (sambil menganggukan kepala). 'Iya (sambil menganggukan kepala)'
	4: 04/Di parkiran motor/OnpRek/ 25022014/KB	Yg: Ado apo, Buk? 'Ada apa, Buk?' Ibst: Iko nah, motor Ibuk dak pacak keluar. Motor iko nah ngalang. 'Ini nah. Motor Ibu tidak bisa keluar. Motor ini nah menghalang' Yg: Oh, biar ambo ajo yang ngeluarkannya, Buk. 'Oh, biar saya saja yang ngeluarkannya, Bu' (4)

Maksim Kedermawanan	5: 05/XIS4/OnpRek/1102201 4/KB	<p>Ars: Tengoklah rambut kau, Zo. La Panjang. ‘Lihatlah rambut kamu, Zo’</p> <p>Gh: Hehehe... Yo, lah panjang. Pela kito pai potong rambut balik kelak lah? ‘Hehehe... Iya, Sudah panjang. Ayo kita pergi potong rambut pulang nanti, yuk?’</p> <p>Ars: Ndak sih. Ambo jugo ndak ngerapikan dikit rambut ko. Tapi, ambo dak bawak duit. ‘Mau sih. saya juga mau merapikan sedikit rambut ini. Tapi, saya tidak bawa uang’</p> <p>Gh: Pakelah duit ambo dulu. Pakailah uang saya dulu’ (5)</p> <p>Ars: Nian? ‘Bener?’</p> <p>Gh: Iyo, pakailah dulu. Balik sekolah ko yo? ‘Iya, pakailah dulu. Balik sekolah ini, ya?’</p> <p>Ars: Jadi jugo kalo cak itu. ‘Jadi juga kalau begitu’</p>
	6: 06/XIIA2/OnpRek/130220 14/ KB	<p>Za: Wai, banyak caknyo? ‘Wah, banyak sepertinya?’</p> <p>Int: haha, idak ado banyak iko, Ze. ‘Haha, tidak ada banyak ini, Ze’</p> <p>Za: Mang berapa duit kau, Tan? ‘Memang berapa uang kamu, Tan?’</p> <p>Int: Segiko lah lagi. Idak banyak. ‘Hanya ini lagi. Tidak banyak’</p> <p>Za: Kalo banyak boleh lah bandar di kantin. ‘Kalau banyak boleh lah traktir di kantin’</p> <p>Int: haha, idak banyak. Kapan-kapan yo. Iko ambo bandar ajo dua ribu. Haha, tidak banyak. Kapan-kapan ya. Ini saya traktir saja dua ribu’ (6)</p>

	7: 07/XA3/OnpRek/1302201 4/KB	Adr: Bagi sebuah, Mah? 'Bagi sebuah, Mah?' Ft: Nah. Ambiklah. 'Nah. Ambilah' (7) Adr: Makasi, yo. 'Terima kasih, ya.'
	8: 08/XIA1/OnpRek/150220 14/KB	Adt: Nyari apo, Len? 'Nyari apo, Len?' Le: Pena ambo, Dit. Manolah dak? 'Pena saya, Dit. Manalah ya?' Adt: Idak ado. Emang ditarok dimano? 'Gak ada. Memang taruh dimana?' Le: Disikolah. 'Di sinilah' Adt: Idak tahu ambo. 'Tidak tahu saya' Le: Aih dah... tadi tu disinilah. Caknyo ilang lah. 'Aih dah... tadi itu di sinilah. Kayaknya hilang lah' Adt: Idak tahu ambo. Nah, iko pakailah pena ambo dulu. Ambo ado duo. 'Tidak tahu saya. Nah, ini pakailah pena saya dulu. Saya ada dua' (8) Le: O yolah, ambo pinjam dulu yo. 'O iya lah, saya pinjam dulu ya'
	9: 09/Kantin/OnpRek/150220 14/ KB	Vk: Weh, pedas nian bakso koh. 'Weh, pedas sekali bakso ini' Md: Kau banyak tarok cabe itu. Nah, minum teh ambo ko. 'Kamu banyak taruh cabai itu. Nah, minum teh saya ini' (9)
	10: 010/XIS3/OnpRek/220220 14/KB	Rz : Waduh, ambo dak ado lagi kertas kosong iko. Cakmano iko? 'Waduh, saya tidak ada lagi kertas kosong ini. Bagaimana ini?' Fj : Nah. Iko bagi duo kek ambo. 'Nah. Ini bagi dua dengan saya' (10)

	11 : 011/XA4/Onp Rek/28022014/ KB	Ek: Ngapo, Far? 'Kenapa, Far?' Jf: Ambo dak bawak buku paket. 'Saya tidak bawa buku paket' Ek: Oh. Ambo bawak bukunyo. Kito samo-samo ajo yo. 'Oh. Saya bawa bukunya. Kita sama-sama saja ya' (11)
	12: 012/XIIS/OnpRek/200220 14/KB	Ibd: Ini ada Ibu Sari. Beliau mau penelitian di sini. Coba tolong kasihkan ibunya kursi. Jodi: Iko nah, Buk. Duduklah di kursi ambo ajo, Buk. 'Ini nah, Buk. Duduklah di kursi saya saja, Buk' (12)
Maksim Pujian	13: 013/XIS1/OnpRek/100220 14/ KB	Na : Tapi kan peraturan di sekolah apabila mereka ketahuan merokok akan dikenakan sangsi. Tetapi kalau mereka tidak ketahuan merokok bagaimana sekolah akan memberikan sangsi. Ki : Pihak sekolah kan tahu dengan cara itu tidak bisa menangani secara menyeluruh. Kalau begitukan hanya di lingkungan sekolah saja. Kalau menurut saya, pihak sekolah sendiri bisa juga mengadakan penyuluhan. Jadi, siswa-siswa itu dibina sehingga mereka bisa berpikir bahwa merokok itu buruk. Na : Oh. . . mungkin Anda ingin menambahkan aturan atau sangsi-sangsi terhadap hal ini. Saran itu sangat baik jika disampaikan ke guru-guru. Kami hanya sekedar meneliti. Terima kasih (13) Ki : Terima Kasih.

<p>14: 014/XA2/OnpRek/100220 14/KB</p>	<p>St: Bude... Bude... Caknyo Bela hari iko ado yang baru lah... 'Bude...Bude... Kayaknya Bela hari ini ada yang baru lah' Tr: Lain nian nyo hari iko. 'Lain sekali dia hari ini' Ba: apo yang kamu orang kecek ko? 'Apa yang kalian bicarakan ni' Tr: Bela potong rambut yo? 'Bela potong rambut ya?' Bl: iyo, potong segi dikit. 'Iya. Potong segi sedikit' Tr: Elok, kau potong rambut. 'Bagus, kamu potong rambut' (14) Ba: Makasi. 'Terima kasih'</p>
<p>15: 015/XIIS3/OnpRek/11022 014/KB</p>	<p>Nd : Woi, elok nian dak finalis <i>the next master main tadi malam!</i> 'Wah, bagus sekali ya <i>finalis the next master main tadi malam</i>' (15)</p>
<p>15: 015/XIIS3/OnpRek/11022 014/KB</p>	<p>Ar: Wai, padek nian permainannya. Ambo suko nian yang lanangnyo tu. Padek. 'Iya. Bagus sekali permainannya. Saya suka sekali yang laki-laki itu. Bagus' (16)</p>
<p>16 : 09/XIA2/OnpRek/110220 14/KB</p>	<p>Ss : Manfaat dari internet itu kan banyak dan kemudian telah kalian tambahkan tadi. Tetapi, bagaimana pendapat kalian tentang siswa atau siswa yang bertegantungan terhadap internet . . . Ad : Wuiiss.. padek.. padek.. 'Wah, Bagus...Bagus...' (17)</p>
<p>17: 017/XA3/OnpRek/200220 14/ KB</p>	<p>Mo : Malam sesunyi ini... aku sendiri...tiada yang menemani... Yz : Elok nian suaro kau, Ki! 'Bagus sekali suaramu, Ki!' (18) Mo : Biaso bae. 'Biasa saja'</p>

	<p>18: 018/XA3/OnpRek/200220 14/ KB</p>	<p>Dr : Buek apo, No? 'Buat apa, No?' Do : Buek tugas tadi. 'Buat tugas tadi' Dr : Rajin nian kau, No. 'Rajin sekali kamu, No' (19) Do : Idak. Biaso ajo. Ambo tu biar idak susah lagi agek. 'Tidak. Biasa saja. Saya itu biar tidak susah lagi nanti'</p>
	<p>19: 019/XIA2/OnpRek/21022 014/KB</p>	<p>Ak : Tengoklah Rega! Gayonyo cool nian! 'Lihatlah Rega! Gayanya cool nian!' (20) Ard : Iyo dak! 'Iya gak!'</p>
	<p>20: 020/Kantin/OnpRek/24022 014/KB</p>	<p>Ch : Wei, Fi. Renaldi kawan kito punyo mete baru, Cik. 'Wei, Fi. Renaldi kawan kita punya pacar baru, Cik' Ef : Iyo apo? Tahu dari mano kau? 'Iya apa? Tahu dari mana kamu?' Ch : Tahu dari rombongan kawan kito tula. Kecek rombongan ko nyo metean kek anak kelas X. 'Tahu dari rombongan kawan kita. Kata rombongan ini metean kek anak kelas X.' Ef : Wai, lain Renaldi yo. Cantik idak metenyo? 'Wai, Lain Renaldi ya. Cantik tidak pacarnya?' Ch : Cantik, Fi. Ambo pernah nengok tino tu maren jalan beduo kek Renaldi. Putih, tinggi, rambutnya panjang sepinggang ko na. Kalo dak salah namonyo Reta. 'Cantik, Fi. Saya pernah lihat perempuan itu jalan berdua sama Renaldi. Putih, tinggi, rambutnya panjang sepinggang ini nah. Kalau dak salah namanya Reta' (21) Ef : Wai, Padek Renaldi cari mete. 'Wai, Hebat Renaldi cari mete'</p>

	<p>20: 020/Kantin/OnpRek/24022 014/KB</p>	<p>Ch : Wei, Fi. Renaldi kawan kito punyo mete baru, Cik. ‘Wei, Fi. Renaldi kawan kita punya pacar baru, Cik’</p> <p>Ef : Iyo apo? Tahu dari mano kau? ‘Iya apa? Tahu dari mana kamu?’</p> <p>Ch : Tahu dari rombongan kawan kito tula. Kecek rombongan ko nyo metean kek anak kelas X. ‘Tahu dari rombongan kawan kita. Kata rombongan ini metean kek anak kelas X.’</p> <p>Ef : Wai, lain Renaldi yo. Cantik idak metenyo? ‘Wai, Lain Renaldi ya. Cantik tidak pacarnya?’</p> <p>Ch : Cantik, Fi. Ambo pernah nengok tino tu maren jalan beduo kek Renaldi. Putih, tinggi, rambutnya panjang sepinggang ko na. Kalo dak salah namonyo Reta. ‘Cantik, Fi. Saya pernah lihat perempuan itu jalan berdua sama Renaldi. Putih, tinggi, rambutnya panjang sepinggang ini nah. Kalau dak salah namanya Reta’</p> <p>Ef : Wai, Padek Renaldi cari mete. ‘Wah, Hebat Renaldi mencari mete’ (22)</p>
	<p>21: 021/Aula SMAN3/OnpRek/2502201 4/KB</p>	<p>Cc : Wai, ganteng nian kakak yang itu dak! ‘Wah, ganteng sekali kakak itu!’ (23)</p> <p>Yd : Kak Ridho? ‘Kak Ridho?’</p> <p>Cc : Iyo, ganteng bana. Haha... ‘Iya, ganteng sekali. Haha...’</p> <p>Yd : Emang banyak yang ngefans kek kakak tu, Ci. Nyo kan paskibraka Provinsi. ‘Memang banyak yang kagum sama kakak itu, Ci. Dia kan paskibraka Provinsi’</p> <p>Cc : Iyo yo? Wai, padek nian kakak tu. ‘Iyo yo? Wai, Hebat sekali kakak itu’</p>

	21: 021/Aula SMAN3/OnpRek/2502201 4/KB	Cc : Wai, ganteng nian kakak yang itu dak! 'Wai, ganteng sekalo kakak yang itu!' Yd : Kak Ridho? 'Kak Ridho?' Cc : Iyo, ganteng bana. Haha... 'Iya, ganteng sekali. Haha...' Yd : Emang banyak yang ngefans kek kakak tu, Ci. Nyo kan paskibraka Provinsi. 'Memang banyak yang kagum sama kakak itu, Ci. Dia kan paskibraka Provinsi' Cc : Iyo yo? Wai, padek nian kakak tu. 'Iyo yo? Wai, Hebat sekali kakak itu' (24)
	22: 022/Aula SMAN3/OnpRek/2502201 4/KB	Az : Alangke kompaknya rombongan ko nari dak! 'Alangkah kompaknya rombongan ini nari ya!' (25) Rn : Padek rombongan ko, Ron. Kito yang nengok raso ndak nari jugo. 'Hebat rombongan ini, Ron. Kita yang lihat rasa mau nari juga'
	22: 022/Aula SMAN3/OnpRek/2502201 4/KB	Az : Alangke kompaknya rombongan ko nari dak! 'Alangkah kompaknya rombongan ini nari ya!' Rn : Padek rombongan ko, Ron. Kito yang nengok raso ndak nari jugo. 'Hebat rombongan ini, Ron. Kita yang lihat rasa mau nari juga' (26)
Maksim Kerendahan Hati	17: 017/XA3/OnpRek/200220 14/KB	Mo : Malam sesunyi ini... aku sendiri...tiada yang menemani... Yz : Elok nian suaro kau, Ki! 'Bagus sekali suaramu, Ki!' Mo : Biaso bae. 'Biasa saja' (27)
	18: 018/XA3/OnpRek/200220 14/KB	Dr : Buek apo, No? 'Buat apa, No?' Do : Buek tugas tadi. 'Buat tugas tadi' Dr : Rajin nian kau, No. 'Rajin sekali kamu, No' Do : Idak. Biaso ajo. Ambo tu biar idak susah lagi agek. 'Tidak. Biasa saja. Saya itu biar tidak

		susah lagi nanti' (28)
	23: 023/Depan Kantor/OnpRek/27022014 /KB	<p>Hr : Pak... Pak... (sambil menyalami tangan Pd)</p> <p>Pd : Iyo. Ado apo, Ris? 'Iya. Ada apa, Ris?'</p> <p>Hr : Cakmano tadi pak penampilan ambo tadi pak? Nonton bapak tadi kan? 'Bagaimana tadi pak penampilan saya tadi pak? Nonton bapak tadi kan?'</p> <p>Pd : Nonton Bapak tadi. Padek...Padek...Padek.. Elok jugo suaro kau, Ris. Bolehlah masuk dapur rekaman dak? 'Nonton Bapak tadi. Hebat.. hebat...hebat... Bagus juga suara kamu, Ris. Bolehlah masuk dapur rekaman ya?'</p> <p>Hr : Aih Bapak. Pacak nian muji. Biaso bae tadi pak. Masih ado yang salah tadi. 'Aih Bapak. Bisa sekali memuji. Biasa saja tadi pak. Masih ada yang salah tadi' (29)</p> <p>Pd : Idak papo. Namonyo jugo lagi belajar nampil. 'Tidak apa-apa. Namanya juga lagi belajar nampil'</p>
Maksim Kesepakatan	3: 03/XS2/OnpRek/1402201 4/KB	<p>Rn : Biar ambo ajo yang pegangnyo, Yan! 'Biar saya saja yang pegangnya, Yan!'</p> <p>Da : Iyo (sambil menganggukan kepala). 'Iya (sambil menganggukan kepala)' (30)</p>
	5: 05/XIS4/OnpRek/1102201 4/KB	<p>Ars : Tengoklah rambut kau, Zo. La Panjang. 'Lihatlah rambut kamu, Zo'</p> <p>Gh : Hehehe... Yo, lah panjang. Pela kito pai potong rambut balik kelak lah? 'Hehehe... Iya, Sudah panjang. Ayo kita pergi potong rambut pulang nanti, yuk?'</p> <p>Ars : Ndak sih. Ambo jugo ndak ngerapikan dikit rambut ko. Tapi, ambo dak bawak duit. 'Mau sih.</p>

		<p>saya juga mau merapikan sedikit rambut ini. Tapi, saya tidak bawa uang'</p> <p>Gh : Pakelah duit ambo dulu. 'Pakailah uang saya dulu'</p> <p>Ars : Nian? 'Bener?'</p> <p>Gh : Iyo, pakailah dulu. Balik sekolah ko yo? 'Iya, pakailah dulu. Balik sekolah ini, ya?'</p> <p>Ars : Jadi jago kalo cak itu. 'Jadi juga kalau begitu' (31)</p>
9:	09/Kantin/OnpRek/150220 14/KB	<p>Vk : Weh, pedas nian bakso koh. 'Weh, pedas sekali bakso ini'</p> <p>Md : Kau banyak tarok cabe itu. Nah, minum teh ambo ko. 'Kamu banyak taruh cabai itu. Nah, minum teh saya ini'</p> <p>Vk : Ambo minta dikit yo. 'Saya minta dikit ya'</p> <p>Md : Iyo, ambiklah. 'Iya, ambillah' (32)</p>
19:	019/XIA2/OnpRek/21022 014/KB	<p>Ak : Tengoklah Rega! Gayonyo <i>cool</i> nian! 'Lihatlah Rega! Gayanya <i>cool</i> nian!' (20)</p> <p>Ard : Iyo dak! 'Iya, ya!' (33)</p>
24:	024/XA2/OnpRek/100220 14/KB	<p>Jw : Apo gawe kau sore kelak, Rom? 'Apa kerjaan kamu sore nanti, Rom?'</p> <p>Rm : Dak ado. 'Gak ada'</p> <p>Jw : Main bola lah? 'Main bola, yuk?'</p> <p>Rm : Dimano? 'Dimana?'</p> <p>Jw : Di stadion. 'Di stadion'</p> <p>Rm : Jemput ambo yo? 'Jemput saya ya?'</p> <p>Jw : Rumah kau di mano? 'Rumah kamu di mana?'</p> <p>Rm : Di SMP 4 ko. Jemput yo? 'Di SMP 4 ini. Jemput yo?'</p> <p>Jw : Yo. 'Ya' (34)</p>

	<p>35: 025/XA1/OnpRek/100220 14/ KB</p>	<p>Ad : Kemarin Yolandri kecelakaan. ‘Kemarin Yolandri kecelakaan’ Dd : Iyo apo, Bro? ‘Iya apa, Bro’ Yd : iyo, ambo jugo baru tahu tadi. ‘Iya. Saya juga baru tahu tadi’ Ad : Astaga, parah dak? ‘Astaga, Parah gak?’ Yd : Wai, parah caknyo. Kakinyo tu lecet-lecet. Mang dak pacak sekolah hari iko. ‘Wah, parah kayaknya. Kakinya lecet-lecet. Memang tidak bisa sekolah hari ini’ Ad : Kasian dak kalau cak itu. Kito jenguklah? ‘Kasian ya kalau seperti itu. Kita jenguklah?’ Dd : Pela. . . pela. . . ‘Ayo... Ayo...’ (35) Yd : Pela. . . pela. . . Ajak yang lain yo. . . ‘Ayo... Ayo... Ajak yang juga ya’</p>
	<p>26: 026/XIS4/OnpRek/110220 14/KB</p>	<p>Gn : Sindi, boleh dak pinjam duit kau? ‘Sindi, boleh saya pinjam uang kamu?’ Sn : Untuk apo? ‘Untuk apa?’ Gn : Untuk beli Batagor kek Somai. ‘Untuk beli Batagor dan Somai’ Sn : Tapi udem pelajaran ko yo? ‘Tapi sudah pelajaran ini ya?’ Gn : Oke. ‘Oke’ (36) Sn : Besok-besok baliki tapi yo? ‘Besok-besok kembalikan tapi ya’ Gn : Oke. ‘Oke’</p>
	<p>26: 026/XIS4/OnpRek/110220 14/KB</p>	<p>Gn : Sindi, boleh dak pinjam duit kau? ‘Sindi, boleh saya pinjam uang kamu?’ Sn : Untuk apo? ‘Untuk apa?’ Gn : Untuk beli Batagor kek Somai. ‘Untuk beli Batagor dan Somai’ Sn : Tapi udem pelajaran ko yo? ‘Tapi sudah pelajaran</p>

		<p>ini ya?’</p> <p>Gn : Oke. ‘Oke’</p> <p>Sn : Besok-besok baliki tapi yo? ‘Besok-besok kembalikan tapi ya’</p> <p>Gn : Oke. ‘Oke’ (37)</p>
	27: 027/XA3/OnpRek/120220 14/KB	<p>Ri : Nggi, baca apo? ‘Nggi, Baca apa?’</p> <p>Ag : Buku tentang kisah orang sukses. ‘Buku tentang kisah orang sukses’</p> <p>Ri : Kapan-kapan ambo pinjam yo? ‘Kapan-kapan saya pinjam ya?’</p> <p>Ag : Yo, boleh. ‘Ya, Boleh.’ (38)</p>
	28: 028/XIPA3/OnpRek/1202 2014/KB	<p>Lo: Apo kerjo, Ndang? ‘Apa kerja, Ndang?’</p> <p>Edg: Idak ado. Emangnyo ngapo, La? ‘tidak ada. Memang ada apa, La?’</p> <p>Lo : Tolong tengokan cerpen ambo, Ndang! Elok apa idak. Bisa? ‘Tolong lihatkan cerpen saya, Ndang! Bagus apa tidak. Bisa?’</p> <p>Edg: oh, bisa. Mano cerpennya, La? ‘Oh, Bisa. Mana Cerpennya?’ (39)</p> <p>Lo : Ikonah.</p> <p>Edg : Oke. Ambo baco dulu yo.</p>
	29: 029/XA3/OnpRek/130122 014\KB	<p>Hr: Ada batere hape kau, Du? ‘Ada Baterai <i>Handphone</i> kamu, Dul?’</p> <p>Ab: Ado, ngapo? ‘Ada. Kenapa?’</p> <p>Hr: Pinjam bentar boleh? ‘Pinjam bentar boleh?’</p> <p>Ab: Boleh. Nah. ‘Boleh. Nah.’ (40)</p>
	30: 030/XS2/OnpRek/140220 14/KB	<p>It : Rom, tolong belikan karton untuk kelompok kito, yo? ‘Rom, tolong belikan karton untuk kelompok kita, ya?’</p> <p>Rm : Iyo, mano duitnyo? ‘Iya, mana uangnya?’ (41)</p> <p>It :Nah. Pailah kini. ‘Ini. Pergilah sekarang’</p> <p>Rm : Iyo, ambo pai kini. ‘Iya, saya pergi sekarang.</p>

	30: 030/XS2/OnpRek/140220 14/KB	It : Rom, tolong belikan karton untuk kelompok kito, yo? 'Rom, tolong belikan karton untuk kelompok kita, ya?' Rm : Iyo, mano duitnyo? 'Iya, mana uangnya?' It : Nah. Pailah kini. Rm : Iyo, ambo pai kini. (42)
	31: 031/Lapangan Upacara/OnpRek/2402201 4/KB	Uc : Yan, kito temui Ibu Tina kini lah? 'Yan, kita temui Ibu Tina kini lah?' Yt : Ndak ngapo? 'Mau apa?' Uc : Kito tanyo persiapan pembukaan pentas seni besok cakmano. 'Kita tanya persiapan pembukaan pentas seni besok bagaimana' Yt : Kini kito pai? 'Kini kita pai?' Uc : Iyo. Pela kito tanyo. 'Iyo. Ayo kita tanya' Yt : Jadi. 'Jadi' (43)
	32: 032/XIIS3/OnpRek/11022 014/KB	Az : Buk, kawan kami ado yang sakit, Buk. 'Bu, Teman kami ada yang sakit, Bu' Ibk : Siapa yang sakit? 'Siapa yang sakit?' Az : Iko, Buk. Si Beni sakit. Idak tahan lagi keceknnya. 'Ini, Buk. Si Beni Sakit. Tidak tahan lagi katanya' Ibk : Sakit apo nyo? 'Sakit apa dia' Az : Demam. Pening jugo. Kami pegang palaknya pane nian, Buk. 'Demam. Pusing juga. Saya pegang kepalanya panas sekali, Bu' Ibk : Kalo nyo balik ado yang jemput? Kuek apo nyo balik sendiri? 'Kalau dia pulang ada yang jemput? Kuat tidak dia pulang sendiri?' Az : Aku yang ngantarnya, Buk. Kasian dio. Idak ado

		<p>yang jemput. 'Aku yang mengantarnya, Bu. Kasian dia. Tidak ada yang jemput'</p> <p>Ibk : Kalau idak tahan lagi balik ajo kalo cak itu. Kau udem nganteknyo langsung balik ke sekolah lagi. Iko surat izin. 'Kamu sudah ngantar dia langsung pulang ke sekolah lagi. Ini surat izin'</p> <p>Az : Iyo, Buk. 'Iya, Buk' (44)</p>
	33: 033/XIIA2/OnpRek/13022 014/KB	<p>Ibh : kan dalam tata krama kita, kan yang tua dihormati. Sama besar, kito hargai. Yang kecil kito sayangi. Iya kan? 'Kan dalam tata krama kita, kan yang tua dihormati. Sama besar, kita hargai. Yang kecil kita sayangi. Iya kan?'</p> <p>Ben : Iyo nian tu, Buk. Sepakat aku kek Ibuk. 'Betul sekali itu, Bu. Sepakat saya dengan Ibu.' (45)</p>
	34: 034/XIIA2/OnpRek/13022 014/KB	<p>Ibh : Jokooo... bisa tolong Ibuk yo? 'Jokooo... Bisa tolong Ibu ya?'</p> <p>Jk : Yo, Buk. Tolong apo, Buk? 'Ya, Bu. Tolong apa, Bu?' (46)</p> <p>Ibh : fotokopikan ini sebanyak 37 lembar yo? Fotokopi ajo di koperasi kito. Kato iko disuruh Ibu Herlina. 'Fotokopikan ini sebanyak 37 lembar ya? Fotokopi saja di koperasi kita. katakan ini disuruh Ibu Herlina'</p> <p>Jk : Iyo, Buk.</p>
	34: 034/XIIA2/OnpRek/13022 014/KB	<p>Ibh : Jokooo... bisa tolong Ibuk yo? 'Jokooo... Bisa tolong Ibu ya?'</p> <p>Jk : Yo, Buk. Tolong apo, Buk? 'Ya, Bu. Tolong apa, Bu?'</p> <p>Ibh : fotokopikan ini sebanyak 37 lembar yo? Fotokopi ajo di koperasi kito. Kato iko disuruh Ibu Herlina. 'Fotokopikan ini sebanyak 37 lembar ya? Fotokopi</p>

		<p>saja di koperasi kita. katakan ini disuruh Ibu Herlina’</p> <p>Jk : Iyo, Buk. (47)</p>
	<p>35: 035/XS2/OnpRek/140220 14/KB</p>	<p>Ibg : Walaupun satu kelompok, tapi akan dinilai secara individu. Nanti akan ada juga nilai kekompakan di dalam kelompok, ya?</p> <p>Rm : Iyo, Buk. ‘Iya, Buk.’ (48)</p> <p>Ibg : Oke. ‘Oke.’</p>
	<p>36: 036/XIA1/OnpRek/15022 014/KB</p>	<p>Hel : Rido... Rido... ‘Rido... Rido...’</p> <p>Ro : Apo, Buk? ‘Apa, Buk?’</p> <p>Hel : Tolong panggilkan dulu Chika di kelas X IPS 2! ‘Tolong panggilkan dulu Chika di kelas X IPS 2!’</p> <p>Ro : Di suruh ke siko apo ke kantor, Buk? ‘Di suruh ke sini apa ke kantor, Buk?’</p> <p>Hel : Suruh ke kantor ajo yo? ‘Suruh ke kantor saja ya?’</p> <p>Ro : Iyo, Buk. ‘Iya, Buk.’ (49)</p>
	<p>37: 037/XIA2/OnpRek/21022 014/KB</p>	<p>Ibs : Shifa... Shifa... Baris berdasarkan kelompoknya!</p> <p>Sf : Iya, Buk. (50)</p>
Maksim Kesimpatian	<p>25: 025/XA1/OnpRek/100220 14/KB</p>	<p>Ad : Kemarin Yolandri kecelakaan. ‘Kemarin Yolandri kecelakaan’</p> <p>Dd : Iyo apo, Bro? ‘Iya apa, Bro’</p> <p>Yd : iyo, ambo jugo baru tahu tadi. ‘Iya. Saya juga baru tahu tadi’</p> <p>Ad : Astaga, parah dak? ‘Astaga, Parah gak?’</p> <p>Yd : Wai, parah caknyo. Kakinyo tu lecet-lecet. Mang dak pacak sekolah hari iko. ‘Wah, parah kayaknya. Kakinya lecet-lecet. Memang tidak 117ias sekolah hari ini’</p> <p>Ad : Kasian dak kalau cak itu. Kito jenguklah?</p>

		<p>‘Kasian ya kalau seperti itu. Kita jenguklah?’ (51)</p> <p>Dd : Pela. . . pela. . . ‘Ayo... Ayo...’</p> <p>Yd : Pela. . . pela. . . Ajak yang lain yo. . . ‘Ayo... Ayo... Ajak yang juga ya’</p>
	<p>32: 032/XIIS3/OnpRek/11022 014/KB</p>	<p>Az : Buk, kawan kami ado yang sakit, Buk. ‘Bu, Teman kami ada yang sakit, Bu’</p> <p>Ibk : Siapa yang sakit? ‘Siapa yang sakit?’</p> <p>Az : Iko, Buk. Si Beni sakit. Idak tahan lagi keceknya. ‘Ini, Buk. Si Beni Sakit. Tidak tahan lagi katanya’</p> <p>Ibk : Sakit apo nyo? ‘Sakit apa dia’</p> <p>Az : Demam. Pening jugo. Kami pegang palaknya pane nian, Buk. ‘Demam. Pusing juga. Saya pegang kepalanya panas sekali, Bu’</p> <p>Ibk : Kalo nyo balik ado yang jemput? Kuek apo nyo balik sendiri? ‘Kalau dia pulang ada yang jemput? Kuat tidak dia pulang sendiri?’</p> <p>Az : Aku yang ngantarnya, Buk. Kasian dio. Idak ado yang jemput. ‘Aku yang mengantarnya, Bu. Kasian dia. Tidak ada yang jemput’ (52)</p> <p>Ibk : Kalau idak tahan lagi balik ajo kalo cak itu. Kau udem nganteknyo langsung balik ke sekolah lagi. Iko surat izin. ‘Kamu sudah ngantar dia langsung pulang ke sekolah lagi. Ini surat izin’</p> <p>Az : Iyo, Buk. ‘Iya, Buk’</p>
	<p>40: 040/XIIS4/OnpRek/20022 014/KB</p>	<p>Tr : Ngapo kau, Put? Sakit? ‘Kenapa kamu, Put? Sakit?’</p> <p>Pt : Iyo. ‘Iya’</p> <p>Tr : Pucat nian muko, kau. ‘Pucat sekali muka, kamu’</p> <p>Pt : Iyo. ‘Iya’</p> <p>Tr : Aponyo yang sakit, Put? ‘Apanya yang sakit, Put?’</p> <p>Pt : Kepalak ambo pusing. Badan ambo dingin.</p>

		<p>‘Kepala saya pusing. Badan saya dingin’ Tr : Ya Allah. Kito ke UKS bae lah. Kasian kalo dipakso. Gek ambo yang izinkan kek ibuknyo. ‘Ya Allah. Kita ke UKS saja lah. Kasian kalau dipaksa. Nanti saya yang izinkan ke Ibunya’ (53)</p>
	<p>41: 041/Aula SMAN3/OnpRek/270220 14/KB</p>	<p>Zz : Woi, dekek rumah ambo kemaren ado orang kecelakaan. Motor beradu kek mobil. Parah kecelakaannyo. ‘Woi, dekat rumah saya kemarin ada orang kecelakaan. Motor beradu sama mobil. Parah kecelakaannya’ Rn : Ya Allah... ‘Ya Allah’ Zz : Iyo. Motor tu melaju kencang dari arah situ. Tibo-tibo mobil yang ado di depannya tu berenti mendadak. Idak pacak ngelak yang motor tadi. Laju nabrak kaco belakang mobil. Sangking kencangnyo termasuk badannyo ke dalam badan mobil. Woi, darah galo. Keceknyo koma lanang tu. ‘Iyo. Motor itu melaju kencang dari arah situ. Tibatiba mobil yang ada di depannya itu berhenti mendadak. Tidak bisa mengelak yang motor tadi. Akibatnya menabrak kaca belakang mobil. Karena kencangnya termasuk badannya ke dalam mobil. Woi, darah semua. Keatanya koma laki-laki itu’ Rn: Ya Allah. Kasian dak. Nyilu ambo dengarnyo. ‘Ya Allah. Kasian ya. Sedih saya dengarnya’ (54)</p>

LAMPIRAN 4
TABEL ANALISIS DATA KESANTUNAN BERBAHASA SISWA
DI LINGKUNGAN SMA NEGERI 3 KOTA BENGKULU

No.	Data Ke-	Nomor Data	Kutipan percakapan	Analisis Data
1.	1 : 01/XA1/OnpRek/100 22014/KB	1	Ag: Berapa buah disuruh ibu tadi fotokopi? 'Berapa buah disuruh ibu tadi fotokopi' Ki: Sebanyak orang kelas kito koh lah. 'Sebanyak orang kelas kita ini lah' Ag: oh yolah. Biar ambo ajo yang fotokopi. Sekalian ambo ndak beli pena. 'Oh iyalah. Biar saya saja yang fotokopi. Sekalian ambo ndak beli pena' (1)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Anggi kepada Kiki (mitra tutur). Anggi merelakan dirinya untuk menggantikan Kiki untuk mengfotocopi tugas yang diberikan oleh guru mereka. ✓ Wujud tuturan Kiki mengandung maksim kearifan, dengan makna tuturan yang meminimalisir kerugian orang lain dengan cara menggantikan Kiki memfotokopikan tugas tersebut. ✓ Ciri data ialah <u>Biar ambo ajo yang fotokopi.</u>
2.	2: 02/XS2/OnpRek/140 22014/KB	2	Di : Mano buku kito tadi, Han? 'Mana buku kita tadi, Han?' Br : Ado di meja tadi. Tunggu bentar ambo ambikkan dulu. 'Ada di meja tadi. Tunggu bentar saya ambilnya dulu' (2)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Burhan kepada Delfian (mitra tutur). Burhan merelakan dirinya untuk mengambil buku kelompok di atas meja. ✓ Wujud tuturan Burhan mengandung maksim kearifan, dengan makna tuturan yang meminimalisir kerugian orang lain dengan cara merelakan dirinya untuk mengambil buku kelompok di atas meja. ✓ Ciri data ialah <u>Tunggu bentar ambo ambikkan dulu.</u>
3.	3: 03/XS2/OnpRek/140	3	Rn: Biar ambo ajo yang pegangnyo, Yan! 'Biar saya saja yang pegangnya, Yan! (3)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : Tuturan ini diucapkan oleh Rian kepada Dian (mitra tutur). Rian bermaksud menggantikan Dian untuk memegang

	22014/KB		Da: Iyo (sambil menganggukan kepala). 'Iya (sambil menganggukan kepala)'	<p>karton yang berisi tugas kelompok mereka di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Wujud tuturan Rian mengandung maksim kearifan, yang bermakna bahwa Rian berusaha meminimalisir kerugian orang lain dengan cara merelakan dirinya untuk menggantikan Dian memegang tugas kelompok mereka di depan kelas. ✓ Ciri data ialah <u>Biar ambo ajo yang pegangnyo, Yan!</u>
4.	4: 04/Di parkiran motor/OnpRek/ 25022014/KB	4	<p>Yg: Ado apo, Buk? 'Ada apa, Buk?'</p> <p>Ibst: Iko nah, motor Ibuk dak pacak keluar. Motor iko nah ngalang. 'Ini nah. Motor Ibu tidak bisa keluar. Motor ini nah menghalang'</p> <p>Yg: Oh, biar ambo ajo yang ngeluarkannya, Buk. 'Oh, biar saya saja yang mengeluarkannya, Bu' (4)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Yogie kepada Ibu Siti (mitra tutur). Yogie bermaksud menolong Ibu Siti mengeluarkan motornya yang terhalang dengan motor lain. ✓ Wujud tuturan Yogie mengandung maksim kearifan, yang bermakna bahwa ia berusaha meminimalisir kerugian orang lain dengan cara merelakan dirinya untuk mengeluarkan motor Ibu Siti yang terhalang dengan motor lain. ✓ Ciri data ialah <u>Oh, biar ambo ajo yang ngeluarkannya, Buk.</u>
5.	5: 05/XIS4/OnpRek/110 22014/KB	5	<p>Ars: Tengoklah rambut kau, Zo. La Panjang. 'Lihatlah rambut kamu, Zo'</p> <p>Gh: Hehehe... Yo, lah panjang. Pela kito pai potong rambut balik kelak lah? 'Hehehe... Iya, Sudah panjang. Ayo kita pergi potong rambut pulang nanti, yuk?'</p> <p>Ars: Ndak sih. Ambo jugo ndak ngerapikan dikit rambut ko. Tapi, ambo dak bawak duit. 'Mau sih. saya juga mau merapikan sedikit rambut ini. Tapi, saya tidak bawa uang'</p> <p>Gh: Pakelah duit ambo dulu. 'Pakailah uang saya dulu' (5)</p> <p>Ars: Nian? 'Bener?'</p> <p>Gh: Iyo, pakailah dulu. Balik sekolah ko yo? 'Iya, pakailah dulu. Balik sekolah ini, ya?'</p> <p>Ars: Jadi jugo kalo cak itu. 'Jadi juga kalau begitu'</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Ghezo kepada Ardiansyah (mitra tutur). Ghezo menawarkan pinjaman uang kepada Ardiansyah. ✓ Wujud tuturan Ghezo mengandung maksim kedermawanan, yang bermakna bahwa ia berusaha memaksimalkan kerugian pada dirinya dengan memberikan sebagian uangnya untuk dipinjamkan ke Ardiansyah. ✓ Ciri data ialah <u>Pakelah duit ambo dulu. 'Pakailah uang saya dulu'</u>
6.	6: 06/XIIA2/OnpRek/13	6	<p>Za: Wai, banyak caknyo? 'Wah, banyak sepertinya?'</p> <p>Int: haha, idak ado banyak iko, Ze. 'Haha, tidak ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Intan kepada Zena (mitra tutur). Zena bermaksud membagikan uangnya sebesar dua ribu

	022014/ KB		<p>banyak ini, Ze'</p> <p>Za: Mang berapa duit kau, Tan? 'Memang berapa uang kamu, Tan?'</p> <p>Int: Segiko lah lagi. Idak banyak. 'Hanya ini lagi. Tidak banyak'</p> <p>Za: Kalo banyak boleh lah bandar di kantin. 'Kalau banyak boleh lah traktir di kantin'</p> <p>Int: haha, idak banyak. Kapan-kapan yo. Iko ambo bandar ajo dua ribu. 'Haha, tidak banyak. Kapan-kapan ya. Ini saya traktir saja dua ribu' (6)</p>	<p>rupiah kepada Zena.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Wujud tuturan Intan mengandung maksim kedermawanan, yang bermakna bahwa ia berusaha memaksimalkan kerugian pada dirinya dengan membagikan sebagian uangnya kepada Zena. ✓ Ciri data ialah <u>Iko ambo bandar ajo dua ribu.</u>
7.	7: 07/XA3/OnpRek/130 22014/KB	7	<p>Adr: Bagi sebuah, Mah? 'Bagi sebuah, Mah?'</p> <p>Ft: Nah. Ambiklah. 'Ini. Ambilah' (7)</p> <p>Adr: Makasi, yo. 'Terima kasih, ya.'</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Fatimah kepada Andriana (mitra tutur). Fatimah bermaksud membagikan jajanannya kepada Andriana yang menginginkan jajanannya tersebut. ✓ Wujud tuturan Fatimah mengandung maksim kedermawanan, yang bermakna bahwa ia berusaha memaksimalkan kerugian pada dirinya dengan membagikan jajanannya miliknya yang diminta oleh Andriana. ✓ Ciri data ialah Nah. Ambiklah.
8.	8: 08/XIA1/OnpRek/15 022014/KB	8	<p>Adt: Nyari apo, Len? 'Nyari apo, Len?'</p> <p>Le: Pena ambo, Dit. Manolah dak? 'Pena saya, Dit. Manalah ya?'</p> <p>Adt: Idak ado. Emang ditarok dimano? 'Gak ada. Memang taruh dimana?'</p> <p>Le: Disikolah. 'Di sinilah'</p> <p>Adt: Idak tahu ambo. 'Tidak tahu saya'</p> <p>Le: Aih dah... tadi tu disinilah. Caknyo ilang lah. 'Aih dah... tadi itu di sinilah. Kayaknya hilang lah'</p> <p>Adt: Idak tahu ambo. Nah, iko pakailah pena ambo dulu. Ambo ado duo. 'Tidak tahu saya. Nah, ini pakailah pena saya dulu. Saya ada dua' (8)</p> <p>Le: O yolah, ambo pinjam dulu yo. 'O iya lah, saya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Adit kepada Lena (mitra tutur). Adit bermaksud meminjamkan penanya kepada Leni yang baru saja kehilangan pena miliknya. ✓ Wujud tuturan Adit mengandung maksim kedermawanan, yang bermakna bahwa ia berusaha memaksimalkan kerugian pada dirinya dengan cara memberi pinjam pena miliknya untuk Lena. ✓ Ciri data ialah <u>nah, iko pakailah pena ambo dulu.</u>

			pinjam dulu ya'	
9.	9: 09/Kantin/OnpRek/1 5022014/ KB	9	Vk: Weh, pedas nian bakso koh. 'Weh, pedas sekali bakso ini' Md: Kau banyak tarok cabe itu. Nah, minum teh ambo ko. 'Kamu banyak taruh cabai itu. Nah, minum teh saya ini' (9)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Melda (mitra tutur). Melda bermaksud memberikan teh nya kepada Vika yang sedang kepedasan. ✓ Wujud tuturan Melda mengandung maksim kedermawanan, yang bermakna bahwa ia berusaha memaksimalkan kerugian pada dirinya dengan cara memberikan tehnya kepada Vika. ✓ Ciri data ialah <u>Nah, minum teh ambo ko.</u>
10.	10: 010/XIS3/OnpRek/22 022014/KB	10	Rz : Waduh, ambo dak ado lagi kertas kosong iko. Cakmano iko? 'Waduh, saya tidak ada lagi kertas kosong ini. Bagaimana ini?' Fj : Nah. Iko bagi duo kek ambo. 'Nah. Ini bagi dua dengan saya' (10)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Fajri kepada Reza (mitra tutur). Fajri bermaksud membagi kertas miliknya kepada reza. ✓ Wujud tuturan Fajri mengandung maksim kedermawanan, yang bermakna bahwa ia berusaha memaksimalkan kerugian pada dirinya dengan cara membagikan kertasnya kepada Reza yang tidak memiliki kertas lagi. ✓ Ciri data ialah <u>Nah. Iko bagi duo kek ambo.</u>
11.	11 : 011/XA4/Onp Rek/28022014/ KB	11	Ek: Ngapo, Far? 'Kenapa, Far?' Jf: Ambo dak bawak buku paket. 'Saya tidak bawa buku paket' Ek: Oh. Ambo bawak bukunyo. Kito samo-samo ajo yo. 'Oh. Saya bawa bukunya. Kita sama-sama saja ya' (11)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Eki kepada Jafar (mitra tutur). Eki bermaksud untuk memberikan sebagian bukunya agar dapat dilihat bersama oleh Jafar. ✓ Wujud tuturan Eki mengandung maksim kedermawanan, yang bermakna bahwa ia berusaha memaksimalkan kerugian pada dirinya dengan cara memberikan sebagian bukunya agar dapat dilihat bersama oleh Jafar. ✓ Ciri data ialah <u>Oh. Ambo bawak bukunyo. Kito samo-samo ajo yo.</u>
12.	12: 012/XIIS/OnpRek/20 022014/KB	12	Ibd: Ini ada Ibu Sari. Beliau mau penelitian di sini. Coba tolong kasihkan ibunya kursi. Jd: Iko nah, Buk. Duduklah di kursi ambo ajo, Buk. 'Ini nah, Buk. Duduklah di kursi saya saja, Buk' (12)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Jodi kepada Ibu Dewi (mitra tutur). Jodi bermaksud untuk memberikan bangkunya untuk diduduki oleh penulis. ✓ Wujud tuturan Jodi mengandung maksim kedermawanan, yang bermakna bahwa ia berusaha memaksimalkan kerugian pada dirinya dengan cara memberikan kursinya kepada Penulis untuk

				diduduki. ✓ Ciri data ialah <u>Iko nah, Buk. Duduklah di kursi ambo ajo, Buk.</u>
13.	13: 013/XIS1/OnpRek/10 022014/ KB	13	Na : Tapi kan peraturan di sekolah apabila mereka ketahuan merokok akan dikenakan sangsi. Tetapi kalau mereka tidak ketahuan merokok bagaimana sekolah akan memberikan sangsi. Ki : Pihak sekolah kan tahu dengan cara itu tidak bisa menangani secara menyeluruh. Kalau begitukan hanya di lingkungan sekolah saja. Kalau menurut saya, pihak sekolah sendiri bisa juga mengadakan penyuluhan. Jadi, siswa-siswa itu dibina sehingga mereka bisa berpikir bahwa merokok itu buruk. Na : Oh. . . mungkin Anda ingin menambahkan aturan atau sangsi-sangsi terhadap hal ini. Saran itu sangat baik jika disampaikan ke guru-guru. Kami hanya sekedar meneliti. Terima kasih (13) Ki : Terima Kasih.	✓ Konteks : Tuturan ini diucapkan oleh Novia kepada Ikti (mitra tutur). Novia memberikan pujian kepada saran yang diberikan oleh Ikti kepada kelompoknya ketika sedang presentasi kelompok. ✓ Wujud tuturan Novia mengandung maksim pujian, yang bermakna bahwa ia memberikan pujian terhadap Ikti. ✓ Ciri data ialah <u>Saran itu sangat baik jika disampaikan ke guru-guru.</u>
14.	14: 014/XA2/OnpRek/10 022014/KB	14	St: Bude... Bude... Caknyo Bela hari iko ado yang baru lah... 'Bude...Bude... Kayaknya Bela hari ini ada yang baru lah' Tr: Lain nian nyo hari iko. 'Lain sekali dia hari ini' Ba: apo yang kamu orang kecek ko? 'Apa yang kalian bicarakan ni' Tr: Bela potong rambut yo? 'Bela potong rambut ya?' Bl: iyo, potong segi dikit. 'Iya. Potong segi sedikit' Tr: Elok, kau potong rambut. 'Bagus, kamu potong rambut' (14) Ba: Makasi. 'Terima kasih'	✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Tri kepada Bela (mitra tutur). Tri memberikan pujian kepada Bela yang terlihat cantik dengan potongan rambut barunya. ✓ Wujud tuturan yang diucapkan oleh Tri mengandung maksim pujian, yang bermakna bahwa Tri memberikan pujian kepada Bela. ✓ Ciri data ialah <u>Elok, kau potong rambut.</u>
15.	15:	15	Nd : Woi, elok nian dak finalis the next master	✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Nanda yang memuji

	015/XIIS3/OnpRek/1 1022014/KB		main tadi malam! ‘Wah, bagus sekali ya finalis the next master main tadi malam’ (15)	<p>permainan sulap dari salah satu finalis <i>the next master</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Wujud tuturan Nanda mengandung maksim pujian, yang bermakna bahwa Nanda memberikan pujian kepada salah satu finalis <i>the next master</i>. ✓ Ciri data ialah <u>Woi, elok nian dak finalis the next master main tadi malam!</u>
16.	15: 015/XIIS3/OnpRek/1 1022014/KB	16	Ar: Wai, padek nian permainannya. Ambo suko nian yang lanangnyo tu. Padek. ‘Iya Bagus sekali permainannya. Saya suka sekali yang laki-laki itu. Bagus’ (16)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Aris yang memuji permainan sulap dari salah satu finalis <i>the next master</i>. ✓ Wujud tuturan Aris mengandung maksim pujian, yang bermakna bahwa Aris memberikan pujian kepada salah satu finalis <i>the next master</i>. ✓ Ciri data ialah <u>Wai, padek nian permainannya. Ambo suko nian yang lanangnyo tu. Padek.</u>
17.	16 : 09/XIA2/OnpRek/11 022014/KB	17	<p>Ss : Manfaat dari internet itu kan banyak dan kemudian telah kalian tambahkan tadi. Tetapi, bagaimana pendapat kalian tentang siswa atau siswa yang bertegantungan terhadap internet . . .</p> <p>Ad : Wuiiss.. padek.. padek.. ‘Wah, Bagus...Bagus...’ (17)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Adi kepada Susi (mitra tutur). Adi memberikan pujian terhadap pertanyaan yang diajukan oleh Susi kepada kelompok yang sedang tampil. ✓ Wujud tuturan Adi mengandung maksim pujian, yang bermakna bahwa Adi memberikan pujian kepada Susi. ✓ Ciri data ialah <u>Wuiiss.. padek.. padek.</u>
18.	17: 017/XA3/OnpRek/20 022014/ KB	18	<p>Mo : Malam sesunyi ini... aku sendiri...tiada yang menemani...</p> <p>Yz : Elok nian suaro kau, Ki! ‘Bagus sekali suaramu, Ki!’ (18)</p> <p>Mo : Biaso bae. ‘Biasa saja’</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Yehezkiel kepada Mario (mitra tutur). Yehezkiel memberikan pujian kepada suara Mario yang merdu ketika bernyanyi. ✓ Wujud tuturan Yehezkiel mengandung maksim pujian, yang bermakna bahwa Yehezkiel memberikan pujian kepada Mario. ✓ Ciri data ialah <u>Elok nian suaro kau, Ki!</u>
19.	18: 018/XA3/OnpRek/20 022014/ KB	19	<p>Dr : Buek apo, No? ‘Buat apa, No?’</p> <p>Do : Buek tugas tadi. ‘Buat tugas tadi’</p> <p>Dr : Rajin nian kau, No. ‘Rajin sekali kamu, No’ (19)</p> <p>Do : Idak. Biaso ajo. Ambo tu biar idak susah lagi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Deri kepada Deno (mitra tutur). Deri memberi pujian kepada Deno yang rajin mengerjakan tugas sekolah. ✓ Wujud tuturan Deri mengandung maksim pujian, yang bermakna Deri memberikan pujian kepada Deno.

			agek. 'Tidak. Biasa saja. Saya itu biar tidak susah lagi nanti'	✓ Ciri data ialah <u>Rajin nian kau, No.</u>
20.	19: 019/XIA2/OnpRek/2 1022014/KB	20	Ak : Tengoklah Rega! Gayanyo cool nian! Ard : Iyo dak! 'Iya gak!'	✓ Konteks : Tuturan ini diucapkan oleh Akmal kepada Ardi. Akmal memberikan pujian kepada Rega (temannya) yang sedang menari. ✓ Wujud tuturan Akmal mengandung maksim pujian, yang bermakna bahwa Ia memberikan pujian kepada Rega. ✓ Ciri data ialah <u>Tengoklah Rega! Gayanyo cool nian!</u>
21.	20: 020/Kantin/OnpRek/ 24022014/KB	21	Ch : Wei, Fi. Renaldi kawan kito punyo mete baru, Cik. 'Wei, Fi. Renaldi kawan kita punya pacar baru, Cik' Ef : Iyo apo? Tahu dari mano kau? 'Iya apa? Tahu dari mana kamu?' Ch : Tahu dari rombongan kawan kito tula. Kecek rombongan ko nyo metean kek anak kelas X. 'Tahu dari rombongan kawan kita. Kata rombongan ini metean kek anak kelas X.' Ef : Wai, lain Renaldi yo. Cantik idak metenyo? 'Wai, Lain Renaldi ya. Cantik tidak pacarnya?' Ch : Cantik, Fi. Ambo pernah nengok tino tu maren jalan beduo kek Renaldi. Putih, tinggi, rambutnya panjang sepinggang ko na. Kalo dak salah namonyo Reta. 'Cantik, Fi. Saya pernah lihat perempuan itu jalan berdua sama Renaldi. Putih, tinggi, rambutnya panjang sepinggang ini nah. Kalau dak salah namanya Reta' (21) Ef : Wai, Padek Renaldi cari mete. 'Wai, Hebat Renaldi cari mete'	✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Chika kepada Efi (mitra tutur) terhadap pacar baru temannya Renaldi. Chika memuji kecantikan pacar Renaldi. ✓ Wujud tuturan Chika mengandung maksim pujian, yang bermakna bahwa Chika memberikan pujian terhadap pacar baru Renaldi. ✓ Ciri data ialah <u>Cantik, Fi. Ambo pernah nengok tino tu maren jalan beduo kek Renaldi. Putih, tinggi, rambutnya panjang sepinggang ko na. Kalo dak salah namonyo Reta.</u>
22.	20 020/Kantin/OnpRek/	22	Ch : Wei, Fi. Renaldi kawan kito punyo mete baru, Cik. 'Wei, Fi. Renaldi kawan kita punya pacar	✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Erfi kepada Chika (mitra tutur) terhadap Renaldi (temannya). Erfi memuji

	24022014/KB		<p>baru, Cik'</p> <p>Ef : Iyo apo? Tahu dari mano kau? 'Iya apa? Tahu dari mana kamu?'</p> <p>Ch : Tahu dari rombongan kawan kito tula. Kecek rombongan ko nyo metean kek anak kelas X. 'Tahu dari rombongan kawan kita. Kata rombongan ini metean kek anak kelas X.'</p> <p>Ef : Wai, lain Renaldi yo. Cantik idak metenyo? 'Wai, Lain Renaldi ya. Cantik tidak pacarnya?'</p> <p>Ch : Cantik, Fi. Ambo pernah nengok tino tu maren jalan beduo kek Renaldi. Putih, tinggi, rambutnya panjang sepinggang ko na. Kalo dak salah namonyo Reta. 'Cantik, Fi. Saya pernah lihat perempuan itu jalan berdua sama Renaldi. Putih, tinggi, rambutnya panjang sepinggang ini nah. Kalau dak salah namanya Reta'</p> <p>Ef : Wai, Padek Renaldi cari mete. 'Wah, Hebat Renaldi mencari mete' (22)</p>	<p>Renaldi yang pandai dalam mencari pacar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Wujud tuturan Erfi mengandung maksim pujian, yang bermakna bahwa Erfi berusaha memberikan pujian kepada Renaldi yang pandai dalam mencari pacar. ✓ Ciri data ialah <u>Wai, Padek Renaldi cari mete.</u>
23.	21: 021/Aula SMAN3/OnpRek/250 22014/KB	23	<p>Cc : Wai, ganteng nian kakak yang itu dak! 'Wah, ganteng sekali kakak itu!' (23)</p> <p>Yd : Kak Ridho? 'Kak Ridho?'</p> <p>Cc : Iyo, ganteng bana. Haha... 'Iya, ganteng sekali. Haha...'</p> <p>Yd : Emang banyak yang ngefans kek kakak tu, Ci. Nyo kan paskibraka Provinsi. 'Memang banyak yang kagum sama kakak itu, Ci. Dia kan paskibraka Provinsi'</p> <p>Cc : Iyo yo? Wai, padek nian kakak tu. 'Iyo yo? Wai, Hebat sekali kakak itu'</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : Tuturan ini diucapkan oleh Cici kepada Yida mengenai Ridho (kakak tingkat). Cici mengagumi ketampanan Ridho. ✓ Wujud tuturan Cici mengandung maksim pujian, yang bermakna bahwa Cici mengagumi ketampanan wajah kakak tingkatnya, Ridho. ✓ Ciri data ialah <u>Wai, ganteng nian kakak yang itu dak!</u>
24.	21: 021/Aula SMAN3/OnpRek/250 22014/KB	24	<p>Cc : Wai, ganteng nian kakak yang itu dak! 'Wai, ganteng sekalo kakak yang itu!'</p> <p>Yd : Kak Ridho? 'Kak Ridho?'</p> <p>Cc : Iyo, ganteng bana. Haha... 'Iya, ganteng sekali.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : Tuturan ini diucapkan Cici kepada Yida mengenai Ridho (kakak tingkat mereka). ✓ Wujud tuturan mengandung maksim pujian, yang bermakna bahwa Cici memberikan pujian kepada Ridho (kakak tingkatnya)

			Haha...' Yd : Emang banyak yang ngefans kek kakak tu, Ci. Nyo kan paskibraka Provinsi. 'Memang banyak yang kagum sama kakak itu, Ci. Dia kan paskibraka Provinsi' Cc : Iyo yo? Wai, padek nian kakak tu. 'Iyo yo? Wai, Hebat sekali kakak itu' (24)	yang merupakan seorang paskibraka. ✓ Ciri data ialah <u>Wai, padek nian kakak tu.</u>
25.	22: 022/Aula SMAN3/OnpRek/250 22014/KB	25	Az : Alangke kompaknya rombongan ko nari dak! 'Alangkah kompaknya rombongan ini nari ya!' (25) Rn : Padek rombongan ko, Ron. Kito yang nengok raso ndak nari jugo. 'Hebat rombongan ini, Ron. Kita yang lihat rasa mau nari juga'	✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Aziz kepada Roni terhadap tarian yang dilakukan oleh siswi – siswi kelas XII IPA 3. ✓ Wujud tuturan Aziz mengandung maksim pujian, yang bermakna bahwa ia memberikan pujian kepada tarian siswi – siswi kelas XII IPA 3 yang menari dengan kompak. ✓ Ciri data ialah <u>Alangke kompaknya rombongan ko nari dak!</u>
26.	22: 022/Aula SMAN3/OnpRek/250 22014/KB	26	Az : Alangke kompaknya rombongan ko nari dak! 'Alangkah kompaknya rombongan ini nari ya!' Rn : Padek rombongan ko, Ron. Kito yang nengok raso ndak nari jugo. 'Hebat rombongan ini, Ron. Kita yang lihat rasa mau nari juga' (26)	✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Roni kepada Aziz terhadap tarian yang dilakukan oleh siswi-siswi kelas XII IPA 3. ✓ Wujud tuturan Roni mengandung maksim pujian, yang bermakna bahwa ia memberikan pujian kepada siswi-siswi kelas XII IPA 3 yang menari dengan hebatnya sehingga membuat Roni ingin ikut menari bersama mereka. ✓ Ciri data ialah <u>Padek rombongan ko, Ron. Kito yang nengok raso ndak nari jugo.</u>
27.	17: 017/XA3/OnpRek/20 022014/KB	27	Mo : Malam sesunyi ini... aku sendiri...tiada yang menemani... Yz : Elok nian suaro kau, Ki! 'Bagus sekali suaramu, Ki!' Mo : Biaso bae. 'Biasa saja' (27)	✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Mario terhadap pujian yang diberikan oleh Yehezkiel kepadanya. ✓ Wujud tuturan Mario mengandung maksim kerendahan hati, yang bermakna bahwa Mario berusaha meminimalisir pujian terhadap diri sendiri. ✓ Ciri data ialah <u>Biaso bae.</u>
28.	18: 018/XA3/OnpRek/20 022014/KB	28	Dr : Buek apo, No? 'Buat apa, No?' Do : Buek tugas tadi. 'Buat tugas tadi' Dr : Rajin nian kau, No. 'Rajin sekali kamu, No' Do : Idak. Biaso ajo. Ambo tu biar idak susah lagi agek. 'Tidak. Biasa saja. Saya itu biar tidak	✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Deno kepada Deri (mitra tutur). ✓ Wujud tuturan Deno mengandung maksim kerendahan hati, yang bermakna bahwa Deno berusaha meminimalisir pujian yang diberikan oleh Deri terhadap dirinya.

			susah lagi nanti' (28)	✓ Ciri data ialah <u>Idak. Biaso ajo. Ambo tu biar idak susah lagi agek.</u>
29.	23: 023/Depan Kantor/OnpRek/2702 2014/KB	29	Hr : Pak... Pak... (sambil menyalami tangan Pd) Pd : Iyo. Ado apo, Ris? 'Iya. Ada apa, Ris?' Hr : Cakmano tadi pak penampilan ambo tadi pak? Nonton bapak tadi kan? 'Bagaimana tadi pak penampilan saya tadi pak? Nonton bapak tadi kan?' Pd : Nonton Bapak tadi. Padek...Padek...Padek.. Elok jugo suaro kau, Ris. Bolehlah masuk dapur rekaman dak? 'Nonton Bapak tadi. Hebat.. hebat...hebat... Bagus juga suara kamu, Ris. Bolehlah masuk dapur rekaman ya?' Hr : Aih Bapak. Pacak nian muji. Biaso bae tadi pak. Masih ado yang salah tadi. 'Aih Bapak. Bisa sekali memuji. Biasa saja tadi pak. Masih ada yang salah tadi' (29) Pd : Idak papo. Namonyo jugo lagi belajar nampil. 'Tidak apa-apa. Namanya juga lagi belajar nampil'	✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Haris kepada pak Heri (mitra tutur). Pak Heri memuji penampilan Haris ketika pensi. ✓ Wujud tuturan Haris mengandung maksim kerendahan hati, yang bermakna bahwa Haris berusaha meminimalisir pujian yang diberikan Pak Heri terhadap dirinya. ✓ Ciri data ialah <u>Aih Bapak. Pacak nian muji. Biaso bae tadi pak. Masih ado yang salah tadi.</u>
30.	3: 03/XS2/OnpRek/140 22014/KB	30	Rn : Biar ambo ajo yang pegangnyo, Yan! 'Biar saya saja yang pegangnya, Yan! Da : Iyo (sambil menganggukan kepala). 'Iya (sambil menganggukan kepala)' (30)	✓ Konteks: tuturan ini diucapkan oleh Dian kepada Rian (mitra tutur). Dian menyetujui permintaan Rian yang ingin memegang hasil kerja kelompok mereka di depan kelas. ✓ Wujud tuturan Dian mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa Dian berusaha memaksimalkan persetujuan antara dia dengan mitra tuturnya dengan cara menyetujui permintaan Rian. ✓ Ciri data ialah <u>Iyo (sambil menganggukan kepala).</u>
31.	5: 05/XIS4/OnpRek/110 22014/KB	31	Ars : Tengoklah rambut kau, Zo. La Panjang. 'Lihatlah rambut kamu, Zo' Gh : Hehehe... Yo, lah panjang. Pela kito pai potong	✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Ardiansyah kepada Ghezo (mitra tutur). Ardiansyah menyetujui ajakan Ghezo untuk memotong rambut bersama di salon setelah pulang sekolah.

			<p>rambut balik kelak lah? ‘Hehehe... Iya, Sudah panjang. Ayo kita pergi potong rambut pulang nanti, yuk?’</p> <p>Ars : Ndak sih. Ambo jugo ndak ngerapikan dikit rambut ko. Tapi, ambo dak bawak duit. ‘Mau sih. saya juga mau merapikan sedikit rambut ini. Tapi, saya tidak bawa uang’</p> <p>Gh : Pakelah duit ambo dulu. ‘Pakailah uang saya dulu’</p> <p>Ars : Nian? ‘Bener?’</p> <p>Gh : Iyo, pakailah dulu. Balik sekolah ko yo? ‘Iya, pakailah dulu. Balik sekolah ini, ya?’</p> <p>Ars : Jadi jugo kalo cak itu. ‘Jadi juga kalau begitu’ (31)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Wujud tuturan Ardiansyah mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa Ardiansyah berusaha memaksimalkan kesepakatan antara dia dengan mitra tuturnya. ✓ Ciri data ialah <u>Jadi jugo kalo cak itu.</u>
32.	9: 09/Kantin/OnpRek/1 5022014/KB	32	<p>Vk : Weh, pedas nian bakso koh. ‘Weh, pedas sekali bakso ini’</p> <p>Md : Kau banyak tarok cabe itu. Nah, minum teh ambo ko. ‘Kamu banyak taruh cabai itu. Nah, minum teh saya ini’</p> <p>Vk : Ambo minta dikit yo. ‘Saya minta dikit ya’</p> <p>Md : Iyo, ambiklah. ‘Iya, ambillah’ (32)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Melda kepada Vika (mitra tutur). Melda menyetujui permintaan Vika yang meminta teh miliknya. ✓ Wujud tuturan Melda mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa Melda berusaha memaksimalkan kesepakatan antara dirinya dengan Vika (mitra tutur) dengan mengabaikan permintaan Vika kepada dirinya. ✓ Ciri data ialah <u>Iyo, ambiklah.</u>
33.	19: 019/XIA2/OnpRek/2 1022014/KB	33	<p>Ak : Tengoklah Rega! Gayonyo <i>cool</i> nian! ‘Lihatlah Rega! Gayanya <i>cool</i> nian!’ (20)</p> <p>Ard : Iyo dak! ‘Iya, ya!’ (33)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Ardi kepada Akmal (mitra tutur). Ardi setuju dengan pendapat Akmal terhadap gaya Rega. ✓ Wujud tuturan Ardi mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa Ardi memaksimalkan kesepakatan antara dirinya dengan Ardi dengan menyetujui pendapat Akmal terhadap Rega. ✓ Ciri data adalah <u>Iyo dak!</u>
34.	24: 024/XA2/OnpRek/10 022014/KB	34	<p>Jw : Apo gawe kau sore kelak, Rom? ‘Apa kerjaan kamu sore nanti, Rom?’</p> <p>Rm : Dak ado. ‘Gak ada’</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Jarwo kepada Romi (mitra tutur). Jarwo menyetujui permintaan Romi yang menginginkan untuk dijemput olehnya.

			<p>Jw : Main bola lah? ‘Main bola, yuk?’ Rm : Dimano? ‘Dimana?’ Jw : Di stadion. ‘Di stadion’ Rm : Jemput ambo yo? ‘Jemput saya ya?’ Jw : Rumah kau di mano? ‘Rumah kamu di mana’ Rm : Di SMP 4 ko. Jemput yo? ‘Di SMP 4 ini. Jemput yo?’ Jw : Yo. ‘Ya’ (34)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Wujud tuturan Jarwo mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa Jarwo berusaha memaksimalkan kesepakatan antara dirinya dan Romi untuk menyetujui permintaan Romi. ✓ Ciri data ialah <u>Yo</u>.
35.	25: 025/XA1/OnpRek/10 022014/ KB	35	<p>Ad : Kemarin Yolandri kecelakaan. ‘Kemarin Yolandri kecelakaan’ Dd : Iyo apo, Bro? ‘Iya apa, Bro’ Yd : iyo, ambo jugo baru tahu tadi. ‘Iya. Saya juga baru tahu tadi’ Ad : Astaga, parah dak? ‘Astaga, Parah gak?’ Yd : Wai, parah caknyo. Kakinyo tu lecet-lecet. Mang dak pacak sekolah hari iko. ‘Wah, parah kayaknya. Kakinya lecet-lecet. Memang tidak bisa sekolah hari ini’ Ad : Kasian dak kalau cak itu. Kito jenguklah? ‘Kasian ya kalau seperti itu. Kita jenguklah?’ Dd : Pela. . . pela. . . ‘Ayo... Ayo...’ (35) Yd : Pela. . . pela. . . Ajak yang lain yo. . . ‘Ayo... Ayo... Ajak yang juga ya’</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Dodi kepada Adrian (mitra tutur). Dodi menyepakati ajakan Ardian untuk menjenguk temannya yang kecelakaan. ✓ Wujud tuturan Dodi mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa Dodi berusaha memaksimalkan kesepakatan antara dirinya dengan Ardian dengan menyetujui ajakan Ardian untuk menjenguk Yolandri. ✓ Ciri data ialah <u>Pela. . . pela.</u>
36.	26: 026/XIS4/OnpRek/11 022014/KB	36	<p>Gn : Sindi, boleh dak pinjam duit kau? ‘Sindi, boleh saya pinjam uang kamu?’ Sn : Untuk apo? ‘Untuk apa?’ Gn : Untuk beli Batagor kek Somai. ‘Untuk beli Batagor dan Somai’ Sn : Tapi udem pelajaran ko yo? ‘Tapi sudah pelajaran ini ya?’ Gn : Oke. ‘Oke’ (36) Sn : Besok-besok baliki tapi yo? ‘Besok-besok kembalikan tapi ya’</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Gihon kepada Sindi (mitra tutur). Gihon menyepakati apa yang ditawarkan oleh Sindi bahwa ia harus bersabar menerima uang pinjaman dari Sindi sesuai pelajaran selesai. ✓ Wujud tuturan Gihon mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa Gihon berusaha memaksimalkan kesepakatan antara dirinya dengan Sindi dengan menyetujui permintaan Sindi kepada dirinya. ✓ Ciri data ialah <u>Oke</u>.

			Gn : Oke. 'Oke'	
37.	26: 026/XIS4/OnpRek/11 022014/KB	37	Gn : Sindi, boleh dak pinjam duit kau? 'Sindi, boleh saya pinjam uang kamu?' Sn : Untuk apo? 'Untuk apa?' Gn : Untuk beli Batagor kek Somai. 'Untuk beli Batagor dan Somai' Sn : Tapi udem pelajaran ko yo? 'Tapi sudah pelajaran ini ya?' Gn : Oke. 'Oke' Sn : Besok-besok baliki tapi yo? 'Besok-besok kembalikan tapi ya' Gn : Oke. 'Oke' (37)	✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Gihon kepada Sindi (mitra tutur). Gihon menyepakati permintaan Sindi untuk mengembalikan uang pinjaman esok hari kepada Sindi. ✓ Wujud tuturan Gihon mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa Gihon menyetujui permintaan Sindi untuk mengembalikan uang pinjaman esok hari. ✓ Ciri data ialah <u>Oke</u> .
38.	27: 027/XA3/OnpRek/12 022014/KB	38	Ri : Nggi, baca apo? 'Nggi, Baca apa?' Ag : Buku tentang kisah orang sukses. 'Buku tentang kisah orang sukses' Ri : Kapan-kapan ambo pinjam yo? 'Kapan-kapan saya pinjam ya?' Ag : Yo, boleh. 'Ya, Boleh.' (38)	✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Anggi kepada Rini (mitra tutur). Anggi menyetujui bahwa bukunya boleh dipinjam oleh Rini pada suatu hari. ✓ Wujud tuturan Anggi mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa Anggi meyetujui permintaan Rini untuk meminjamkan bukunya. ✓ Ciri data ialah <u>Yo, boleh</u> .
39.	28: 028/XIPA3/OnpRek/ 12022014/KB	39	Lo: Apo kerjo, Nandang? 'Apa kerja, Nandang?' Edg: Idak ado. Emangnyo ngapo, La? 'tidak ada. Memang ada apa, La?' Lo : Tolong tengokan cerpen ambo, Nandang! Elok apa idak. Bisa? 'Tolong lihatkan cerpen saya, Nandang! Bagus apa tidak. Bisa?' Edg: oh, bisa. Mano cerpennya, La? 'Oh, Bisa. Mana Cerpennya?' (39) Lo : Ikonah. Edg : Oke. Ambo baco dulu yo.	✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Endang kepada Lola (mitra tutur). Endang menyetujui permintaan Lola untuk menilai cerpen karyanya. ✓ Wujud tuturan Endang mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa Endang berusaha memaksimalkan kesepakatan antara dirinya dengan Lola dengan cara menyetujui permintaan Lola untuk menilai cerpen karyanya. ✓ Ciri data ialah <u>oh, bisa</u> .
40.	29:	40	Hr: Ada batere hape kau, Du? 'Ada Baterai	✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Abdul kepada Heri (mitra

	029/XA3/OnpRek/13 0122014/KB		<p><i>Handphone</i> kamu, Dul?’ Ab: Ado, ngapo? ‘Ada. Kenapa?’ Hr: Pinjam bentar boleh? ‘Pinjam bentar boleh?’ Ab: Boleh. Nah. ‘Boleh. Nah.’ (40)</p>	<p>tutor). Abdul menyetujui permintaan Heri untuk meminjamkan <i>handphone</i>-nya kepada Heri. ✓ Wujud tuturan Abdul mengandung maksim kesepakatan yang bermakna bahwa Abdul berusaha memaksimalkan kesepakatan antara dia dengan mitra tuturnya dengan cara memberikan pinjam <i>handphone</i>-nya sesuai permintaan mitra tuturnya. ✓ Ciri data ialah <u>Boleh. Nah.</u></p>
41.	30: 030/XS2/OnpRek/14 022014/KB	41	<p>It : Rom, tolong belikan karton untuk kelompok kito, yo? ‘Rom, tolong belikan karton untuk kelompok kita, ya?’ Rm : Iyo, mano duitnyo? ‘Iya, mana uangnya?’ (41) It :Nah. Pailah kini. ‘Ini. Pergilah sekarang.’ Rm : Iyo, ambo pai kini. ‘Iya. Saya pergi sekarang’</p>	<p>✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Romi kepada Intan (mitra tutur). Romi menyanggupi permintaan Intan untuk membelikan karton di koperasi sekolah. ✓ Wujud tuturan Romi mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa Romi berusaha memaksimalkan kesepakatan kepada Intan dengan cara mengabulkan permintaan Intan. ✓ Ciri data ialah <u>Iyo, mano duitnyo?</u></p>
42.	30: 030/XS2/OnpRek/14 022014/KB	42	<p>It : Rom, tolong belikan karton untuk kelompok kito, yo? ‘Rom, tolong belikan karton untuk kelompok kita, ya?’ Rm : Iyo, mano duitnyo? ‘Iya, mana uangnya?’ It :Nah. Pailah kini. Rm : Iyo, ambo pai kini. (42)</p>	<p>✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Romi kepada Intan (mitra tutur). Romi menyanggupi permintaan Intan untuk segera pergi membeli karton. ✓ Wujud tuturan Romi mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa Romi berusaha memaksimalkan kesepakatan kepada Intan dengan cara mengabulkan permintaan Intan. ✓ Ciri data ialah <u>Iyo, ambo pai kini.</u></p>
43.	31: 031/Lapangan Upacara/OnpRek/240 22014/KB	43	<p>Uc : Yan, kito temui Ibu Tina kini lah? ‘Yan, kita temui Ibu Tina kini lah?’ Yt : Ndak ngapo? ‘Mau apa?’ Uc : Kito tanyo persiapan pembukaan pentas seni besok cakmano. ‘Kita tanya persiapan pembukaan pentas seni besok bagaimana?’ Yt : Kini kito pai? ‘Kini kita pai?’ Uc : Iyo. Pela kito tanyo. ‘Iyo. Ayo kita tanya’ Yt : Jadi. ‘Jadi’ (43)</p>	<p>✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Yanti kepada Uci (mitra tutur). Yanti menyetujui ajakan Uci untuk menemui Ibu Tina guna menanyakan persiapan pembukaan pentas seni di keesokan harinya. ✓ Wujud tuturan Yanti mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa Yanti berusaha memaksimalkan kesepakatan antara dirinya dengan Uci dengan cara menyetujui ajakan Uci. ✓ Ciri data ialah <u>Jadi.</u></p>
44.	32:	44	<p>Az : Buk, kawan kami ado yang sakit, Buk. ‘Bu,</p>	<p>✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Azis kepada Ibu Kartini</p>

	032/XIIS3/OnpRek/1 1022014/KB		<p>Teman kami ada yang sakit, Bu'</p> <p>Ibk : Siapa yang sakit? 'Siapa yang sakit?'</p> <p>Az : Iko, Buk. Si Beni sakit. Idak tahan lagi keceknnya. 'Ini, Buk. Si Beni Sakit. Tidak tahan lagi katanya'</p> <p>Ibk : Sakit apo nyo? 'Sakit apa dia'</p> <p>Az : Demam. Pening jugo. Kami pegang palaknya pane nian, Buk. 'Demam. Pusing juga. Saya pegang kepalanya panas sekali, Bu'</p> <p>Ibk : Kalo nyo balik ado yang jemput? Kuek apo nyo balik sendiri? 'Kalau dia pulang ada yang jemput? Kuat tidak dia pulang sendiri?'</p> <p>Az : Aku yang ngantarnya, Buk. Kasian dio. Idak ado yang jemput. 'Aku yang mengantarnya, Bu. Kasian dia. Tidak ada yang jemput'</p> <p>Ibk : Kalau idak tahan lagi balik ajo kalo cak itu. Kau udem nganteknyo langsung balik ke sekolah lagi. Iko surat izin. 'Kamu sudah ngantar dia langsung pulang ke sekolah lagi. Ini surat izin'</p> <p>Az : Iyo, Buk. 'Iya, Buk' (44)</p>	<p>(mitra tutur). Aziz menyetujui permintaan Ibu Kartini untuk segera pulang setelah mengantarkan temannya yang sakit ke rumah.</p> <p>✓ Wujud tuturan Azis mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa Azis berusaha memaksimalkan kesepakatan antara dirinya dengan Ibu Kartini dengan cara menyetujui permintaan Ibu Kartini.</p> <p>✓ Ciri data ialah <u>Iyo, Buk.</u></p>
45.	33: 033/XIIA2/OnpRek/1 3022014/KB	45	<p>Ibh : kan dalam tata krama kita, kan yang tua dihormati. Sama besar, kito hargai. Yang kecil kito sayangi. Iya kan? 'Kan dalam tata krama kita, kan yang tua dihormati. Sama besar, kita hargai. Yang kecil kita sayangi. Iya kan?'</p> <p>Ben : Iyo nian tu, Buk. Sepakat aku kek Ibuk. 'Betul sekali itu, Bu. Sepakat saya dengan Ibu.' (45)</p>	<p>✓ Konteks : Tuturan ini diucapkan oleh Beni kepada Ibu Herlina (mitra tutur). Beni sepakat terhadap apa yang dikatakan oleh Ibu Herlina mengenai tata krama di dalam masyarakat.</p> <p>✓ Wujud tuturan Beni mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa Beni berusaha memaksimalkan kesepakatan dirinya dengan Ibu Herlina mengenai perkataan Ibu Herlina tentang tata krama di dalam masyarakat.</p> <p>✓ Ciri data ialah <u>Iyo nian tu, Buk. Sepakat aku kek Ibuk.</u></p>
46.	34: 034/XIIA2/OnpRek/1 3022014/KB	46	<p>Ibh : Jokooo... bisa tolong Ibuk yo? 'Jokooo... Bisa tolong Ibu ya?'</p> <p>Jk : Yo, Buk. Tolong apo, Buk? 'Ya, Bu. Tolong apa, Bu?' (46)</p>	<p>✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Joko kepada Ibu Herlina (mitra tutur). Joko menyetujui permintaan Ibu Herlina untuk menolongnya.</p> <p>✓ Wujud tuturan Joko mengandung maksim kesepakatan, yang</p>

			<p>Ibh : fotokopikan ini sebanyak 37 lembar yo? Fotokopi ajo di koperasi kito. Kato iko disuruh Ibu Herlina. 'Fotokopikan ini sebanyak 37 lembar ya? Fotokopi saja di koperasi kita. katakan ini disuruh Ibu Herlina'</p> <p>Jk : Iyo, Buk.</p>	<p>bermakna bahwa ia menyetujui permintaan ibu Herlina untuk menolongnya.</p> <p>✓ Ciri data ialah <u>Yo, Buk. Tolong apo, Buk?</u></p>
47.	34: 034/XIIA2/OnpRek/1 3022014/KB	47	<p>Ibh : Jokooo... bisa tolong Ibuk yo? 'Jokooo... Bisa tolong Ibu ya?'</p> <p>Jk : Yo, Buk. Tolong apo, Buk? 'Ya, Bu. Tolong apa, Bu?'</p> <p>Ibh : fotokopikan ini sebanyak 37 lembar yo? Fotokopi ajo di koperasi kito. Kato iko disuruh Ibu Herlina. 'Fotokopikan ini sebanyak 37 lembar ya? Fotokopi saja di koperasi kita. katakan ini disuruh Ibu Herlina'</p> <p>Jk : Iyo, Buk. (47)</p>	<p>✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Joko kepada Ibu Herlina (mitra tutur). Joko menyetujui permintaan Ibu Herlina untuk memfotokopi tugas sebanyak 37 lembar.</p> <p>✓ Wujud tuturan Joko mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa ia menyetujui permintaan ibu Herlina untuk memfotokopi tugas sebanyak 37 di koperasi sekolah.</p> <p>✓ Ciri data ialah <u>Iyo, Buk.</u></p>
48.	35: 035/XS2/OnpRek/14 022014/KB	48	<p>Ibg : Walaupun satu kelompok, tapi akan dinilai secara individu. Nanti akan ada juga nilai kekompakan di dalam kelompok, ya?</p> <p>Rm : Iyo, Buk. 'Iya, Buk.' (48)</p> <p>Ibg : Oke. 'Oke.'</p>	<p>✓ Konteks : Tuturan ini diucapkan oleh Romi kepada Ibu Gusti (mitra tutur). Romi menyetujui apa yang dikatakan Ibu Gusti bahwa penilaian dilakukan secara individu dan kelompok.</p> <p>✓ Wujud tuturan Romi mengandung kesepakatan, yang bermakna bahwa Romi berusaha memaksimalkan kesepakatan antara dirinya dengan Ibu Gusti dengan cara menyetujui penilaian dilakukan secara kelompok dan individu.</p> <p>✓ Ciri data ialah <u>Iyo, Buk.</u></p>
49.	36: 036/XIA1/OnpRek/1 5022014/KB	49	<p>Hel : Rido... Rido... 'Rido... Rido...'</p> <p>Ro : Apo, Buk? 'Apa, Buk?'</p> <p>Hel : Tolong panggilkan dulu Chika di kelas X IPS 2! 'Tolong panggilkan dulu Chika di kelas X IPS 2!'</p> <p>Ro : Di suruh ke siko apo ke kantor, Buk? 'Di suruh ke sini apa ke kantor, Buk?'</p> <p>Hel : Suruh ke kantor ajo yo? 'Suruh ke kantor saja</p>	<p>✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Rido kepada Ibu Helda (mitra tutur). Rido menyetujui permintaan Ibu Herlina untuk memanggil Chika ke ruang kantor.</p> <p>✓ Wujud tuturan Rido mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa Rido berusaha memaksimalkan kesepakatan dirinya dengan Ibu Helda dengan cara menyetujui permintaan Ibu Helda.</p>

			ya?’ Ro : Iyo, Buk. ‘Iya, Buk.’ (49)	✓ Ciri data ialah <u>Iyo, Buk.</u>
50.	37: 037/XIA2/OnpRek/2 1022014/KB	50	Ibs : Shifa... Shifa... Baris berdasarkan kelompoknya! Sf : Iya, Buk. (50)	✓ Konteks : Tuturan ini diucapkan oleh Shifa kepada Ibu Sherly (mitra tutur). Shifa menyetujui apa yang diperintahkan ibu Shifa kepada dirinya. ✓ Wujud tuturan Shifa mengandung maksim kesepakatan, yang bermakna bahwa Shifa menyepakati apa yang dikatakan Ibu Sherly kepada dirinya. ✓ Ciri data ialah <u>Iya, Buk.</u>
51.	25: 025/XA1/OnpRek/10 022014/KB	51	Ad : Kemarin Yolandri kecelakaan. ‘Kemarin Yolandri kecelakaan’ Dd : Iyo apo, Bro? ‘Iya apa, Bro’ Yd : iyo, ambo jugo baru tahu tadi. ‘Iya. Saya juga baru tahu tadi’ Ad : Astaga, parah dak? ‘Astaga, Parah gak?’ Yd : Wai, parah caknyo. Kakinyo tu lecet-lecet. Mang dak pacak sekolah hari iko. ‘Wah, parah kayaknya. Kakinya lecet-lecet. Memang tidak bisa sekolah hari ini’ Ad : Kasian dak kalau cak itu. Kito jenguklah? ‘Kasian ya kalau seperti itu. Kita jenguklah?’ (51) Dd : Pela. . . pela. . . ‘Ayo... Ayo...’ Yd : Pela. . . pela. . . Ajak yang lain yo. . . ‘Ayo... Ayo... Ajak yang juga ya’	✓ Konteks: Tuturan ini diucapkan oleh Adrian kepada teman-temannya (mitra tutur). Adrian merasa Iba terhadap kecelakaan yang menimpa Yolandri (temannya). ✓ Wujud tuturan Yolandri mengandung maksim kesimpatian, yang bermakna bahwa Adrian memaksimalkan rasa simpatinya kepada Yolandri dengan cara mengajak teman-temannya untuk menjenguk Yolandri. ✓ Ciri data ialah <u>Kasian dak kalau cak itu. Kito jenguklah?</u>
52.	32: 032/XIIS3/OnpRek/1 1022014/KB	52	Az : Buk, kawan kami ado yang sakit, Buk. ‘Bu, Teman kami ada yang sakit, Bu’ Ibk : Siapa yang sakit? ‘Siapa yang sakit?’ Az : Iko, Buk. Si Beni sakit. Idak tahan lagi keceknya. ‘Ini, Buk. Si Beni Sakit. Tidak tahan lagi katanya’ Ibk : Sakit apo nyo? ‘Sakit apa dia’	✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Aziz kepada Ibu Kartini (mitra tutur). Aziz merasa simpati kepada Beni (temannya) yang sakit namun tidak ada yang bisa menjemputnya untuk pulang ke rumah. Aziz merasa simpati sehingga ia mau mengantarkan Aziz untuk pulang ke rumah sebagai wujud rasa simpatinya kepada Aziz. ✓ Wujud tuturan Aziz mengandung maksim kesimpatian, yang

			<p>Az : Demam. Pening jugo. Kami pegang palaknya pane nian, Buk. ‘Demam. Pusing juga. Saya pegang kepalanya panas sekali, Bu’</p> <p>Ibk : Kalo nyo balik ado yang jemput? Kuek apo nyo balik sendiri? ‘Kalau dia pulang ada yang jemput? Kuat tidak dia pulang sendiri?’</p> <p>Az : Aku yang ngantarnya, Buk. Kasian dio. Idak ado yang jemput. ‘Aku yang mengantarnya, Bu. Kasian dia. Tidak ada yang jemput’ (52)</p> <p>Ibk : Kalau idak tahan lagi balik ajo kalo cak itu. Kau udem nganteknyo langsung balik ke sekolah lagi. Iko surat izin. ‘Kamu sudah ngantar dia langsung pulang ke sekolah lagi. Ini surat izin’</p> <p>Az : Iyo, Buk. ‘Iya, Buk’</p>	<p>bermakna bahwa Aziz berusaha memaksimalkan kesimpatiannya kepada Beni dengan cara mengantarkannya pulang ke rumah.</p> <p>✓ Ciri data ialah <u>Aku yang ngantarnya, Buk. Kasian dio. Idak ado yang jemput.</u></p>
53.	40: 040/XIIS4/OnpRek/2 0022014/KB	53	<p>Tr : Ngapo kau, Put? Sakit? ‘Kenapa kamu, Put? Sakit?’</p> <p>Pt : Iyo. ‘Iya’</p> <p>Tr : Pucat nian muko, kau. ‘Pucat sekali muka, kamu’</p> <p>Pt : Iyo. ‘Iya’</p> <p>Tr : Aponyo yang sakit, Put? ‘Apanya yang sakit, Put?’</p> <p>Pt : Kepalak ambo pusing. Badan ambo dingin. ‘Kepala saya pusing. Badan saya dingin’</p> <p>Tr : Ya Allah. Kito ke UKS bae lah. Kasian kalo dipakso. Gek ambo yang izinkan kek ibuknyo. ‘Ya Allah. Kita ke UKS saja lah. Kasian kalau dipaksa. Nanti saya yang izinkan ke Ibunya’ (53)</p>	<p>✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Tri kepada Putri (mitra tutur). Tri merasa iba melihat Putri yang sedang sakit ketika berada di sekolah. Ia mengajak Putri untuk beristirahat saja di UKS.</p> <p>✓ Wujud tuturan Tri mengandung maksim kesimpatian, yang bermakna bahwa Tri berusaha memaksimalkan rasa simpatinya kepada Putri dengan cara mengajak Putri untuk beristirahat saja di UKS.</p> <p>✓ Ciri data ialah <u>Ya Allah. Kito ke UKS bae lah. Kasian kalo dipakso. Gek ambo yang izinkan kek ibuknyo.</u></p>
54.	41: 041/Aula SMAN3/OnpRek/27	54	<p>Zz : Woi, dekek rumah ambo kemaren ado orang kecelakaan. Motor beradu kek mobil. Parah kecelakaannyo. ‘Woi, dekat rumah saya kemarin</p>	<p>✓ Konteks : tuturan ini diucapkan oleh Reni kepada Zizi (mitra tutur). Reni merasa iba kepada pengendara motor yang mengalami kecelakaan seperti yang diceritakan Oleh Zizi</p>

	022014/KB		<p>ada orang kecelakaan. Motor beradu sama mobil. Parah kecelakaannya'</p> <p>Rn : Ya Allah... 'Ya Allah'</p> <p>Zz : Iyo. Motor tu melaju kencang dari arah situ. Tibo-tibo mobil yang ado di depannya tu berenti mendadak. Idak pacak ngelak yang motor tadi. Laju nabrak kaco belakang mobil. Sangking kencangnyo temasuk badannyo ke dalam badan mobil. Woi, darah galo. Kecekyo koma lanang tu. 'Iyo. Motor itu melaju kencang dari arah situ. Tiba-tiba mobil yang ada di depannya itu berhenti mendadak. Tidak bisa mengelak yang motor tadi. Akibatnya menabrak kaca belakang mobil. Karena kencangnya termasuk badannya ke dalam mobil. Woi, darah semua. Keatanya koma laki-laki itu'</p> <p>Rn: Ya Allah. Kasian dak. Nyilu ambo dengarnya. 'Ya Allah. Kasian ya. Sedih saya dengarnya' (54)</p>	<p>kepadanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Wujud tuturan Reni mengandung maksim kesimpatian, yang bermakna bahwa Reni berusaha memaksimalkan rasa kesimpatiannya terhadap korban kecelakaan yang diceritakan oleh Zizi. ✓ Ciri data ialah <u>Ya Allah. Kasian dak. Nyilu ambo dengarnya.</u>
--	-----------	--	--	--